PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUIPROGRAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN (StudiKasus di UniversitasMuhammadiyah Malang)

TESIS

Oleh

HANUM ALMAIDAH

NIM:16770003

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANAUNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)** telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 24 Mei 2018.

Pembimbing I

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020200031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhamamdiyah Malang)** ini, telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 8 Juni 2018.

Dewan Penguji

Dr. H. Samsul Ulum, M. Ag — **Ketua**
NIP: 197208062000031001

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag — **Penguji Utama**
NIP: 195712311986031004

Dr. Muhammad Walid, M. A — **Anggota**
NIP:197308232000031002

Dr. Muhammad In'am Esha, M. Ag — **Anggota**
NIP: 197503102003121004

Mengetahui,
Direktur Pascasarajana

Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I
NIP: 195507171982031005

iii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama	: Hanum AlMaidah
NIM	: 16770003
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
JudulPenelitian	: Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 28 Mei 2018

Hormat Saya,

HanumAlMaidah
NIM: 16770003

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

(QS. Al-Ahzab: 21)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta,

Abah Muhammad Arfa'i Syukri, dan Umi Fadlun Hajri,

atas do'a yang tidak pernah putus demi kesuksesan anak-anaknya.

Suami dan putraku tercinta, semoga Allah SWT senantiasa memberi ketenangan, keselamatan, dan keberkahan untuk keluarga kita.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Rabb yang patut dipuji, memohon pertolongan, meminta ampunan, sertaperlindungandari kejahatan diri dan keburukan amal perbuatan.

Shalawat serta salam tercurah kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW. penutup para Nabi dan Rasul serta para sahabat yang telah membantu risalah da'wah Islamiyah sehingga sampai risalah Islam kepada kaum muslimin sampai saat ini, serta nasehat yang baik dan jihad dengan cara yang lebih baik, seraya meneladani Al-Ma'shum yang telah menggariskan rambu-rambu da'wah.

Alhamdulillah, akhirnya tesis yang berjudul ***"Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)."*** Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu Peneliti ucapakan terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhamamd Asrori, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Mgaister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhammad Walid, M. A, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran selama penelitian tesis ini.
5. Dr. Muhammad In'am Esha, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang kiranya sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan sarannya dalam penelitian tesis ini.
6. Semua staff pengajar atau dosen dan staff administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama Peneliti menyelesaikan studi.

7. Pimpinan dan staff Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya Kepala UPT. P2KK; Dr. Khozin, M. Si, dan Koordinator Trainer; Ilham Virgo, S. IP, para trainer, asisten trainer dan staff P2KK yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkiat penelitian ini.
8. Teman teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kelas A angkatan 2016 yang telah menjalin ukhuwah dengan erat. Semoga tali persaudaraan kita berbuah hingga ke surga-Nya.

Batu, 28 Mei 2018

HanumAlMaidah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Lembar Persetujuan Tesis ii
Lembar Pengesahan Tesis iii
Lembar Surat Pernyataan Orisinilitas Penelitian iv
Halaman Motto v
Halaman Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv
Abstrak xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 11
D Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Istilah 12
F. Orisinalitas Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 28
BAB II KAJIAN PUSTAKA 30
A. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi 30
1. Makna Pendidikan Karakter 30
2. Teori Pendidikan Karakter 32
3. Tujuan Pendidikan Karakter 37
4. Strategi dalam Pendidikan Karakter 41
5. Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi 48
6. Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi 50
7. P2KK sebagai Salah SatuModel Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi 55
B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam 58
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Islam 60
C. Kerangka Berpikir 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III METODE PENELITIAN 72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 72
B. Kehadiran Peneliti 72
C. Latar Penelitian 73
D. Data dan Sumber Data 75
E. Teknik Pengumpulan Data 76
F. Teknik Analisis Data 80
G. Pengecekan Keabshahan Data 82
BAB IV PEMAPARAN DATA 86
A. Setting Penelitian 86
1. Profil P2KK 86
2. Tujuan P2KK 88
3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan P2KK 88
4. Materi 89
5. Sumber Daya Manusia 90
6. Jumlah Instruktur 92
7. Sarana dan Prasarana 92
B. Pemaparan Data 93
1. Dasar Pemikiran Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 93
2. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 97
3. Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 99
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 104
C. Hasil Penelitian 109
BAB V PEMBAHASAN 125
1. Dasar Pemikiran Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 125
2. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 132
3. Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) 144
BAB VI PENUTUP.....152
A. Kesimpulan 152
B. Saran.....153
DAFTAR PUSTAKA.....155

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 25
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter Versi Kemendiknas.....36
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Perpaduan Kemendiknas & Islam.....69
Tabel 3.1 Draft Observasi 77
Tabel 3.2 Draft Wawancara Pimpinan P2KK 79
Tabel 3.3 Draft Wawancara Instruktur P2KK.....79
Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi 80
Tabel 4.1 Daftar Instruktur P2KK.....92
Tabel 5.1 Daftar Kegiatan P2KK Berunsur Pembentukan Karakter.....141

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 71
Gambar 4.2 Hasil Penelitian Fokus Penelitian Pertama.....113
Gambar 4.3 Hasil Penelitian Fokus Penelitian Kedua 115
Gambar 4.4 Hasil Penelitian Fokus Penelitian Ketiga 121
Gambar 4.5 Hasil Penelitian Fokus Penelitian Keempat 124

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan P2KK.....161
Lampiran 2 Jadwal Pelaksanaan P2KK.....165
Lampiran 3 Struktur Pelaksana UPT. P2KK.....171
Lampiran 4Transkip Wawancara 173
Lampiran 5 Catatan Observasi 197
Lampiran 6 Surat Pengantar Penelitian 200
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....202

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

AlMaidah, Hanum. 2018. Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang). Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Walid, M. A, (2) Muhammad In'am Esha, M. Ag.

Kata Kunci: Karakter, Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan

Dewasa ini, degradasi moral kerap terjadi. Solusi menyikapi hal tersebut adalah dengan pendidikan karakter. Adapun institusi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki karakter mulia serta sosok pemimpin di masa mendatang adalah perguruan tinggi, termasuk Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK).

Penelitian ini berusaha memahami dan menganalisa tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK di UMM, dengan fokuskajiannya mencakup: 1) dasar pemikiran pembentukan karakter mahasiswa, 2) prinsip –prinsip pembentukan karakter mahasiswa, 3) strategi pembentukan karakter mahasiswa, 4) faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, obsertasi, dan dokumentasi.Teknik analisa data meliputir eduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kriteria kepercayaan; triangulasi, *member check*, keteralihan, dependabilitas, konfirmabilitas. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala UPT.P2KK, Koordinator Trainer danInstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakte rmahasiswa melalui P2KK didasarkan oleh semangat UMM, untuk menghasilkan *output* yang unggul dalam intelektual dan perilaku, adanya keanekaragaman mahasiswa baru, memberikan dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman, memberikan pengalaman belajar berbasis asrama, perbedaan budaya belajar antara *school children* dengan *university student*, dan peningkatan *soft skill* mahasiswa baru untuk menghadapi perbedaan budaya. Prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasisw amelalui P2KK adalah kompeten, yang meliputi: profesionalisme, memahami hakikat P2KK, sikap sosial yang baik (*humble)* dan berkepribadian yang baik. Prinsip kedua adalah moderat, kemudian berdedikasi tinggi, dan terakhir bertujuan untuk dakwah Islam serta dakwah Muhammadiyah. Strategi pembentukan karakter mahasiswa adalah pembiasaan dengan pendekatan *action* (*experential learning*). Secara aplikatif, bentuk kegiatannya: shalat fardhu berjama'ah, tahajjud, Dhuha, imam shalat, kultum, o*utbond*, kerja kelompok, *p*emilihan peserta terbaik, dan olahraga. Faktor pendukung adalah instruktur kompeten, sraana dan prasarana, c*haracter building culture.* Sedangkan faktor penghambat adalah kesiapan peserta dan *follow up.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

AlMaidah, Hanum. 2018. Students' Character Development through Personality & Leadership Development (Case Study in UniversitasMuhammadiyah Malang).Thesis.Islamic Education Study Program. Postgraduate, Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang.Advisors: (1) Dr. Muhammad Walid, M. A, (2) Muhammad In'amEsha, M. Ag.

Keywords: Character, Personality & Leadership Development Program

Nowadays, moral breakdown frequently occurred. The solution to resolve that matter is character education. Higher education is the institution that is expected to give great contributions for preparing students to have noble character and leadership figure in the future. UniversitasMuhammadiyah Malang (UMM) also gives its contribution by conducting Personality & Leadership Development Program known as P2KK.

This study aims to understand and analyze students' character development through P2KK in UMM by focusing on: 1) the basic thinking of students' character development, 2) the principles of students' character development, 3) the strategies in developing students' character, 4) the supporting and inhibiting factors in students' character development.

This study employs qualitative approach and case study as its type. The data collection techniques are interview, observation, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data display, and conclusion drawing. The data validity checking is conducted based on the credibility criteria, triangulation, member check, transferability, dependability and confirmability. The informants involved in this study are the P2KK Technical Implementation Unit as well as the coordinators of trainer and instructor.

The results of the study indicate that students' character development through P2KK program is conducted based on the enthusiasm of UMM for creating superior outputs in terms of intellectual and attitude, diversity of freshmen, providing the basic skills of worship and Islamic education, providing a boarding house-based learning experience, providing difference of learning culture between school children and university student, and providing soft skill improvement for freshmen to face culture difference. The principle of students' character development through P2KK is competence, covering: professionalism, understanding the essence of P2KK, good social attitude (humble), and good personality. The second principle is moderate, highly dedicated, and eagerness to do Islamic and Muhammadiyah preaching. The strategy in developing students' character is habituation using action approach (experiential learning). In the implementation, the activities are in form of: congregational prayer, Tahajjud prayer, Dhuha prayer, Imam in a prayer, seven-minutes Islamic lecture, out bond, group work, best participant selection, and sports. The supporting factors are competent instructor, facilities and infrastructure, and character development culture. The inhibiting factors the participants' readiness and follow up.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

المائدة، حنوم. 2018. تكوين شخصية الطالب الجامعي من خلال برنامج تكوين الشخصية و القيادة (دراسة الحالة في جامعة محمدية مالانج). رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد وليد، الماجستير. المشرف الثاني: د. محمد إنعام عيسى، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الشخصية، برنامج تكوين الشخصية والقيادة.

في عصرنا اليوم، غالبا ما يحدث تدهور أخلاقي. والحل من هذه المشكلة هو التعليم الشخصي. والمؤسسات التي يتوقع منها أن تقوم بمساهمة كبيرة في إعداد الطلبة ليصبحوا أفرادًا ذوي شخصية نبيلة وزعماء المستقبل هي الجامعات، بما في ذلك جامعة محمدية مالانج(UMM)من خلال برنامج تكوين الشخصية والقيادة (P2KK).

يسعى هذا البحث إلى فهم وتحليل تكوين شخصية الطلبة من خلال برنامج تكوين الشخصية والقيادة (P2KK) في جامعة محمدية مالانج، مع التركيز على دراسة تغطي: 1) الأساس المنطقي لتكوين شخصية الطلبة، 2) مبادئ تكوين شخصية الطلبة، 3) استراتيجية تكوين شخصية الطلبة، 4) العوامل المدعمة المعوقة في تكوين شخصية الطلبة.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي مع نوع دراسة الحالة. يتم جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة والوثائق. تتضمن تقنية تحليل البيانات تحديد البيانات، وعرضها والاستنتاج منها. ويتم التحقق من صحة البيانات بمعيار الثقة؛ التثليث، وفحص المشاركين، والانتقالية، والاعتمادية والتأكدية. المخبر في هذا البحث هو رئيس قسم تنفيذي لبرنامج تكوين الشخصية و القيادة، والمنسق والمدرب فيه.

أظهرت نتائج هذا البحث أن تكوين شخصية الطلبة من خلال برنامج تكوين الشخصية و القيادة يقوم على آمل جامعة محمدية مالانج لإنتاج خريجين متفوقين في الفكر والسلوك، والتنوع في الطلبة الجدد، وتوفير أساسيات المهارات الدينية والإسلامية، وتوفير تجربة التعلم على أساس سكن الطلاب، والفرق في ثقافة التعلم بين التلاميذ المدرسي والطلبة الجامعي، وتحسين المهارات الناعمة للطلبة الجدد للتعامل مع الاختلافات الثقافية. من مبادئ تكوين شخصية الطلبة من خلال برنامج تكوين الشخصية و القيادة هي التأهيل الذي يشمل: 1) الاتقان، فهم حقيقة البرنامج، الموقف الاجتماعي الجيد (متواضع) والشخصية الطيبة. 2) الاعتدال، 3) أداء عالي و 4) نشر الدعوة الإسلامية والدعوة المحمدية. إستراتيجية تكوين شخصية الطلبة s هي التعويد باستخدام المنهج النشط (التعلم التجريبي). من جهة التنفيذ، تشمل أنشطته أداء الصلاة المكتوبة جماعة، التهجد، الضحى، إمام الصلاة، المحاضرة البسيطة، الأنشطة اللاصيفية، العمل الجماعي، اختيار أفضل المشاركين، والرياضة. العوامل المدعمة هي المدرب المختص، البنية التحتية، ثقافة تكوين الشخصية. في حين أن العوامل المعوقة هي استعداد المشاركين ومتابعة البرنامج.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, manusia dihadapkan pada hegemoni media, revolusi ilmu, pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan perubahan positif tetapi juga mengundang sejumlah kekhawatiran.[1]Kekhawatiran tersebut ditandai dengan perubahan negatif yang gencar terjadi, yaitu degradasi moral, dimana degradasi moral merupakan sebuah penuruan sikap dan perilaku positif.[2] Menurut Widjaja moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlaq).[3] Moral seharusnya menjadi pengendali dalam bertingkah laku,namun di era globalisasi, faktanya justru semakin terkikis.

Terkikisnya moral masyarakat Indonesia, secara kongkrit, salah satunya dapat dibuktikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menilai bahwa kasus narkoba semakin mengancam anak-anak. Dimana Jumlah pengguna narkoba di usia remaja naik menjadi 14 ribu jiwa dengan rentang usia 12-21 tahun.

[1]Doni Koesuma A,*Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 115

[2] Windi Siti Jahroh, Nana Sutarna, " Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral" , Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan-Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, (Widya Sari, 2017), hlm. 396

[3]AW Widjaja, *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila* (Jakarta: Era Swasta, 1985), hlm. 154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah tersebut terbilang fantastis karena data terakhir dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes Universitas Indonesia menyebutkan total pengguna narkoba segala usia mencapai 5 juta orang di Indonesia. Angka tersebut 2,8 persen dari total seluruh penduduk Indonesia pada 2015.[4]

Belum lagi adanya data yang bersumber dari survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementrian Kesehatan, (Kemenkes) pada Oktober 2013, yang memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah . 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.[5]

Terkikisnya moral di era globalisasi, semakin diperkuat oleh Abidin dengan menyebutkan jika Kemendiknas mengakui bahwa dikalangan pelajar dan mahasiswa degradasi moral tidak kalah memprihatinkan.[6]Perilaku menabrak etika, moral, dan hukum dari ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa.

[4]Ririn Indriani, "Memprihatinkan, Anak Pengguna Narkoba Mencapai 14 Ribu", dalam https://www.suara.com/lifestyle/2016/05/02/173838/memprihatinkan-anak-pengguna-narkoba capai-14-ribu, diakses pada Rabu, 4 April 2018

[5]Anonim, " 63 Persen Remaja di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah", dalam https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4, diakses pada Rabu 4 April 2018

[6]Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seperti kasus pembuangan bayi di saluran irigasi yang dilakukan oleh seorang mahasiswi di Malang,[7] serta pemukulan seorang siswa terhadap gurunya di Sampang, sehingga menyebabkan guru tersebut meninggal.[8]

Cukup dianggap perkara yang biasa, manakala segala bentuk penurunan moral yang terjadi, dilakukan oleh kalangan awam. Suatu permakluman, karena keterbatasan pengetahuan akan baik buruk, menjadikan mereka yang awam melakukan tindakan yang bersifat degradasi moral.

Namun, ironi rasanya, manakala degradasi moral yang terjadi selama ini justru dipicu oleh kalangan terpelajar. Padahal, hakikatnya, pendidikan yang dilalui kalangan pelajar, seharusnya mampu membawa mereka menjadi manusia yang bermartabat. Tetapi, jika melihat fenomena degradasi moral di lapangan, nampak sekali bahwa pendidikan seakan tidak mampu meninggalkan *value* yang berarti dalam diri para pelajar.

Menyikapi fenomena ini, marak bermunculan wacana tentang pendidikan karakter sebagai salah satu upaya meredam degradasi moral yang terjadi. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memberikan keputusan baik

[7]Andi Hartik, "Buang Bayinya di Saluran Irigasi Seorang Mahasiswi Ditangkap", http://regional.kompas.com/read/2018/01/12/13504811/buang-bayinya-di-saluran-irigasi-seorang-mahasiswi-ditangkap-polisi, diakses 13 Februari 2018

[8]Lukman Hakim, " Guru di Sampang Meninggal Setelah Dipukul Siswanya", https://daerah.sindonews.com/read/1278843/23/guru-di-sampang-meninggal-setelah-dipukul-siswanya-1517557007, diakses 13 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan itu dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Eksistensi pendidikan karakter yang terinternalisasi dalam dunia pendidikan semakin diperkuat oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat salah satu tujuan pendidikannasional adalah membentuk manusia yang berakhlaq mulia, maka sangat tepat jika pendidikan dijadikan salah satu sarana dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Karena itu, tri pusat pendidikan yang meliputi keluarga, lembaga pendidikan formal dan masyarakat harus saling bersinergi untuk sama sama menyukseskan pendidikan karakter, termasuk perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah institusi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menjadi sosok pemimpin di masa mendatang. Dalam hal ini

[9]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 36-37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bukan saja agar mereka menjadi sosok intelekual yang mumpuni dibidangnya, namun juga sosok manusia yang mempunyai moralitas tinggi.

H.A.R Tilaar mengungkapkan bahwa perguruan tinggi hendaknya peka sekaligus selektif dalam menyaring masalah-masalah dalam masyarakat sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai benteng pengembangan ilmu pengetahuan dan benteng mempertahankan obyektifitas nilai-nilai luhur.[10] Ini artinya bahwa nilai-nilai kehidupan yang baik hendaknya disemai dan ditumbuh kembangkan di kampus, sehingga mampu mempersiapkan para pemmpin bangsa di masa depan yang mempunyai mental, moral spiritual yang dapat bertahan terhadap gempuran nilai-nilai global yang tidak sesuai dengan identitas moral bangsa.[11]

Keharusan menjaga identitas moral bangsa pada Perguruan Tinggi hakikatnya telah diamanatkan oleh Undang-Undang No 12 tahun 2012 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

[10]H.AR Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 372

[11]H.AR Tilaar, *Beberapa Agenda*, hlm. 373

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Amanat tersebut, sejatinya telah diupayakan oleh setiap perguruan tinggi melalui pendidikan karakter, maka sudah selayaknya program tersebut terus dievaluasi, diperkuat kembali agar eksistensinya semakin kuat, lebih lagi di tengah zaman yang penuh dengan krisis multidimensional. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti semakin tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian ini, terkait upaya pembentukan karakter mahasiswa di Perguruan Tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Universitas Muhammadiyah Malang secara institusi telah memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sejak tahun 2013, dan hampir semua Program Studi yang ada juga sudah memperoleh akreditasi dari BAN-PT.[12] Selain itu, Universitas Muhammadiyah Malang juga meraih Anugerah Kampus Unggulan (AKU) hingga sepuluh kali.

Keberhasilan UMM dikancah pendidikan nasional, tidak menutup kemungkinan besar pula tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena dekadensi moral mahasiswa UMM. Seperti halnya beberapa bulan lalu salah seorang mahasiswa UMM ditangkap karena memiliki ganja seberat 1 kilogram,[13] belum lagi pesta minuman keras yang pernah

[12]http://www.umm.ac.id/id/pages/akreditasi.html Diakses pada Senin, 8 Januari 2018

[13]Erliana Riady, "Seorang Mahasiswa di Blitar ditangkap Simpan Ganja 1 Kg", Dalam https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3416612/seorang-mahasiswa-di-blitar-ditangkap-simpan-ganja-1-kg, diakses pada Rabu 4 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan oleh salah seorang mahasiswa UMM yang kemudian mengalami kecelakaan hingga tewas dan sempat menggegerkan kota Malang,[14] serta banyaknya calon mahasiswa UMM yang menggunakan joki ketika akan mengikuti ujian masuk UMM.[15] Menyikapi fenomena degradasi moral tersebut, Universitas Muhammadiyah Malang dengan mottonya "Dari Muhamamdiyah Untuk Bangsa" berupaya ikut mempelopori pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan telah dilaksanakannya Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) sejak tahun 2004. Di saat pemerintah, khususnya Kementrian Pendidikan Nasional baru mencanangkan pendidikan karakter di semua jenajng pendidikan (dasar, menengah, dan perguruan tinggi), UMM telah memulainya dan terus menyempurnakan desain pendidikan karakter untuk seluruh mahasiswa.[16]

UMM sebagai salah satu perguruan tinggi, menyadari sepenuhnya bahwa tugas dan fungsinya mengemban amanah untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas tidaklah mudah, dibutuhkan usaha yang optimal, holistik, dan berkelanjutan serta didukung oleh semua elemen. Penyiapan sumber daya manusia yang profesional dibidangnya, berkepribadian

[14]Administrator, "Ban Mobil Pecah, 9 Mahasiswa Tewas", dalam http://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/suara-karya/ban-mobil-pecah-9-mahasiswa-tewas.html, diakses pada Rabu, 4 April 2018

[15]Maman Adi Saputro, " Lima Peserta Pakai Joki, Lulus Tes Bayar 160 Juta", dalam https://nasional.sindonews.com/read/1000127/149/lima-peserta-pakai-joki-lolos-tes-bayar-rp160-juta-1431398392, diakses pada Rabu, 4 April 2018

[16]M. Syarif Hidayatullah, Soleh Subagja, dan Hikmatulloh (eds*), MateriKeislaman dan Ibadah* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. vii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tangguh dan memiliki jiwa kepemimpinan yang dilandasi nilai-nilai keislaman merupakan tuntutan di era globalisasi.

Dalam kerangka itulah, UMM memandang bahwa P2KK perlu dilaksanakan dengan maksud menyiapkan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang unggul, jiwa kepemimpinan yang tangguh dan berdaya saing tinggi serta sesuai degan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan P2KK yang diperuntukkan untuk mahasiswa baru, pada hakikatnya merupakan konversi untuk mata kuliah AIK 1 (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) yang biasanya menggunakan sistem kelas (perkuliahan selama satu semster). Di samping itu, P2KK juga memadukan kegiatan pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa baru untuk memberikan bekal dalam menjalani aktifitas belajar di kampus serta mengenalkan budaya belajar di perguruan tinggi, sehingga setiap mahasiswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan seluruh rutinitas kegiatan belajar dan aktivitas non akademik di kampus.

Kegiatan P2KK sudah berlangsung sejak 2004 dan telah mengalami beberapa perubahan serta penyempurnaan, baik dalam bentuk desain kegiatan maupun teknis pelaksanaannya. Dalam proses kegiatannya, seluruh peserta P2KK diwajibkan menginap selama kegiatan berlangsung, yaitu selama enam hari dengan sistem asrama, dan melaksanakan seluruh agenda kegiatan yang telah ditetapkan dnegan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didampingi trainer dan asisten trainer terlatih sesuai dengan bidang keahliannya.

Program tersebut secara spesifik berupaya menumbuhkan aspek kepribadian dan kepemimpinan mahasiswa yang unggul. Kepribadian merupakan tampilan yang menjadi ciri khas individu. Kepribadian ini, diasah agar menjadi pribadi yang baik. Karena itu, aspek kepribadian yang ditumbuhkan melalui P2KK meliputi pengenalan potensi diri, penentapan tujuan, menajemen stressdan manajemen waktu. Adapun kaitannya dengan kepemimpinan, dimaksudkan agar UMM mampu mencetak pemimpin-pemimpinan bangsa yang berkualitas. Mengingat di era globalisasi saat ini, sangat minim figur pemimpin yang layak. Karenanya, materi kepemimpinan yang ditumbuhkan meliputi: kepemimpinan profetik, manajemen konflik interpersonal, pengambilan keputusan, teknik negoisasi, dan pembentukan tim.

Alasan peneliti tertarik meneliti pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK adalah proses pembentukan karakter melalui P2KK terbilang cukup unik, dikarenakan masa pendidikan program tersebuthanya berlangsung selama enam hari. Pembentukan karakter dalam waktu yang singkat tersebut bukanlah perkara mudah. Penelitian ini nanntinya, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sebab diperlukannya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK. Selain itu akan dibahas pula, prinsip prinsip atau tips dan trik yang dilakukan P2KK dalam mengefektifkan proses pembentukan karakter dengan waktu yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbilang singkat. Penelitian ini juga akan membahas strategi yang dilakukan P2KK dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa serta faktor faktor yang menjadi penghambat ataupun pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK. Karena itulah, akhirnya peneliti mengambil judul "Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhamamdiyah Malang". Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh oleh perguruan tinggi lainnya dalam mengadakan program yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa.

B. Fokus Penelitian

Melalui uraian singkat diatas, maka peneliti dapat mengutarakan beberapa fokus penelitiannya, yaitu:

1. Mengapa diperlukan pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)?
2. Bagaimana prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)?
3. Bagaimana strategi pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian Kepemimpinan (P2KK)?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Memahami dan menganalisis perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan.
2. Memahami dan menganalisis prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan.
3. Memahami dan menganalisis strategi pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan.
4. Memahami dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap dunia pendidikan Islam. Secara detail, manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis. Secara teoritis penelitian ini, dapat dijadikan salah satu referensi model pembentukan karakter mahasiswa di Perguruan Tinggi.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Rektor di Perguruan Tinggi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan pembentukan karakter mahasiswa dengan suatu model tertentu.

b. Bagi dosen, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pembentukan karakter mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Karakter

Karakter adalah sikap mental yang menjadi watak, tabiat dan pembawaan seseorang.[17] Kata karakter dalam penelitian ini dikaitkan dengan pembentukan karakter. Hal ini disebabkan dalam P2KK, istilah yang digunakan adalah pembentukan, meski secara hakikatnya yang dimaksud adalah proses pendidikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini pembentukan juga dimaknai sebagai proses pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.[18] Pembentukan karakter dalam penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar atau menuntut ilmu di perguruan tinggi.

[17]Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm. 132

[18]Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan

Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK), adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang atau mahasiswa yang belum mengikuti P2KK dengan sistem pembagian perangkatan.[19]Setiap angkatan diikuti sekitar 300 mahasiswa yang dibagi dalam delapan kelas. Program ini berlangsung selama enam hari, dimulai hari senin dan berakhir di hari Sabtu. Fokus penekanan pendidikan dalam P2KK adalah tentang kepribadian dan kepemimpinan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait strategi pembentukan karakter mahasiswa pada satu angkatan, yaitu angkatan ke-27 tahun 2018.

F. Orisinalitas Penelitian

Kaitannya dengan penulisan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melakukan pengulangan dari penelitian terdahulu. Dan untuk mengetahui posisi penulisan penelitian ini, akan dipaparkan beberapa karya tulis/ penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembentukan karaketr mahasiswa.

*Pertama,*penelitian tesis yang dilakukan oleh Fulan Puspita (tahun 2015), mahasiswi Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *"Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah*

[19]M. Syarif Hidayatullah, Soleh Subagja, dan Hikmatulah (eds), dkk, *Materi Keislaman dan Ibadah* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. ix

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tsanawiyah Negeri Yogyakarta1" Penelitian tersebut menjelaskan tentang pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladan di MtsN Yogyakarta 1, serta mengetahui keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di MTSN Yogyakarta 1 melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian tersebut berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknikobservasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTSN Yogyakarta 1 dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: (1) kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan salim, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadraus bersama di kelas, shalat jamaah, menghafal al-Qur'an (khusus kelas tahfidz), upacara, piket kelas, senam. (2) Kegiatan spontan seperti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). (3) Pengkondisian yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keilmuan (religius), (3) merubah sikap *(akhlaqul karimah),* (4) meningkatkan kegemaran membaca, dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait tema utama tentang pendidikan karakter. Demikian juga dengan pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif. Hanya saja jenis pendekatannya berbeda, penelitian tersebut berjenis fenomenologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa studi kasus. Selain itu, pendidikan karakter dalam penelitian tersebut berbasis pada keteladan dan pembiasaan serta berlatar siswa Mts, sedangkan penelitian peneliti terkait suatu program pembentukan karakter bagi mahasiswa.

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Sitta Muflihah (tahun 2015) mahasiswi prodi Pendidikan Islan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *"Pengambangan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo (Studi Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM)".* Penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR, dan LPM dalam mengembangkan karakter mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan STAIN Ponorogo, faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan tersebut, serta nilai-nilai yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi.Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dkumentasi.Adapun teknik analisa datanya menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah 1) UKM Pramuka, KSR, dan LPM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogodalam mengembangkan karakter mahasiswa menggunakan strategi *knowing the good, action the good,* dan *habituasi* (pembiasaan). 2) Faktor pendukungnya adalah wadah yang diberikan sudah sesuai dengan karakter mahasiswa, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakann adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Lingkungan selalin lingkungan UKM yang akan nmempengaruhi karakter baik mahasiswa, Kegiatan diluar kegiatan UKM yang diikuti mahasiswa, serta dana untuk mengadakan kegiatan mahasiswa, 3)Nilai-nilai yang berhasil dikembangkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR, dan LPM antara lain religius, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, disiplin, kretifitas, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, mandiri, demokratis, menghargai prestasi,dan gemar membaca.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait tema utama tentang pendidikan karakter. Demikian juga dengan pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif. Hanya saja jenis pendekatannya berbeda, penelitian tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjenis fenomenologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa studi kasus. Objek penelitian tersebut juga terkait program pembentukan karakter bagi mahasiswa, hanya saja program tersebut berkaitan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa. Sementara objek penelitian peneliti berupa program yang benar-benar dirancang khusus untuk proses pembentukan karakter mahasiswa.

Ketiga, penelitian tesis yang dilakukan oleh Ika Leli Erawati (tahun 2015), mahasiwi Prodi Pendidikan IPS Pascasarjanan Universitas Lampung, dengan judul "Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan". Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang kesiapan sekolah dan guru pada pendidikan karakter bangsa pada anak inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan, sistem pembelajaran berbasis pendidikan karakter bangsa pada anak inklusif, urgensi pendidikan karakter bangsa pada anak inklusif serta kendala dan hambatan yang terjadi dalam menanamkan pendidikan karakter bangsa pada anak inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif berbasis teori fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi dokumentasi, dan observasi lapangan. Teknik analisa data menggunakan pola interaktif data , yaitu proses analisis data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini meliputi: 1) sekolah telah siap untuk memberikan layanan pendidikan bagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABK, meliputi kesiapan guru, kurikulum yangs esuai dengan kebutuhan khusus anak dan fasilitas penunjang lainnya, 2) Pendidikan karakter bangsa ini dilakukan dnegan cara mendampingkansiswa ABK dengan siswa normal, serta melakukan pendekatan dnegan kasih sayang, motivasi, memberi perhatian lebih tanpa membuat cemburu siswa reguler lainnya, 3) Urgensi pendidikan karakter bangsa pada ABK di SD Negeri 2 Metro Selatan berupa interkasi siswa ABK sudah berjalan dengan baik meskipun masih ditemukan siswa ABK yang belum dapat berinteraksi dengan lingkungannya, 4) Kendala dan hambatan dalam menangani siswa ABK yaitu masih terdapat orang tua yang belum mendukung program inklusif dan belum terdapat assesmen khusus untuk siswa ABK.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait tema utama tentang pendidikan karakter. Demikian juga dengan pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif. Hanya saja jenis pendekatannya berbeda, penelitian tersebut berjenis fenomenologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa studi kasus. Selain itu, penelitian tersebut, fokus pada pembentukan akrakter di aspek karakter bangsa, serta berobjek siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak memfokuskan karakter tertentu, namun mencoba menggali lebih dalam karakter yang dikembangkan dalam objek penelitian, yaitu mahasiswa yang mengikuti P2KK.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat, penelitian tesis yang dilakukan oleh Ilviatun Navisah (tahun 2016), mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *"Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)."* Penelitian tersebut berupaya mengungkap pendidikan karakter dalam keluarga siswa di sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang yang meliputi sub fokus cakupan: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter, 2) Metode Pendidikan Karakter, 3) Implikasi metode terhadap karakter anak yang dilakukan oleh keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya *Smart School* Malang.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dnegan rancangan studi kasus.Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.Teknik analisa data meliputi mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Disamping itu juga perpanjangan keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode, dan ketekunan pengamatan, informan penelitian, yaitu keluarga terutama orang tua, guru wali kelas, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan meliputi: religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan, jujur, disiplin, saling menyayangi, patuh atau hormat dan gemar membaca, 2) Metode penanaman jnilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter meliputi metode pembahasan, metode keteladanan, metode nasihat, dan motivasi, metode cerita, dan metode hukuman, 3) Meskipun dalam penanaman niali-nilai karakter dalam diri seorang anak memiliki persamaan, akan tetapi dampak yang ditimbulkan berbeda. Hal ini dikarenakan ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metodesaja, akan tetapi, perlu ditambah dengan menggunakan metode lain sebagai pendukung.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait tema utama tentang pendidikan karakter. Demikian juga dengan pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif dan berjenis studi pustaka. Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah di objek penelitian, penelitian tersebut memahami pendidikan karakter di lingkungan keluarga (lembaga informal), sementara penelitian peneliti di P2KK (lembaga formal).

Kelima, penelitian tesis yang dilakukan oleh Adlan Fauzi Lubis (tahun 2015), mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *"Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)"*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan lebih dalam peran *hidden curriculum* dan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metodologi dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data primer penelitian didaptkan dari hasil wawancara langsung dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta hasil dari observasi. Adapun sumber sekunder diperoleh dari berbagai studi dokumen, naskah, dan arsip yang berkaitan dnegan pelaksanaan *hidden curriculum*dalam membentuk karakter yang peneliti temukan di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Berdasarkan hasil analisa peneliti *bahwa aspek dalam hidden curriculum* tertuang melalui kegiatan peribadatan (shalat dhuha, tadarus al-Qur'an shalat berjama'ah, shalat jum'at), tabungan amal shaleh, *reading habbit,* ekstrakulikuler bidang seni, kegiatan ekstrakulikuler pada bidang olah raga, fasilitas sekolah, dan kegiatan rutin yang dapat membentuk karakter. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah PembangunanUIN Jakarta mendesain program *hidden curriculum* untuk pembentukan karakterpeserta didik. Praktik *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Pembangunan berhasil membentuk 7 karakter peserta didik yaitu kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, religius, mandiri, dna peduli sesama.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait tema utama tentang pendidikan karakter. Demikian juga dengan pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif dan berjenis studi kasus.Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di objek penelitian. Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut fokus pada pendidikan karakter siswa MA, serta menyinggung unsur kurikulum berbasis pendidikan karakter, sementara penelitian penliti fokus pada pembentukan karakter mahasiswa melalui suatu program.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Mas'odi yang dimuat dalam jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2 Nomor 2, Juli 2014, dengan judul, "Koherensi Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang dalam Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi degradasi moral. Salah satu pendidikan karakter dilaksanakan oleh UPT. P2KK dan sangat menarik untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini dalam mengumpulkan dan analisis data tentang koherensi dari P2KK dengan visi Kementrian Pendidikan Nasional 2025, koherensi dari P2KK dengan nilai pendidikan karakter dan budaya Indonesia, \ mencari tahu tentang konsep, prinsip, serta prosedur pelaksanaan pendidikan karakter di P2KK. Data analisis menunjukkan bahwa P2KK memiliki koherensi dengan Departemen Pendidikan Nasional visi 2025, proses pelaksanaan P2KK mengusung tujuan Pendidikan Nasional. Mirip dengan nilai pendidikan karakter dan budaya Indonesia, P2KK mmengembangkan beberapa nilai, yang berisi dalam karakter dan nilai. Konsep pelaksanaan P2KK didasarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada kebutuhan dan kasus yang ditemukan. Prosedur P2KK menggunakan pendekatan pengalaman belajar.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait objek penelitian di P2KK. Yang membedakan hanya, penelitian tersebut fokus pada pencarian korelasi P2KK dengan upaya pembentukan karakter secara luas dan budaya bangsa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah upaya untuk memahami dan menganalisis secara mendalam tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, yang meliputi, sebab diperlukannya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, prinsip pelaksanaannya, strateginya, serta faktor pendukung dan penghambat P2KK.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Kharisul Walid yang dimuat dalam jurnal Didaktika Religia Volume 2, Nomor 2, tahun 2014, dengan judul, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo." Penelitian tersbeut membahas tentang internalissi nilai karakter di jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Ditemukan bahwa STAIN Ponorogo telah berupaya melaksanakan pendidikan karakter pada para mahasiswanya melalui tiga pola, yaitu selama proses pembelajaran berlangsung, selama proses pelayanan administrasi akademis, dan selama ekstrakulikuler serta intrakulikuler. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah kejujuran,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disiplin, religiusitas, kretivitas, kemandirian, tanggung jawab, dan komunikasi.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter di perguruan tinggi. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter di perguruan tinggi secara umum, sedangkan penelitian ini tidak sebatas meneliti praktek di lapangan namun juga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan di perguruan tinggi, yaitu di P2KK UMM.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Murni Eva Marlina Rumapea dalam jurnal yang dimuat jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial 7(1)(2015), dengan judul, "Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruam Tinggi". Dalam Jurnal tersebut dijelaskan bahwa perguruan tinggi mengemban tanggung jawab dan kewajiban yang besar, khususnya membentuk sumber daya intelektual yang dapat memberikan kontribusi bagi bangsa, seperti bidang politik, hukum, ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, dan lainnya yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi dengan fenomena keprihatinan pada generasi muda saat ini, perguruan tingggi harus dapat memperbaiki moralitas dan karakter mahasiswa beserta seluruh civitas akademik perguruan tinggi. Pendidikan karakter di perguruan tinggi selain untuk membendung degradasi karakter, juga berfungsi membentuk karakter mahasiswa yang kokoh untuk menghadapi aneka tantangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di masa depan. Melalui pendidikan karakter mahasiswa menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi harus bersifat afektif, konatif, dan keterampilan. Hal yang perlu diperhatikan pembelajaran pendidikan karakter harus diterapkan pada tiap mata kuliah, sehingga semua pengajar, dosen, dan karyawan memiliki rasa peduli terutama untuk bangsa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter di perguruan tinggi. Hanya saja penelitian tersebut fokus pada konsep pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi secara umum. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada suatu program pendidikan karakter yaitu P2KK yang diterapkan di UMM.

Untuk mempermudah menemukan keorisinalitasan penelitian ini, berikut disajikan tabel orisinalitas penelitian :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Fulan Puspita (tahun 2015), ”Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri	*Tema utama penelitian tentang pendidikan karakter	*Fokus penelitian pembentukan karakter untuk siswa Mts *Pendekatan kualitatif jenis fenomenologi	Fokus pada pendidikan karakter mahasiswa melalui suatu program yang menjadi kebijakan Universitas Muhamamdiyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yogyakarta1)"			Malang terhadap mahasiswanya, yaitu Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan, yang meliputi pembahasan tentang sebab diperlukannya pembentukan karakter melalui P2KK, prinsi-prinsipnya, strategi pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penhambat P2KK. Menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus
Sitta Muflihah (tahun 2015) "Pengambangan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo (Studi Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM)"	*Tema umum tentang pendidikan karakter *Fokus penelitian pembentukan karakter mahasiswa	*Pendekatan kualitatif jenis fenomenologi	
Ika Leli Erawati (tahun 2015), "Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan"	*Tema umum tentang pendidikan karakter di Perguruan Tinggi	*Pendekatan kualitatif jenis fenomenologi *Fokus penelitian pembentukan karakter pada siswa SD yang berkebutuhan khusus	
Ilviatun Navisah (tahun 2016), "Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)"	*Tema umum tentang pendidikan karakter * Pendekatan kualitatif jenis studi kasus	*Fokus penelitian pada pendidikan karakter dalam keluarga	
Adlan Fauzi Lubis (tahun 2015), " *Hidden Curriculum* dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)"	*Tema umum tentang pendidikan karakter * Pendekatan kualitatif jenis studi kasus	*Fokus penelitian pada pendidikan karakter terhadap siswa MA *Pendidikan karakter dalam *hidden curriculum*	
Mas'odi (Jurnal, 2014) "Koherensi Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan	*Tema umum tentang pendidikan karakter *Objek P2KK	*Mencari hubungan P2KK dengan upaya pembentukan karakter dan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Universitas Muhammadiyah Malang dalam Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa"	UMM	budaya bangsa	
Kharisul Walid (Jurnal, 2014),"Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo"	*Tema umum tentang pendidikan karakter *Penelitian di perguruan tinggi	*Fokus pada inetrnalisasi pendidikan karakter secara umum	
Murni Eva Marlina Rumapea (Jurnal, 2015), "Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruam Tinggi"	*Tema umum tentang pendidikan karakter *Penelitian di perguruan tinggi	*Fokus pada sebatas urgensi pendidikan karakter di perguruan tinggi	

Demikianlah letak orisinalitas peneliti dalam penelitian ini. Meski tema pendidikan karakter telah banyak yang mengkaji, namun masih dapat ruang bagi peneliti untuk tidak melakukan pengulangan dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti dalam penelitian ini fokus pada pembentukan karakter terhadap mahasiswa melalui suatu Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan yang menjadi kebijakan Universitas Muhammadiyah Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini, nantinya akan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rincidan sistematis, sebagai berikut: Bab pertama, merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian teori dari subabpertama landasan teori tentang pendidikan karakter yang meliputi, hakikat pendidikan karater, tujuan pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter di Perguruan Tinggi, model pendidikan karaketr di Perguruan Tinggi. Dilanjutkan dengan subab kajian teori dalam perspektif Islam, dan diakhiri dengan subbab kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang mengurai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokais penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat akan memaparkan data-data penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian di Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan yang meliputi latar belakang sejarah, visi, misi, asa, dasar dan tujuan, sistem pembelajaran, keberadaan trainer, serta sarana prasarana. Subabb kedua merupakan data hasil penelitian di Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan. Subab ketiga memaparkan temuan/hasil penelitian dalam lingkup pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, kemudian membahas serta menganalisa data tersebut.

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian terkait dengan pembentukan karakter terhadap mahasiswa di Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab keenam adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

1. Makna Pendidikan Karakter

Sudirman N. menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorangatau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.[20]

Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.[21]

Sedangkan Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[22]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

[20]Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 4

[21]Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman* Modern (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80

[22]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam PerspektifIslam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat dipahami bahwa intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahrasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Setelah memahami makna pendidikan, maka berlanjut memahami makna karakter. Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character)* berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charassein yang berarti *"to engrave"*[23] Kata *"to engrave"* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.[24] Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.[25]

Selain itu karakter juga mempunyai arti: 1) Sebuah bagi jumlah total sifat seseorang, yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, hal-hal yang tidakdisukai, kemampuan, bakat, potensi, nilai dan pola

[23]Ryan Kevin & Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Lif (*San Francisco: Jossey Bass, 1999), hlm. 5

[24]John M Echols,.dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1987), Cet. XV, hlm. 214

[25]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa.2008), Cet. I, hlm. 628

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pikir. 2) Struktur yangterkait secara relatif atau sisi sebuah kepribadian yang menyebabkan sifatseperti itu. 3) Kerangka kerja sebuah kepribadian yang secara relatif telahditetapkan sesuai dengan sifat-sifat tertentu itu di dalam mewujudkandirinya. Bila disimpulkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa karakter itu terkait dengan sikap mental yang menjadi watak, tabiat dan pembawaan seseorang.[26]

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.[27]

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi baik setiap individu, yang dengannya dapat menjadi ciri atau karakteristik dari diri seseorang.

2. Teori Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter pertama kali digagas oleh pedagogicJerman F.W Foerster. Secara bahasa karakter berarti kebiasaan, sedangkan menurut istilah karakter ialah sebuah sistem

[26]Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm. 132

[27] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Cet. I, hlm. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keyakinan dan kebiasaan yang menggambarkan tindakan seorang individu. Jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui pula individu tersebut akan bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu.[28]

Terminologi karakter mengacu pada sebuah pendekatan idealis spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Prioritasnya adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial.[29]

Sementara itu menurut James Arthur pengertian pendidikan karakter adalah:[30]

> *"a pattern of thinking which leads to acts that persist throughtime and that characterize or define a person. It indicates the persistent traitsor habits of an individual. In turn, these traits relate to moral conduct, moraljudgment and ultimately to attitudes and actions which identify or markone's character"*

Dari definisi di atas, sangat jelas, bahwa karakter adalah kualitas sifat yang dimiliki oleh seseorang, yang dapat digunakan untuk membedakan satu orang atau kelompok dengan orang atau kelompok lain. Jelas kiranya bahwa karakter mempunyai keterkaitan dengan moralitas, tata nilai dan kepribadian yang luhur yang menjadi penciri bagi sosok manusia yang utama, baik

[28]Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter,* hlm. 79

[29]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidemensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 37

[30]James Arthur, *Education With Character* (New York; Routledge Falmer, 2003), hlm. 4. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: "Pola berpikir yang mengarah pada tindakan yang bertahan sepanjang waktu dan itu mencirikan atau mendefinisikan seseorang. Ini menunjukkan kebiasaan yang terus-menerus dari seorang individu. Pada gilirannya, sifat-sifat ini berhubungan dengan perilaku moral, dan pada akhirnya menunjukkan sikap dan tindakan yang mengidentifikasi atau menandai karakter seseorang "

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kapasitasnya sebagai individu maupun bagian dari sebuah komunitas di mana dia berada.

Di samping itu, pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh mahluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan, untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat terpuji yang telah dimiliki setiap individu sejak lahir. Karenanya komponen tri pusat pendidikan harus saling bersinergi untuk menyukseskan pendidikan karakter.

Perkembangan selanjutnya, yaitu sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter semakin ramai dibicarakan. Lantas, Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika dia menulis buku yang berjudul *"The return of Character Education"* dan kemudian disusul dengan"*Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responbility,"* Melalui buku-buku itu, dia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan *(knowing the good),* mencintai kebaikan *(loving the good),*dan melakukan kebaikan *(doing the good).*[31]Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

[31] Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. (*New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991) hlm. 51

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah kepada individu, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan *(habituation)* tentang yang baik sehingga setiap individu paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Sedangkan pakar ESQ Indonesia, Ary Ginanjar mengatakan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecerdasan emosional (ESQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) secara optimal pada diri peserta didik. Pendidikan karakter harus mengangkat dimensi ESQ yangs elama ini agak diabaikan oleh lembaga pendidikan.[32]

Adapun secara umum, konsep pendidikan karakter yang berlkau di Indonesia, mengacu kepada *grand design* pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dari Kementrian Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.[33]

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi delapan belas nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

[32]Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Publishing, 2001), hlm. 105

[33] Kementerian Pendidikan Nasional, "Panduan Hibah Penyusunan Buku Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi",(Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), hlm. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.Untuk memudahkan memahami nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan, berdasarkan *grand design* Kemendiknas, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter Versi Kemendiknas

No.	Sumber	No.	Nilai-nilai Karakter
1	Agama	1	Religius
2	Pancasila	2	Jujur
3	Budaya	3	Toleransi
4	Tujuan Pendidikan Nasional	4	Disiplin
		5	Kerja Keras
		6	Tanggung Jawab
		7	Kreatif
		8	Mandiri
		9	Demokrasi
		10	Rasa Ingin Tahu
		11	Semangat Kebangsaan
		12	Cinta Tanah Air
		13	Menghargai Prestasi
		14	Bersahabat/ Komunikatif
		15	Cinta Damai
		16	Gemar Membaca
		17	Peduli Lingkungan
		18	Peduli Sosial

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikelompokkan dalam: olah hati *(spiritual and emotional development)*, olah pikir *(intellectual development)*, olah raga dan kinestetik (*physical and kinestetic development),* dan olah rasa serta karsa *(affective and creativity development).*[34]

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.[35]

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.[36]Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter adalah dalam rangka menciptakan rakyat Indonesia yang

[34]Muhammad Walid, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal el-Qudwah* Volume 1 Nomor 5 Edisi April 2011, hlm. 121

[35]Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal* (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), hlm. 44

[36]Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter*, hlm. 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.[37]

Sebagaimana amanat Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara tentang pendidikan karakter banyak pihak yang meragukan bahwa pendidikan karakter hanya mampu menempa aspek moral dan hal-hal lain yang akademis, sehingga mempertanyakan korelasinya dengan kemampuan akademik, serta dampak pendidikankarakter terhadap keberhasilan akademik. Beberapa penelitian bermunculan untuk menjawab pertanyaan ini. Ringkasan dari beberapa penemuan penting mengenai hal ini diterbitkan oleh sebuah buletin, *Character Educator*, yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership*. Dalam buletin tersebut diuraikan bahwa hasil studi *Marvin Berkowitz dari University of Missouri St. Louis,*

[37]Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah,* (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menunjukan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.[38]

Joseph Zins dalam bukunya *Building Academic Success on Social and Emotional Learning* mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentangpengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukanterletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percayadiri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.[39]

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrolemosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter akan

[38]Journal of Research in Character Education, 1(1), 2003, pp. 19–32 ISSN 1543-1223 Copyright © 2003 Information Age Publishing, Inc, dalam Kharisul Wathoni, Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014, hlm. 9

[39]Joseph Zins et.al.,*Building Academic Success on Social and Emotional Learning* (New York: Columbia University, 2004).Dalam Kharisul Wathoni, Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014, hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhindar dari masalah masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran,narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. Karena itu pendidikan karakter harus diimplementasikan oleh seluruh elemen masyarakat, dan menjadi tanggung jawab bersama. Menurut Anis Matta, ada beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:[40]

1)Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini terletak pada proses bukan pada hasil. Sebab, yang namanya proses pendidikan tidak dapat langsung diketahui hasilnya, tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya paten.

2)Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Sebab, proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang khas dan kuat.

3)Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa sebagai fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.

4)Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri dan bukan paksaan dari

[40] M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cet. III, 2006), hlm. 73-74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain. Jadi, proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan diperdengarkan. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5)Kaidah pembimbingan, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Hal ini karena kedudukan seorang guru selain memantau dan mengevaluasi perkembangan anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan tukar pikiran bagi anak didiknya.

4. Strategi dalam Pendidikan Karakter

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter, yaitu:[41]*Pertama,* strategi moral *knowing*. Strategi moral *knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada individu sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan karakter. Dalam perencanaanya strategi moral *knowing* memberikan alasan kepada individu mengenai makna suatu moral. Sehingga dalam implementasinya menggunakan pendekatan klarifikasi moral.Karena dalam penerapannya setiap idividu diminta untuk mengklarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah fenomena yang ditemukan. Hal utama yang harus menjadi catatan dalam strategi ini adalah bagaimana

[41]Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter:Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah* Vol. 01, No. 02 Juli-Desemeber 2016, hlm. 234

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat membuat setiap individu mampu memahami nilai-nilai moral yang baik serta nilai-nilai yang buruk, serta mampu memahami efektifitasnya yang telah ditanamkan baik efek positif maupun negatif.

Kedua, strategi moral *modelling.* Moral *modelling* merupakan strategi, dimana seorang pendidik menjadisumbernilai moral yang bersifat *hidden curriculum*sebagai refrensi utama peserta didik. Strategi ini menggunakan pendekatan kharismatik.Karena itu, hakikatnya moral *modelling*memiliki konstribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter, sehingga keteladanan sebagai sifat dan sikap mulia yang dimiliki oleh individu yang layak untuk dicontoh dan dijadikan figur.

Ketiga, strategi moral *feeling and loving*. Lahirnya moral*loving* berawal dari *mindset* (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan tentu akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari perbuatan baik yang telah dilakukan, maka akhirnya akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap jiwa raga akan dikorbankan demi melakukan hal baik tersebut. Dari berpikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar lalu akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang. Dalam aplikasinya strategi ini dilakukan dengan menggunakan *action aproach*dimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan yang menurut mereka baik.

Keempat, strategi moral *acting.* Setelah individu memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari perbuatan baik, tentu dia akan berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamnnya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, kecintaan maka akan memberikan endapan pengalaman yang baik dalam dirinya. Dari endapan tersebut akan dikelola dalam akal bawah sadar seseorang sehingga terbentuklan sebuah karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulang-ngulang dalam kehidupan sehari-harinya maka sudah tentu akan semakin memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut, namun dalam catatan, bahwa segala sesuatu yang dilakukannya didasari oleh sebuah kecintaan. Apabila yang dilakukan tidak diikuti atas kecintaanya maka kemungkinan karakter yang ada dalam dirinya hanya sebatas endapan sementara yang tidak menyatu dalam jiwa seseorang.

Kelima, strategi tradisional (nasihat). Strategi tradisional atau yang biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada seseorang terkait dengan nilai-nilai yang baik dan buruk. Dalam strategi ini seorang pendidik memberikan bimbingan, masukan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengarahan, dan mengajak individu menuju kepada nilai-nilai kebaikan, dengan cara menyentuh hatinya sehingga individu tersebut mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. Dalam implementasinya, strategi ini merefleksikan diri seseorang untuk mengingat maksud dan tujuan mereka, misalnya datang ke lembaga pendidikan untuk belajar.

Keenam, strategi *punishment.* Ajaran/ peraturan tidak akan dipatuhi jika tidak adanya hukuman bagi pelanggarnya, karena hukuman adalah bagian dari pendidikan. Tidak menghukum seseorang bisa dikatakan tidak sedang mendidik, bahkan tidak mengasihi. Namun, tujuan dari *punishment* hakikatnya adalah menekankan, menegaskan dan menegakkan peraturan secara sungguh-sungguh serta berfungsi untuk menyatakan kesalahan, dan menyadarkan seseorang jika berada di jalan yang salah.

Ketujuh, strategi habituasi (pembiasaan), merupakan sebuah strategi yang menggunakan pendekatan *action.* Strategi ini, cukup efektif dilakukan oleh seorang pendidik dalam menanamkan nilai kebaikan terhadap peserta didiknya. Dengan strategi ini peserta didik dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai kebaikan yang sedang dijalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi karaktesr jika seseorang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senang atau memilikikeinginan terhadap sesuatu tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya. Tentu kebiasaan tidak hanya terbatas pada prilaku, tapi juga pada pikiran dan perasaan.

Ketujuh strategi tersebut harus dilatih secara terus menerus hingga menjadi suatu kebiasaan. Konsep yang dibangun, adalah *habit of the mind, habit of the heart, and habit of the hands*[42]. Disisilain strategi pendidikan karakter yang diterapkan dalam suatu lembaga, berkaitan erat dengan kebijakan-kebijakan yang ada di lembaga tersebut. Sauri[43] menyatakan bahwa ada tiga kebijakan yang menjaga keberlangsungan pendidikan karakter di suatu lembaga, yaitu : *pertama*, kebijakan harus memberikan ruang bagi tumbuhnya aspirasi terhadap pendidikan karakter sebagai wahana pembinaan akhlaq dan praktek hidup peserta didik. *Kedua*,kebijakan tersebut harus memperjelas dan memperkokoh keberadaan lembaga dalam pelaksanaan pendidikan karakter. *Ketiga*,kebijakan hendaknya bisa menjadikan pendidikan karakter mampu merespons tantangan di masa depan.

Dengan strategi dan berbagai kebijakan tersebut, maka akan terbentuk karakter mulia yang matang dalam jiwa peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa memiliki pengatahuan tentang moral tidaklah cukup untuk menjadi manusia

[42]Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter:Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah* Vol. 01, No. 02 Juli-Desemeber 2016, hlm. 235

[43]Sauri, S, "Sekilas tentang Pendidikan Nilai". Makalah yang disajikan dalam kegiatan Pelatihan Guru- Guru di Kampus Politeknik UNSI Kabupaten Sukabumi pada tahun 2007, hlm. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter bermoral. Lickona menyebutkan ada tiga komponem karakter yaitu pengetahuan tentang moral *(moral knowing),* perasaan tentang moral *(moral feeling)* dan perbuatan moral *(moral action)*[44]. Hal tersebut diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai kebaikan.

Adanya strategi, mengharuskan pula adanya pendekatan. Noeng Muhadjir dalam Chabib Thoha menyatakan bahwa ada tujuh pendekatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter, yaitu:[45]

Pertama, pendekatan doktriner. Cara menanamkan nilai kepada seseorang dengan jalan memberikan doktrin/ tekanan bahwa yang benar itu tidak perlu dipersoalkan dan dipikirkan, tetapi cukup diterima seperti apa adanya secara bulat.

Kedua, pendekatan otoritatif. Pendekatan otoritatif adalah pendekatan yang menggunakan cara kekuasaan, artinya nilai-nilai kebenaran, kebaikan yang datang dari orang yang memiliki otoritas (keahlian, kekuasaan, orang tua) adalah pasti benar dan baik, karena itu perlu diikuti.

Ketiga, pendekatan *action. Action* dipakai untuk pendekatan pendidikan karakter dengan jalan dilibatkan dalam tindakan

[44]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*(Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72

[45]Chabib Thoha, *Kapita Slekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nyata atau berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan demikian diharapkan muncul kesadaran dalam diri seseorang nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Keempat, pendekatan kharismatik. Kharismatik sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter sesuai untuk strategi pendidikan dengan memberi contoh atau keteladan.

Kelima, pendekatan penghayatan. Penghayatan sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter dikembangkan dengan jalan melibatkan individu dalam kegiatan empirik keseharian tanpa lebih menekankan keterlibatan aspek afektifnya dari pada aspek rasionalnya, dengan demikian diharapkan akan tumbuh kesadaran akan kebenaran.

Keenam, pendekatan rasional. Untuk menanamkan kesadaran tentang baik dan benar ada kalanya harus dimulai dari kesadaran rasional atau pemahaman.

Ketujuh, pendekatan efektif. Pendekatan nilai dengan pendekatan efektif ini adalah dengan jalan proses emosional yang diarahkan untuk menumbuhkan motivasi dalam berbuat. Sedangkan pendekatan dalam pendidikan karakter menurut Hersh dalam Maksudin menyatakan ada enam pendekatan yaitu: pendekatan pengembangan rasional, pertimbangan nilai moral, klarifikasi nilai,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan moral kognitif, perilaku sosial, dan pendekatan penanaman nilai.[46]

Subab ini dijadikan referensi untuk menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK.

5. Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Pendidikan karakter diperguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pendidikan karakter ditingkat sekolah dasar dan menengah.Dengan kata lain pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tindak lanjut dari pendidikan karakter di sekolah. Karena itu setiap perguruan tinggi hendaknya memiliki pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan visi, misi, karateristik tiap perguruan tinggi. Maka kemungkinan tiap perguruan tinggi memiliki pola pendidikan karakter yang berbeda.[47]

Menurut Dasim hendaknya tiap perguruan tinggi mendesain secara utuh, artinya saat peserta didik memasuki mahasiswa baru, di fakultas, program studi, organisasi kampus hingga lulus alumni harus didesain secara utuh.[48]

[46]Maksudin, *Pendidikan Nilai Komperhensif Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 1

[47]Murni Eva Marlina Rumapea, "Urgensi Pendiidkan Karakter di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial 7* (1)(2015), hlm. 52

[48]Dalam Murni Eva Marlina Rumapea, *Urgensi Pendidikan Karakter*, hlm. 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan pendidikan karakter diharapkan mahasiswa dapat membentuk intelektual yang memiliki kepribadian unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Wibowo fungsi pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah:[49]

1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi Mahasiswa; untuk membentuk dan mengembangkan manusia dan warga negara berpikiran, berhati, dan berperilaku Pancasila.
2) Perbaikan dan Penguatan ; memperbaiki karakter manusia dan warga negara yang bersifat negatif, memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan di perguruan tinggi, masyarakat, pemerintah, untuk berpartisipasi dan bertanggungjawab sebagai warga negara menuju yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.
3) Alat Penyaring ; memilah nilai-nilai budaya bangsa menjadi karakter manusia dan warga negara seutuhnya. Dengan cara ini mahasiswa diharapkan memiliki karakter, intelektual, dan bermartabat

Wibowo[50] juga menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi materi dasar utama pendidikan *(life skills education)* dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Porsi pendidikan karakter di perguruan tinggi idealnya semakin berkurang, dikarenakan asumsi karakter mahasiswa telah terbentuk sempurna sejak pendidikan dasar. Namun kenyataan sebagian besar karakter mahasiswa telah terdegradasi. Untuk itu sangat perlu strategi tepat yang harus dilakukan perguruan tinggi untuk

[49] A. Wibowo,*Pendidikan Karakter diPerguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi) (Yogyakarta:* PustakaPelajar, 2013), hlm. 56

[50]A. Wibowo , *Pendidikan Karakter*, hlm. 60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengatasinya. Salah satunya melakukan pembelajaran pendidikan karakter tiap perkuliahan, seperti dosen, karyawan, dan mahasiswa hendaknya memiliki tanggungjawab *(responbility)*, kedisiplinan *(diciplinary)*, jujur *(honest)*, dan cinta tanah air *(patriotism)*.

Subab ini dijadikan pedoman peneliti untuk menjawab fokus penelitian terkait perlunya suatu program pembentukan karakter bagi mahasiswa.

6. Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Setiap perguruan tinggi mengemban misi pemerintah untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi para mahasiswanya.Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan dari implementasi pendidikan karakter di sekolah (PAUD sampai SLTA). Di lingkungan perguruan tinggi, pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses perkuliahan.

Menurut Djoko Santoso,[51] kerangka umum dalam masyarakat akademik perguruan tinggi terdiri atas dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Dua unsur tersebut ada dalam lingkungan akademik yang didukung para tenaga kependidikan, infrastruktur pendukung, dan programprogram.Kedua unsur tersebut harus memiliki orientasi ke arah perkembangan budaya akademik. Secara praktis dosen dan mahasiswaakan diikat dalam etika akademik yang tumbuh dari nilai-nilai luhur dan berujung pada terbentuknya budaya akademik.

[51]Djoko Santoso. (2011). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Suara Guru: http://suaraguru.wordpress.com/2011/ 05/20/pendidikan-karakter-diperguruan- tinggi/.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meski demikian, patut dipahami latar belakang keseluruhan unsur yang ada dan lebih dicermati lagi dinamika eksternal suatu perguruan tinggi. Di dalam pelaksanaannya, inti kegiatan di perguruan tinggi ialah Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga semua kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkarakter. Jika terjadi, akan ada dalam pembiasaan kehidupan keseharian di kampus yang menjadi budaya kampus.

Bentuk nyatanya tampak dengan kegiatan kemahasiswaan dalam berbagai bidang seperti pramuka, olahraga, karya tulis, kesenian, dan sebagainya. Dengan demikian, kegiatan keseharian yang berkarakter di kampus dan lingkungan sekitarnya dapat terwujud. Mengacu pada pendapat Budimansyah, dkk model pendidikan karakter di perguruan tinggi dilakukan melalui tiga modus.[52] *Pertama*, melalui penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kapasitasnya sebagai mata kuliah umum yang menjadi menu wajib bagi seluruh mahasiswa yang diberikan pada masa-masa awal mahasiswa belajar di bangku kuliah. Model yang pertama ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan inovasi pembelajaran *Project Citizen* untuk membina karakter demokratis dan partisipatif. *Kedua*, mengoptimalkan layanan Bimbingan Konseling (BK) kepada para mahasiswa baik di dalam maupun di luar perkuliahan yang diarahkan untuk mendorong para mahasiswa agar mampu menyelesaikan masalah

[52]Budimansyah, D, Ruyadi, Y, dan Rusmana, N. (2010).*Model Pendidikan Karakter diPerguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirinya sendiri dan tumbuhnya kesadaran akan segala potensi yang dimilikinya. Melalui berbagai pendekatan, game, dan strategi, potensi-potensi mahasiswa dapat dikembangkan secara optimal, sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk berkembang.

Ketiga, menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan menu wajib pada masa-masa akhir mahasiswa menimba ilmu. Pendidikan karakter melalui KKN Tematik diarahkan untuk memantapkan berbagai karakter baik yang telah dibina di universitas melalui proses belajar sambil melakoni *(learning by doing)* dalam kehidupan masyarakat.

Budimansyah, dkk menambahkan bahwa dalam konteks mikro pada lembaga pendidikan, maka program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:[53]

1. Berkelanjutan mengandung maknabahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuahproses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.

2. Melalui semua subjek pembelajaran,pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan kurikuler setiap mata pelajaran/mata kuliah, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Pembinaan

[53]Budimansyah, D, Ruyadi, Y, dan Rusmana, N, Model Pendidikan Karakter …hlm. 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter melalui kegiatan kurikuler mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama harus sampai melahirkan dampak instruksional *(instructional effect)* dan dampak pengiring *(nurturant effect)*, sedangkan bagi mata pelajaran/mata kuliah laincukup melahirkan dampak pengiring.

3. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan*(value is neither caught nor taught, it is learned)* mengandungmakna bahwa materi nilai-nilai dan karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapatditangkap sendiri atau diajarkan, tetapilebih jauh diinternalisasi melalui prosesbelajar. Artinya, nilai-nilai tersebuttidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori,prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran tertentu.

4. Proses pendidikan dilakukan pesertadidik secara aktif dan menyenangkan.Prinsip ini menyatakan bahwa prosespendidikan karakter dilakukan olehpeserta didik bukan oleh guru/dosen. Guru/dosen menerapkan prinsip "tutwuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senangdan tidak indoktrinatif.

Perguruan tinggi dapat memperkokoh prinsip-prinsip tersebut agar sejajar dengan visi, misi, tujuan, dan strategi perguruan tinggi. Visi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang perlu diusung misalnya, "Menjadi institusi terkemuka dalam pengembangan dan implementasi pendidikan karakter".[54] Misi yang dapat dilakukan antara lain:[55] 1)Menyelenggarakan kegiatan yang mengembangkan kepribadian dan kecerdasan, 2) Mengembangkan pembelajaran berbasis karakter di sekolah dan pendidikan tinggi, 3) Mendukung kegiatan penelitian, pelatihan, dan publikasi ilmiah yang berfokus pada tema-tema pendidikan karakter dan budaya di universitas, 4) Mengimplementasikan budaya akademik, humanis, dan religius di lingkungan universitas.

Tujuan yang dapat disusun antara lain:[56] 1)Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengintegrasian nilai-nilai utama berbasis pendidikan karakter dan budaya ke dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan publikasi ilmiah, serta pengabdian masyarakat, 2) Mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya dalam kepemimpinan dan pengelolaan universitas, 3)Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan budaya dalam kegiatan keseharian di lingkungan universitas.

[54]Ida Farida, "Model Pendidikan Karakter di Prguruan Tinggi: Langkah Strategis dan Implementasinya di Universitas", *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 3, No. 1, Jnauari-Juni 2012, hlm. 453

[55]Ida Farida, *Model Pendidikan Karakter*,hlm. 453

[56]Ida Farida, *Model Pendidikan Karakter*,hlm. 454

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun program yang dapat dilakukan antara lain:[57] 1)Mengembangkan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter di tingkat sekolah dan pendidikan tinggi, 2) Melaksanakan seminar, diskusi, dan lokakarya tentang pendidikan karakter dan pembinaan budaya universitas, 3) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah yangberfokus pada tema karakter dan pembudayaan melalui berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik, 4)Menyelenggarakan kegiatan diseminasi hasil penelitian tentang pendidikan karakter ke berbagai institusi (jenis, jenjang, wilayah), 5) Menyelenggarakan pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mendukung, 6) Menjalin kerja sama dengan institusi lain yang mendukung tercapainya visi dan misi, 7) Mendorong kegiatan pendidikan karakter di dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga kemahasiswaan dan UKM, 8) Mendukung pembudayaan organisasi dengan pola kepemimpinan yang religius, demokratis, adil, visioner, dan memberdayakan bawahan, 9)Memberikan layanan konsultasi tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dan pembudayaan kultur universitas.

7. P2KK sebagai Salah Satu Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Berdasarkan pembahasan pada subab 6, diketahui bahwa secara mikro, pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan dapat

[57]Ida Farida, *Model Pendidikan Karakter*, hlm. 454

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan melalui program-program yang sifatnya peningkatan kulitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan di perguruan tinggi sebagai bentuk meningkatkan kualitas peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, khususnya Universitas Muhamamdiyah Malang adalah dengan mengadakan Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK). Lebih lagi, di era globalisasi, perlu sikap tegas dalam menghadapi fenomena degradasi moral tersebut, yang menjadi dasra urtama wacana pendidikan karakter. Di saat pemerintah, khususnya Kementrian Pendidikan Nasional baru mencanangkan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan (dasar, menengah, dan perguruan tinggi), UMM telah memulainya dengan mengadakan P2KK tersebut, sejak tahun 2004 dan terus menyempurnakan desain pendidikan karakter untuk seluruh mahasiswa.[58]

UMM sebagai salah satu perguruan tinggi, menyadari sepenuhnya bahwa tugas dan fungsinya mengemban amanah untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas tidaklah mudah, dibutuhkan usaha yang optimal, holistik, dan berkelanjutan serta didukung oleh semua elemen. Penyiapan sumber daya manusia yang profesional dibidangnya, berkepribadian tangguh dan memiliki jiwa kepemimpinan yang dilandasi nilai-nilai keislaman merupakan tuntutan di era globalisasi.

[58]M. Syarif Hidayatullah, Soleh Subagja, dan Hikmatulloh (eds*), MateriKeislaman dan Ibadah* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. vii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam kerangka itulah, UMM memandang bahwa P2KK perlu dilaksanakan dengan maksud menyiapkan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang unggul, jiwa kepemimpinan yang tangguh dan berdaya saing tinggi serta sesuai degan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan P2KK yang diperuntukkan untuk mahasiswa baru, pada hakikatnya merupakan konversi untuk mata kuliah AIK 1 (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) yang biasanya menggunakan sistem kelas (perkuliahan selama satu semster). Di samping itu, P2KK juga memadukan kegiatan pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa baru untuk memberikan bekal dalam menjalani aktifitas belajar di kampus serta mengenalkan budaya belajar di perguruan tinggi, sehingga setiap mahasiswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan seluruh rutinitas kegiatan belajar dan aktivitas non akademik di kampus.

Kegiatan P2KK sudah berlangsung sejak 2004 dan telah mengalami beberapa perubahan serta penyempurnaan, baik dalam bentuk desain kegiatan maupun teknis pelaksanaannya. Dalam proses kegiatannya, seluruh peserta P2KK diwajibkan menginap selama kegiatan berlangsung, yaitu selama enam hari dengan sistem asrama, dan melaksanakan seluruh agenda kegiatan yang telah ditetapkan dnegan didampingi trainer dan asisten trainer terlatih sesuai dengan bidang keahliannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program tersebut secara spesifik berupaya menumbuhkan aspek kepribadian dan kepemimpinan mahasiswa yang unggul. Kepribadian merupakan tampilan yang menjadi ciri khas individu. Kepribadian ini, diasah agar menjadi pribadi yang baik. Karena itu, aspek kepribadian yang ditumbuhkan melalui P2KK meliputi pengenalan potensi diri, penentapan tujuan, menajemen stressdan manajemen waktu. Adapun kaitannya dengan kepemimpinan, dimaksudkan agar UMM mampu mencetak pemimpin-pemimpinan bangsa yang berkualitas. Mengingat di era globalisasi saat ini, sangat minim figur pemimpin yang layak. Karenanya, materi kepemimpinan yang ditumbuhkan meliputi: kepemimpinan profetik, manajemen konflik interpersonal, pengambilan keputusan, teknik negoisasi, dan pembentukan tim.

B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK) merupakan salah satu program pembentukan karakter dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). UMM merupakan salah satu univeristas swasta berbasis Islam, maka sudah tentu setiap langkah kebijakannya, salah satunya diadakannya P2KK, berdasarkan syari'at Islam. Selain itu, penelitian ini berada dibawah payung pendidikan Islam, maka sudah selayaknya peneliti menjelaskan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, yang lebih masyhur disebut masyarakat sebagai pendidikan akhlaq. Namun, disini penulis sepakat dengan pendapat Zuhriyah yang mengatakan bahwa pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter sama dengan pendidikan budi pekerti (akhlaq). Tujuan budi pekerti (akhlaq) adalah untuk mengembangkan watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Dan seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.[59]

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlaq dan pendidikan karakter, memiliki maksud dan tujuan yang semakna dan sejalan, yakni merupakan sebuah usaha sadar untuk membantu individu mempunyai kehendak untuk berbuat sesuai dengan nilai dan norma serta membiasakan perbuatan tersebut dalam kehidupannya. Pendidikan akhlaq bersumber pada al-Qur'an dan Hadist, sedangkan pendidikan karakter bersumber pada nilai-nilai kebaikan yang universal. Pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, dan perbedaan ini bukan alasan untuk dipertentangkan. Karena pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.

[59]M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012), hlm.41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia yang berkarakter mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah karakter Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran. Tetapi setiap individu harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai karakternya dengan Nabi Muhammad SAW.

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Islam

Djahiri (sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan) menyatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga atau tidak berharga untuk dicapai.[60]

Jadi yang dimaksud dengan nilai adalah harga sesuatu atau sifat dari sesuatu (konsepsi abstrak) yang dapat memberi makna yang dijadikan sebagai landasan pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna.

Sehingga, dapat dirumuskan bahwa nilai karakter adalah konsepsi abstrak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna untuk mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam

[60] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk di sekelilingnya. Karakter sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan segi lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula.

Karakter dapat diukur secara tepat apabila kedua seginya diperhatikan. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai karakter atau akhlaq yang nantinya bisa terwujud dalam bentuk perilaku dan membentuk satu kepribadian. Nilai dalam Pendidikan Islam berkisar antara dua demensi yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.[61]

Nilai-nilai Ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar.

Dalam bahasa al-Qur'an dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyyah. Dalam surah Ali Imran ayat 79 dan 146 Allah SWT berfirman :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّۦنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

[61]Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prena Media, 2006), hlm.92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟ وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya:

"Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh).Allah menyukai orang-orang yang sabar".

Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu : [62]

a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.

c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

[62]Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.93-94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Taqwa, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjahui segala larangan.

e)Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir batin.

f) Tawakkal yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.

g) Syukur yaitu sikap penuh rasa terimaksih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.

h) Sabar yaitu sikap tabah dalam mengahdapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai di atas telah cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan kepada anak didik, yang merupakan bagian amat penting dalam Islam.

Selanjutnya nilai-nilai Insaniyah ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan kepada anak didik, nilai-nilai akhlak berikut patut dipertimbangkan : (a) *sillah ar-rahmi*yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama; (b) *al-Ukhuwah* yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

non muslim; (c) *al-Musawamah* yaitu suatu sikap pandangan bahwa manusia adalah sama dalam harkat dan martabat; (d) *al-Adalah* yaitu sikap wawasan seimbang atau balance dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang; (e) *husnu al-dzan* yaitu sikap berbaik sangka kepada sesama manusia; (f) *at-Tawadlu* yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah; (g) *al-wafa'* yaitu sikap tepat janji; (h) I*nsyirah* yaitu sikap lapang dda yaitu sikap menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya; (i)*al-amanah* yaitu sikap yang dapat dipercaya (j) *iffah* atau *ta'affuf* yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati; (k) *qawamiyyah* yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanta , dan (l) *al-munafiqun* yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung. [63]

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai insaniyyah yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai budi luhur yang perlu ditanamkan kepada anak didik untuk membentuk karakter (akhlaq) yang baik. Pendidikan Akhlaq (karakter) dalam Islam, memiliki banyak demensi nilai yang dapat dijadikan pedoman akan tetapi selain nilai-nilai dasar yang penulis telah jabarkan di atas, terdapat pula nilai-nilai pendidikan akhlaq dalam pribadi Rasulullah saw yang menjadi sosok uswatuh hasanah yang terangkum dalam Karakter SAFT.Karakter SAFT adalah singkatan dari empat

[63]Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*…hlm.94-98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter yaitu : Shidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh.[64]Empat karakter ini oleh sebagain ulama disebut sebagi karakter yang melekat pada diri para Nabi dan Rasul.

1. Shidiq, dalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shidiq ini dapat dijabarkan kedalam butur-butir sebagai berikut :

   a. Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan.

   b. Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[65]

2. Amanah, adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan kedalam butir-butir sebagai berikut :

   a. Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi

   b.Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal.

[64]M. Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pressindo, 2010), hlm.61-63

[65]M. Furqon Hidayatulloh, Pendidikan Karakter, hlm. 61-63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup.

d. Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

3. Fathonah, adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Toto Asmara mengemukakan karakteristik jiwa Fathonah yaitu :

a. Arif dan bijak *(the man of wisdom)*

b. Integritas tinggi *(High in Integrity)*

c. Kesadaran untuk belajar *(Willingness to learn)*

d. Sikap Proaktif *(Proactive Stance)*

e. Orientasi kepada Tuhan *(Faith in God)*

f. Terpercaya dan ternama atau terkenal *(credible and reputable)*g. Menjadi yang terbaik *(Being The Best)*

h. Empati dan perasaan terharu *(Emphaty and compassion)*

i. Kematangan emosi *(Emotional Maturity)*

j. Keseimbangan *(Balance)*

k. Jiwa penyampai misi *(Sense of Competition)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian Fathonah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman .
2. Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu, dan berdaya saing.
3. Memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
4. Tabligh, adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Pengertian tabligh ini dapat dijabarkan kedalam butir-butir sebagai berikut :
   a. Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
   b. Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif
   c. Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik dengan tepat.[66]

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai yang digagas adalah nilai-nilai universal kehidupan yang memiliki tujuan pokok yang disepakati disetiap zaman, setiap kawasan dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

[66]M. Furqon Hidayatulloh, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta : Yuma Pressindo, 2010), hlm. 61-63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi).[67]Setiap individu harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengambangkan serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetis.[68]

Adapun istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain di atas perspektif Islam yaitu terintergrasinya antara iman, ilmu, dan amal. Domain ini merupakan dimensi yang harus bergerak saling melengkapi satu sama lain, sehingga mampu mewujudkan manusia sempurna (*insan kamil).* Perpaduan seluruh dimensi ini, telah menjadi idealisme yang sering digambarkan oleh ajaran Islam, seperti terinspirasikan dalam banyak ayat al-Qur'an yang menyertakan amal dan iman, serta tuntutan konsisten antara seruan yang disampaikan kepada orang lain dengan prilaku diri sendiri.

[67]Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan, Sebuah Pengantar Pendidikan,* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 42-45.

[68]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter,* hlm. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhirnya berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, hakikat perilaku yang berkarakter merupakan perwujudan totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan) dan berlangsung sepanjang hayat. Yang mana karakter dalam Islam tersebut, semuanya sudah terinternalisasi dengan nilai-nilai karakter yang diusung dalam *grand design* pendidikan karakter menurut Kemendiknas. Penjabaran ini kemudian dijadikan pisau analisis oleh peneliti dalam meneliti proses pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK. Adapun untuk memudahkan memahami nilai-nilai karakter yang dijadikan acuan dalam mengalinis pendidikan karakter di P2KK, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter

Perpaduan Kemendiknas & Islam

No.	Nilai-nilai Karakter versi Kemendiknas	Pendidikan Karakter dalam Islam	
	Sumber: Agama, Budaya, Pancasila, Tujuan Pendidikan Nasional	Nilai-nilai Ilahiyyah	Nilai-nilai Insaniyyah
1.	Religius	Iman	Siddiq
2.	Jujur	Islam	Amanah
3.	Toleransi	Ihsan	Tabligh
4.	Disiplin	Taqwa	Fathonanh
5.	Kerja Keras	Ikhlas	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.	Tanggung Jawab	Tawakkal	
7.	Kreatif	Syukur	
8.	Mandiri	Sabar	
9.	Demokrasi		
10.	Rasa Ingin Tahu		
11.	Semangat Kebangsaan		
12.	Cinta Tanah Air		
13.	Menghargai Prestasi		
14.	Bersahabat/ Komunikatif		
15.	Cinta Damai		
16.	Gemar Membaca		
17.	Peduli Lingkungan		
18.	Peduli Sosial		

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur berpikir peniliti, hal ini dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji.Dimana fokus penelitian pertama dijawab dengan berpedoman pada kajian pustaka tentang pembahasan tujuan serta urgengsi pendidikan karakter di perguruan tinggi. Fokus penelitian kedua, dijawab dengan berpedoman pada kajian pustaka tentang pembahasan strategi pendidikan karakter. Fokus penelitian ketiga dijawab dengan berpedoman pada kajian pustakan tentang pembahasan teori pendidikan karakter serta strategi pendidikan karakter. Sedangkan fokus penelitian keempat didasarkan pada fakta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilapangan dengan mengaitkan dengan berbagai pembahasan yang ada pada kajian pustaka.Secara bagan, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

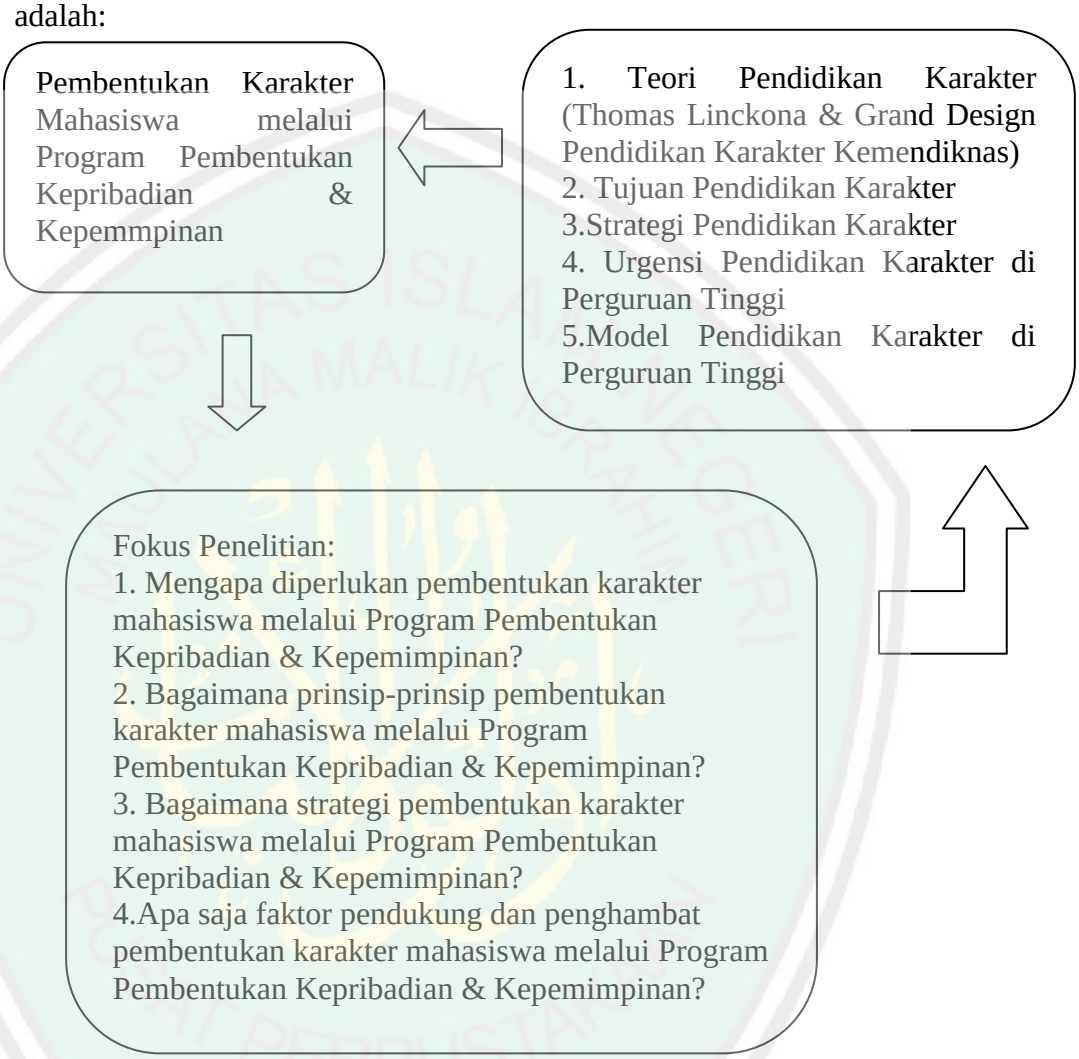

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *(qualitative research),* dan berjenis studi kasus*(case study).*Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian, dimaksudkan untuk memahami perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, prinsip prinsip pelaksanaannya, strategi serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai *human instrumen.*[69]Kehadiran peneliti di lokasi penelitian melalui beberapa tahap yaitu, *exploration,cooperation,* dan *participation.*[70]Pada tahap *exploration*, peneliti mengunjungi Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan sebagai lokasi penelitian, kemudian mewawancara dua orang trainer untuk mencari data awal berkaitan dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pada tahap *cooperation*, yaitu setelah proposal penelitian ini nantinya diseminarkan dan bersamaan dengan dimulainya penelitian ini di

[69]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 306

[70] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*,(Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapangan, peneliti akan menjalin kerjasaman dan menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak terkait yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

Kemudian tahap terakhir adalah *participation*, peneliti benar-benar terjun secara langsung ke P2KK untuk mencari jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan, sehingga nantinya peneliti dapat memperoleh data yang valid tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan di Universitas Muhamamdiyah Malang tepatnya di kampus III, sebagai lokasi penelitian. Secara detail beralamat di jalan raya Tlogomas No. 246 Malang. Adapun alasan peneliti memilih Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan di Universitas Muhammadiyah Malang sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan berada dibawah naungan sebuah universitas Islam swasta yang eksistensinya tidak perlu diragukan lagi dalam kancah perguruan tinggi nasional.

   Ini dibuktikan dengan Universitas Muhammadiyah Malang secara institusi telah memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sejak tahun 2013. Sebelumnya, pada tahun 2008, UMM memperoleh nilai akreditasi B. Selain BAN-PT, UMM juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh predikat Bintang Dua dari QS Star (Inggris), Terakreditasi KNAPP (Komisi Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan), Terakreditasi Baik (BS EN ISO 9001) dari NQA Global Assurance untuk Biro Keuangan, Biro Adminstrasi Akademik dan Biro Kemahasiswaan; Terauditnya Keuangan dari MTD *Registered Public Accountants* (MTD No. AU-050/MTD/MLG/VI/2012), dan lain-lain. Selain pada akreditasi tingkat universitas, hampir semua Program Studi yang ada juga sudah memperoleh akreditasi dari BAN-PT. [71]

Keberhasilan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) juga dibuktikan dengan diraihnya Anugerah Kampus Unggulan (AKU) yang kesepuluh kalinya. Hal ini membuat UMM mendapat kepercayaan dari Direktorat Penjaminan Mutu Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Riset dan Tekhnologi Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) untuk menjadi Perguruan Tinggi (PT) Asuh. Bersama 26 PT se-Indonesia, UMM menjadi kampus asuh bagi universitas yang masih belum terakreditasi A. Dengan begitu, UMM menjadi perpanjangan tangan dari Kemenristek Dikti untuk ikut membantu memperbaiki mutu dan kualitas PT di Indonesia.[72]

Keungggulan UMM tersebut, dapat dijadikan acuan bagi perguruan tinggi lainnya untuk mengembangkan perturuan tinggi, salah satunya

[71]http://www.umm.ac.id/id/pages/akreditasi.html Diakses pada Senin, 8 Januari 2018
[72]http://www.umm.ac.id/id/berita/kembali-jadi-yang-terunggul-umm-dipercaya-jadi-kampus-asuh.html. Diakses pada Senin, 8 Januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkomitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter, melalui P2KK, sebagaimana yang telah diterapkan di UMM.

2. Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan merupakan salah satu program pembentukan akrakter mahasiswa yang cukup unik, pasalnya program ini hanya berlangsung selama enam hari. Sedangkan program pendidikan karakter pada umumnya yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi berlangsung minimal setahun, misalnya dalam bentuk pesantren kampus.

D. Data dan Sumber Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini, bersumber dari:

a. Data Primer

Data primer atau utama dalam penelitian ini, bersumber dari hasil wawancara dengan Pimpinan Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan, koordinator trainer, trainer (meliputi trainer ibadah, keislaman, dankepribadian), serta asisten trainer.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data penunjangdalam penelitian ini, bersumber dari hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file,* maupun dokumentasi lain yang terkait dengan fokus penelitian peneliti, seperti buku pedoman pengajaran P2KK.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik dalampengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

   Peneliti melakukan observasi di Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui program tersebut.Adapun hal-hal yang diamati antara lain, adalah sebagai berikut:

   a). Keadaan fisik, meliputi situasi lingkungan Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan serta sarana prasarana yang menunjang pembentukan karakter mahasiswa misalnya ketersediaan tempat ibadah, lingkungan yang bersih asri.

   b). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa misalnya: shalat berjamah.

   Secara rinci, observasi yang akan dilakukan peneliti didasarkan pada instrumen observasi berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1: Draft Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Nilai Karakter	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
A.	**Keadaan Fisik (Dimensi Fisik/ Material)**				
1.	Tempat Ibadah	Religius			
2.	Perpustakaan	Gemar Membaca, ingin tahu			
3.	Ruang Kesehatan	Peduli sosial			
4.	Ruang Makan	Menghargai			
5.	Ruang Kelas	Bersahabat, prestasi			
6.	Kamar Tidur	Bersahabat, tanggung jawab, disiplin			
7.	Kamar Mandi	Tanggung jawab, disiplin			
8.	Tempat menjemur				
9.	Tempat Sampah	Disiplin, tanggung jawab			
10.	Ruang Tamu				
11.	Kantor				
12.	Halaman/Lapangan	Peduli Lingkungan			
13.	Aula	Prestasi			
B.	**Kegiatan/Program Berunsur Pendidikan Karakter**				
1.	Shalat Wajib Berjama'ah	Religius			
2.	Shalat Tahajjud	Religius			
3.	Shalat Dhuha	Religus			
4.	Kultum selesai Shalat Wajib	Religius, tanggung jawab			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.	Olah Raga	Disiplin			
6.	Outbond	Peduli sosial, bersahabat atau komunikatif			
7.	Kerja Kelompok	Toleransi, peduli sosial, komunikatif			
8.	Menjadi imam shalat	Tanggung jawab, religius			
9.	Penghargaan terhadap siswa berprestasi	Fathanah, meghargai prestasi			

2. Metode wawancara

Peneliti menggunakan *indepth interview* yang ditujukan kepada kepala Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan untuk memahami sebab diperlukannya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, dan prinsip prinsip pembentukan karakter rmahasiswa melalui P2KK. Kemudian peneliti juga mewawancarai seorang koordinator trainer, enam orang trainer,sertadua orang asisten trainer untuk memahami dan menganalisa strategi P2KK dalam melakukan pembentukan karakter terhadap mahasiswa, juga faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan P2KK.

Sementara itu, kaitannya dengan pemilihan informan yang akan diwawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, maksudnya adalah peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas dan mendalam permasalahan yang diteliti yaitu Kepala Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian &

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepemimpinan, seorang koordinator trainer, dan lima orang trainer, yang meliputi seorang trainer ibadah, seorang trainer keislaman, dan tiga orang trainer kepribadian. Pemilihan trainer dan dua orang asisten trainer yang diwawancarai, peneliti menggunakan sistem *random* (acak).

Tabel 3.2: Draft Wawancara Pimpinan P2KK

Draft Pertanyaan Wawancara dengan Pimpinan P2KK	
No.	**Pertanyaan**
1.	Mengapa diperlukan pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?Apa urgensinya bagi UMM?
2.	Apa saja yang disiapkan P2KK dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa?
3.	Apa prinsip-prinsip pembentukan karakter di P2KK?
4.	Bagaimana strategi dan pendekatan pembentukan karakter mahasiswa di P2KK?
5.	Bagaimana keefektifan pembentukan karakter mahasiswa selama P2KK yang berlangsung enam hari?

Tabel 3.3: Draft Wawancara Instruktur P2KK

Draft Pertanyaan untuk Koordinator Trainer, Trainer dan Asisten Trainer	
No.	**Pertanyaan**
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?
2.	Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa sebagai upaya pembentukan karakter?
3.	Menurut Bapak/Ibu apa kendala dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa dalam P2KK?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung suksesnya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

3. Metode Dokumentasi

Hal-hal yang akan peneliti cari melalui instrumen dokumentasi adalah:

Tabel 3.4: Instrumen Dokumentasi

No.	Arsip Tertulis	Foto
1.	Profil P2KK, yang meliputi: sejarah berdirinya, tujuan, pokok materi pembelajaran.	Shalat Berjama'ah
2.	Struktur Kepemimpinan dalam UPT P2KK	Kultum
3.	Jadwal Kegiatan P2KK	*Outbond*
4.	Daftar Instruktur (Trainer dan Asisten Trainer)	Materi *outdoor*
5.		Penghargaan terhadap peserta terbaik Kegiatan Belajar dalam Kelas
6.		Kerja Kelompok
7.		Lomba-lomba
8.		Olahraga

F. Teknik Analisis Data

Data yang didapat di lapangan selanjutnya peneliti olah dalam proses analisis data, yang menurut Miles dan Huberman anggap bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut meliputi:[73]

1. Reduksi Data

   Data-data yanga peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi telah peneliti seleksi sesuai dengan jawaban dari sebab diperlukannya pembentukan arakter mahasiswa melalui P2KK, prinsip pelaksanaan P2KK, strategi pembentukan karakter di P2KK, serta faktor penghambat dan pendukung pembentukan kaarkter di P2KK.

2. Penyajian Data

   Data yang diperoleh di lapangan, peneliti sajikan dalam bentuk uraian terkait perlunya pembentukan karaketr mahasiswa melalui P2KK, prinsip pelaksanaan P2KK, strategi pembentukan karakter di P2KK, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

3. *Conclusion drawing / verification*

   Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

[73]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 246

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada empat kriteria pengecekan keabshahan data yang peneliti lakukan, sebagaimana Lincoln dan Guba menyatakan bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan *(credibility),* keteralihan *(transferabittiy),* kebergantungan *(dependability)* dan kepastian *(confirmability).*[74]Secara mendetail empat kriteria tersebut, dijelaskan sebagai berikut:[75]

1. Kepercayaan *(credibility)*

Pengujian keabsahan data terdiri dari beberapa macam. Namun, penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan dua teknik pengujian keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi, yaitu pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[76]Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Sutopo menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu: triangulasi data *(data triangulation),* triangulasi metode (*methodological triangulation),* triangulasi peneliti *(investigator triangulation),* dan triangulasi teori.[77] Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua macam teknik triangulasi saja, yaitu:

[74]Lincoln, Yonna S. dan Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry,* (London: Sage Publication, 1985), hlm. 289-331

[75]M. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 316-318

[76]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian,* hlm. 330

[77]H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta : UNS Press, 2002), hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1).Triangulasi data *(data triangulation)*. Peneliti mengumpulkan data terkait pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, bersumber dari beragam sumber, yang meliputi data primer dan sekunder.

2). Triangulasi metode *(methodological triangulation)*. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, baik melalui wawancara dengan pimpinan, koordinator trainer, trainer, asisten trainer, maupun observasi dan dilengkapi dokumentasi.

b. *Member check.*

Selain triangulasi, Stake menyatakan bahwa studi kasus memerlukan verifikasi yang juga ekstensif melalui *member check.*[78]Hal tersebut peneliti lakukan dengan meminta salah satu narasumber, yaitu kordinator trainer yang telah diwawancarai memberikan tanggapan terhadap data yang telah diuraikan oleh peneliti.

2.Keteralihan *(transferability)*

Standar transferabilitas merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan

[78] Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods* (Washington: COSMOS Corporation, 1989) hlm. 169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan data dan menginterpretasikan data yang diperoleh, maka peneliti memerlukan auditor terhadap penelitian ini, yaitu dua dosen pembimbing penelitian.

4. Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Pimpinan P2KK melalui surat izin penelitian yang diberikan dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepribadian& Kepemimpinan, serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Setting Penelitian

1. Profil P2KK[79]

Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) di Universitas Muhammadiyah Malang merupakan kegiatan pembentukan karakter *(Character Building)* untuk seluruh mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang dan mahasiswa semester atas yang belum mengikutinya. Kegiatan ini hadir dalam rangka menjawab kebutuhan akan pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki oleh seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) di Universitas Muhammadiyah Malang merupakan hasil pikiran kreatif-inovatif segenap civitas akademika untuk membentuk karakter khas mahasiswa Universitas Muhamadiyah Malang dengan mensinergikan materi Al-Islam dan Kemuhamadiyahan, Ibadah, Fiqhun Nisa', Kepribadian dan Kepemimpinan serta *leadershipoutbond* guna meningkatkan *Soft Skills* para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

Seiring berjalannya waktu P2KK yang dirintis sejak tahun 2004 hingga sekarang ini, pelaksanaannya selalu mengalami pengembangan

[79]Dokumentasi yang diterima peneliti dari Ilham Virgo, selaku Koordinator Tariner, berbentuk *soft file*, berisi profil singkat P2KK yang tidak terbukukan, dan tanpa tahun serta keterangan lainnya.Malang, 2 Mraet 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik hal teknis maupun non teknis dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kegiatan agar kompetensi yang diberikan kepada seluruh peserta dapat tercapai sesuai harapan.

Harapan dengan dilaksanakannya Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang diberikan saat menjadi calon dan/atau mahasiswa baru adalah memberikan orientasi kepada calon dan/atau mahasiswa baru akan pentingnya merubah konsep perilaku dari *school children* menjadi *university student*, mendapatkan pengetahuan yang sama tentang ke-Islaman dan Kemuhammadiyahan, Ibadah dan Dunia Perguraan Tinggi guna menajamkan *soft skills* mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas diri baik dalam tataran *academic skills* maupun *leadership*. Oleh karena itu pelaksanaan dan penyelengggaraan P2KK dilakukan dengan membangun *net working* dengan unit terkait yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang yang dilakukan secara sinergitas dan *continue*.

Untuk mendukung semua program yang telah dirancang, maka pelaksanaan P2KK di desain dengan mengasramakan seluruh mahasiswa baru peserta P2KK selama 6 (enam) hari di Rusunawa I Universitas Muhammadiyah Malang dengan tujuan untuk mengkondisikan mahasiswa peserta P2KK agar fokus pada kegiatan yang dijadwalkan, sehingga tujuan pembentukan kepribadian dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepemimpinan bagi mahasiswa Universitas Muhamamdiyah Malang diharapkan tercapai.

2. Tujuan P2KK

Adapun tujuan diselenggarakannya Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) adalah[80]*pertama*, memberikan bekal berupa tata nilai perguruan tinggi yang sesuai dengan nilai ke-Islaman dan Kemuhamadiyahan. *Kedua*, memberikan bekal ketrampilan kepemimpinan dan pembentukan kepribadian yang berdasarkan nilai Islam dan Muhammadiyah. *Ketiga*, memberikan bekal ketrampilan akademik agar sukses di perguruan tinggi. *Keempat*, mengembangkan ketrampilan *soft skill* mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Keempat tujuan P2KK tersebut diatas, khususnya point kedua, sangat jelas menunjukkan bahwa P2KK benar-benar program yang mengusung tema tentang pembentukan karakter mahasiswa. Maka sudah tepat bagi peneliti menjadikan P2KK sebagai ojek penelitian terkait program pembentukan karakter bagi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi, yaitu Universitas Muhammadiyah Malang.

3. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan P2KK**

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei 2017 – 17 Februari 2018 dan bertempat di Rusunawa I UMM (Jl. Karangwiguna No. 370 Tegalgondo Kecamatan Karangploso Malang). Adapun jadwal

[80]Dokumentasi yang diterima peneliti dari Ilham Virgo, selaku Koordinator Tariner, berbentuk *soft file*, berisi profil singkat P2KK yang tidak terbukukan, dan tanpa tahun serta keterangan lainnya.Malang, 2 Mraet 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

P2KK selama enam harinya, secara detailnya terlampir. Mengetahu waktu P2KK dengan melihat jadwal kegiatannya, dirasa perlu oleh peneliti untuk dibahas singkat, yang karenanya dapat dijadikan acuan untuk menganalisas kegiatan kegiatan apa saja dalam P2KK yang mengusung pembentukan karakter untuk mahasiswa. Demikian pula dengan terjun langsung untuk melihat tempat atau kondisi fisik pelaksanaan P2KK. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisa dan memahami ketersediaan sarana atau fasilitas yang menunjang proses pembentukan karakter selama P2KK.

4. **Materi**

Secara garis besar materi P2KK dikelompokkan dalam 7 (Tujuh) bagian, yaitu keterampilan dasar ibadah yang meliputi thaharah, sholat, puasa, merawat jenazah, muhasabah, doa dan dzikir, tadabur ayat. Kemudian wawasan ke-Islaman yang meliputi mengenal Islam, membangun sikap tauhid,meniti jalan kebenaran, ibadah dan dosa. Selanjutnya kepribadian yang meliputipengenalan potensi diri, penetapan tujuan, manajemen waktu, manajemen stres. Setelah itu, keterampilan Sosial, yang meliputiempati dan perilaku prososial; komunikasi interpersonal. Kepemimpinan (meliputi: dasar-dasar kepemimpinan; manajemen konflik interpersonal; pengambilan keputusan; negosiasi). Ada juga materi tentang budaya Perguruan Tinggi yang meliputi pergaulan sehat dan islami, strategi belajar di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perguruan tinggi, keterampilan dasar menulis,menjadi mahasiswa prestatif. Dan terakhir materi tentang Fiqih Nisa'.

Selain materi pokok diatas, ada tambahan satu materi, yakni bahaya *free sex* dan narkoba (disajikan dalam bentuk pleno semua kelas berkumpul di *hall*) dan *plan action*: penanganan *free sex* dan narkoba. Dua materi ini karena melibatkan tenaga ahli dari latar belakang ilmu kesehatan atau mereka yang dianggap ahli, sehingga pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk pleno dengan peserta penuh sekitar 250-270 mahasiswa.

Dari materi diatas, diketahui dalam pembelajaran P2KK benar-benar *transfer of character values,* yang meliputi pemahaman intelektual, kedalaman spiritual, dan keanggunan akhaq.

5. Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan P2KK, diampu oleh instruktur atau yang lebih sering disebut dengan trainer, terdiri dari para dosen yang sesuai keahlian dan kepakarannya. Pendamping atau co. Trainer ialah para mahasiswa yang diseleksi oleh tim dengan kualifikasi tertentu, misalnya minimal semester V pada saat P2KK mulai dilaksanakan, indeks prestasi komulatif minimal 3.00 dan sebagainya. Kyai khos (trainer ibadah) ialah dosen-dosen yang secara khusus melakukan pembinaan dalam masalah ibadah dan siap menjadi pendamping pada setiap waktu-waktu shalat terutama shalat malam. Para kyai khos ini dipilih dari dosen-dosen yang memang bersedia berkhidmad untuk mendampingi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta selama masa pelatihan terutama pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.[81]

a. Mekanisme *Recruitment Trainer* dan *Co.Trainer*

1). Calon trainer diperoleh melalui *Recruitment* secara terbuka untuk pemateri Kepribadian dan Kepemimpinan yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan baik kompetensi, komitmen dan integritasnya.

2). Pemateri Ibadah dan Keislaman terdiri dari dosen dan tenaga pengajar Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) yang benar-benar memahami Muhammadiyah secar konprehensif.

3). Instruktur Budaya Perguruan Tinggi di sampaikan oleh para Pembantu Dekan III dan Dosen yamg ahli dibidangnya.

b. *Recruitment* calon *Co.Trainer* di ambil dari Mahasiswa UMM yang terdiri dari semua fakultas dan sudah menempuh minimal 100 SKS matakuliah dan IPK minimal 3,00 selanjtnya akan dilakukan seleksi administrasi lalu kemudian mengikuti tes *Public Spaking*, Ibada dan Keislaman serta tes Wawancara.

Mengetaui mekanisme perekrutan sumber daya manusia dalam P2KK yang meliputi trainer dan pendamping trainer, dapat dipandang sesuatu yang urgen karena hal ini menunjukkan keseriusan P2KK dalam melakukan pembentukan karakter dengan

[81]Dokumentasi yang diterima peneliti dari Ilham Virgo, selaku Koordinator Tariner, berbentuk *soft file*, berisi profil singkat P2KK yang tidak terbukukan, dan tanpa tahun serta keterangan lainnya.Malang, 2 Mraet 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengambil instruktur yang berkompeten. Instruktur yang kompeten tentu dapat menghasilkan *output* yang kompeten pula.

6. Jumlah Instruktur[82]

Tabel 4.1: Daftar Instruktur P2KK

NO	TRAINER DAN CO.TRAINER	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL JUMLAH
1	Trainer Ibadah	24	-	24 Orang
2	Trainer Keislaman	20	1	21Orang
3	Trainer Keputrian	-	10	10 Orang
4	Trainer Budaya Perguruan Tinggi	20	5	25 Orang
5	Trainer Kepribadian dan Kepemimpinan	7	3	10 Orang
6	Co.Trainer	24	53	77Orang

Mengetahui jumlah instruktur P2KK dirasa penting, karena dengan begitu dapat diketahui bahwa memnag manajemen dalam P2KK sudah profesional dalam mengupayakan suksesnya pembentukan karakter mahasiswa. Profesional disini juga dapat dipahami bahwa jumlah peserta setiap angkatan yangmencapai 250-270 orang akan dibimbing oleh 77 orang instruktur. Instruktur yang memadai untuk membimbing banyaknya peserta P2KK, sudah tentu dapat menyukseskan proses pembentukan karakter mahasiswa selama P2KK.

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK)

[82]Adapun struktur kelembagaan dalam UPT P2KK terlampir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah kamar tidur, berupa tempat pelatihan, ruang kelas, LCD, musholla, kamar mandi dan penggunaan berbagai macam cara belajar (visual, audio dan kinestetik).[83]

B. Pemaparan Data

1. Dasar Pemikiran Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

Kaitannya dengan perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, Khozin, selaku kepala UPT P2KK, mengatakan:

> "mahasiswa UMM setiap tahun kan banyak, bisa jadi bencana besar bagi Indonesia secara umum, jika kampus UMM ini tidak mampu menghasilkan *output* yang berkarakter bagus."[84]

Khozinjuga menambahkan:

> "mahasiswa UMM itu kan terdiri dari beberapa latar belakang, maka agar mereka memiliki *corporate culture* ya, jadi budaya kampus yg sama, perlulah dilatih melalui P2KK."[85]

Karena alasan-alasan teknis pula, seperti adanya kekhawatiran mahasiswa enggan turut berpartisipasi dalam P2KK, maka diambil kebijakan bahwa P2KK adalah *equivalen* dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan di UMM atau umumnya perguruan tinggi Muhammadiyah PAI ini dinamakan dengan AIK-I (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan), yang materi utamanya ialah

[83]Observasi peneliti di UPT. P2KK terkait keadaan fisik, Malang, 12-17 Februari 2018
[84]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK,1.33)
[85]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK 1.17)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

praktik ibadah serta wawasan keislaman dan diberikan pada semester I.

> "...kalau P2KK itu kan punya cantolan ke AIK, jadi mereka wajib mengikuti P2KK itu karena itu *equivalen* dengan AIK 1."[86]

Menurut Khozin, hal terpenting yang menjadi dasar utama dilaksanakannya P2KK adalah:

> "Tapi yang tidak diungkap disitu, itu keinginan pak muhajir waktu itu, agar mahasiswa UMM itu, punya pengalaman kayak training kepemimpinan yang itu dalam beberapa hari, di*camp*, yang waktu itu permintaannya satu minggu, kita bisa laksanakan ini kan enam hari, anggap saja itu satu minggu gitu, Agar apa, ya agar mereka itu, satu, punya pengalaman mengikuti training kepemimpinan, dan kemudian nanti mereka memang kan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin pemimpin masa depan, itu yang tidak dikemukakan di buku panduan itu, itu saya menangkap pesan itu, kalau dari Pak Muhadjir saat itu."[87]

Selain keempat alasan yang dinyatakan oleh Kepala P2KK tersebut, ada alasan lain yang peneliti dapatkan melalui dokumentasi dari buku pedoman P2KK, yaitu:[88]

a. Perbedaan budaya belajar antara *school children* dengan *university student.*
b. Peningkatan *soft skill* mahasiswa baru untuk menghadapi perbedaan budaya (khususnya budaya perguruan tinggi).

[86]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK, 1.29)
[87]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB
[88]Dokumentasi: M. Syarif Hidayatullah, Soleh Subagja, dan Hikmatulloh (eds*)*, *MateriKeislaman dan Ibadah* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. vii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK didasarkan oleh *pertama*, semangat UMM, untuk menghasilkan *output* yang tidak sekedar memiliki kedalam intelektual tetapi juga didukung oleh keanggunan moral.*Kedua*, adanya keanekaragaman mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang (status sosial, tata nilai, budaya, kemampuan dasar dan kepribadian). *Ketiga,* memberikan dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman. *Keempat,* memberikan pengalaman belajar berbasis asrama. *Kelima,* perbedaan budaya belajar antara *school children* dengan *university student.* Dan yang terakhir, yaitu, *keenam,* peningkatan *soft skill* mahasiswa baru untuk menghadapi perbedaan budaya (khususnya budaya perguruan tinggi).

Lantas kemudian, sebagaimana telah disinggung diatas, dalam prakteknya, P2KK, mengadopsi model latihan kader, yang hanya berjalan singkat, tepatnya enam hari, atau dapat dianggap satu minggu. Kaitannya dengan efektivitas pelaksanaan P2KK yang hanya berlangsung enam hari, Khozin selaku Kepala P2KK menyatakan:

> "Kan pendidikan itu ya sepanjang masa, sepanjang waktu, sepanjang usia kita, dari lahir, di buaian bahkan sejak dalam kandungan kan, sampai akhir hayat kan , pendidikan ituuntuk memberikan dasar dasar kepribadian yang baik kemudian mengeksplorasi potensi potensi kepemimpinan, ya sementara dengan pertimbangan infrastruktur yang ada, pertimbangan pembiayaan dan lain sebagainya, pertimbangan waktu bagi mahasiswa, ya sementara enam hari itu dipandang cukup untuk memberikan dasar dasar tersebut. Dan UMM kan sebenarnya punya rencana untuk memberikan pembekalan itu selama satu tahun , rencananya begitu, tapi ini sementara enam hari itu. Jadi ya waktu itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memang belum cukup, tapi untuk memberikan dasar dasar sudah dianggap cukup."[89]

Pernyataan tersebut diperjelas oleh salah seorang trainer ibadah, dengan mengatakan:

> "Gini, tentu, kalau kita berbicara kurang, pasti, jangankan seminggu, yang lama pun pasti kurang. Tetapi kalau kita berbicaranya adalah ada dampaknya, saya merasakan sendiri banyak ada dampaknya, karena banyak kan mahasiswa mahasiswa yang tersadarkan, bahkan boleh jadi kalau di Universitas Muhammadiyah Malang itu, mahasiswa seperti apapun dia, mau nakal seperti apapun dia, dia akan pernah mengalami shalat malam, ya kan ? Trus dia pernah mengalami selama satu minggu itu tidak shalat bolong bolong, shalat wajibnya, kemudian shalat malam."[90]

Pernyatan-pernyataan tersebut diatas, menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan P2KK yang relatif singkat bukanlah persoalan yang krusial. Karena, waktu yang singkat tersebut teranggap cukup untuk mengembangkan dasar-dasar pendidikan karakter terhadap mahasiswa serta memberikan pengalaman-pengalaman berharga, yang darinya para mahasiswa dapat merasakan manfaatnya, kemudian dengan sadar menjadikan pengalaman tersebut sebagai titik tolak perubahan diri ke arah yang lebih baik lagi.

[89]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK, 3.1)

[90]Wawancara, Soleh Subagja, Trainer Ibadah, Malang, 21 Februari 2018, Jam 16.15 WIB (WS, 2.10)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

Dalam prakteknya, pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, didasari oleh beberapa prinsip, yaitu:

> "Didalam pengelolaan P2KK itu prinispnya satu itu, kompeten, terutama bagi trainer, co trainer dan staff staff. Yang didalamnya isinya ada profesionalism, jadi mereka menguasai bidangnya masing masing, kemudian yang kedua, merekamemahami kegiatan pelatihan itu tidak sama dengan pendidikan pada umumnya, dan memang pelatihan itu berbeda dengan pendidikan. punya keterampilan dibidang pelatihan, trus yang ketiga sikap sosial mereka baik ,humble , bisa melayani peserta, kemudian mereka adalah individu individu yang baik."[91]

Bukan sekedar ahli dibidangnya atau biasa disebut dengan istilah profesionalisme, instruktur di P2KK juga diharuskan untuk memahami hakikat P2KK.

> "karena dilihat dari slogan kita, program pembentukan, okey, bukan program pelatihan, kalau pelatihan hanya dilatih saja, tapi disini dibentuk, dibentuk bagaimana seseorang itu bisa berkepribadian baik"[92]

Dimana P2KK merupakan proses pendidikan, bukan sebatas pelatihan, yang hanya melatih saja, namun cenderung kepada pendidikan yang bersifat pembentukan, membentuk pribadi yang berkarakter.

Prinsip yang kedua adalah moderat. Khozin menyatakan:

> "kemudian yang kedua itu prinsipnya adalah moderat. Meskipun kita itu Muhammadiyah, dan kita itu Islam dihadapan peserta yang

[91]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK, 2.8)

[92]Wawancara, Nurul Jannah, Trainer AK3S, Malang, 16 Februari 2018, Jam 17.45 WIB (WN, 1.1)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

non Islam dan yang non Muhammadiyah kita harus menunjukkan sikap yang moderat. Kita boleh mengklaim Islam sebagai agama yang paling benar, yang kitab sucinya paling autentik, tapi kita tidak boleh kemudian menyalahkan penganut agama lain. Kita yakin Muhammadiyah itu sebagai manhaj yang benar, tapi kita tidak boleh kemudian menyalahkan manhaj yang lain. Cukup menunjukkan Muhammadiyah seperti ini, anda mau ikut boleh, ndak ,juga ndak papa."[93]

Khozin melanjutkan:

"Kemudian yang ketiga setelah moderat adalah semua yang terlibat di P2KK itu harus memiliki dedikasi yang tinggi. Jiwa pengabdian. Tidak semata-mata untuk mendapatkan hal-hal yang bersifat material. Trainer-treiner termasuk co trainer dari awal itu doktrin saya, ya anda tidak bisa mengharapkan terlalu banyak tentang keuntungan material ketika anda mulai terlibat di P2KK, karena kami tidak memberikan itu, tapi kami memberikan kesempatan kepada anda untuk berlatih di sini."[94]

Semangat yang tinggi, usaha yang gigih dari para instruktur sudah tentu akan menghasilakn *output* yang berkualitas, yang memiliki kualitas personal. Inilah sebabnya prinsip dedikasi tinggi diperlukan dalam pengelolaan P2KK.

Prinsip pengelolaan P2KK yang terakhir adalah untuk dakwah Islam dan dakwah Muhamamdiyah.

"Kemudian yang keempat, didalam pengelolaan P2KK itu prinsipnya adalah untuk dakwah Islam dan dakwah untuk kepentingan Muhammadiyah. Jadi begini, misalnya kan ada beberapa trainer yang latar belakangnya non Muhamamdiyah, trainer trainer yang latar belakangnya bukan Muhammadiyah itu, karena sudah kita kunci dengan prinsip moderasi, dan kemudian bendera yang boleh ditegakkan hanya bendera Muhammadiyah, manhaj Muhammadiyah, maka meskipun mereka berasal dari paham keagamaan non Muhammadiyah, mereka tetap harus mempelajari Muhammadiyah itu dan kemudian menyampaikan itu

[93]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK, 2.15)

[94]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK. 2.25)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di kelas kelas itu. Dan sekalian, maksud saya itu, trainer trainer yang non Muhammadiyah tapi pikirannya sudah moderat itu mereka bisa dirangkul menjadi Muhammadiyah."[95]

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK adalah kompeten, yang meliputi: profesionalisme, memahami hakikat P2KK,sikap sosial yang baik (*humble)* dan berkepribadian yang baik. Prinsip kedua adalahmoderat, sedangkan prinsip ketiga yaitu berdedikasi tinggi, dan prinsip yang terakhir adalah bertujuan untuk dakwah Islam serta dakwah Muhammadiyah.

3. Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

Khozin selaku Kepala P2KK, sempat mengatakan terkait pendekatan yang digunakan P2KK dalam proses pembentukan karakter mahasiswa, yaitu:

"...pendekatan kita *experential learning.* Nah itu apa, jadi mahasiswa terlibat didalamnya, jadi tidak hanya teoritis gitu lo, jadi kita mengambil contoh, mengambil perumpaan apa yang mereka lakukan, jadi itu yang jauh lebih mengena, jadi seorang trainer tidak hanya sekedar ngomong ngomong begini, tapi mereka mengmabil contoh dari apa yang telah mereka alami. Sehingga dari studi kasus itu, mereka bisa memaknai.."[96]

Hal tersebut ditambahkan oleh pernyataan salah seorang trainer keislaman, yang mengatakan:

"Sistem dari proses pendidikan karakter atau dalam hal ini adalah P2KK, sistem pendekatannya dalah andragogi, yang pendekatan orang dewasa. Maka pendekatan orang dewasa itu apa? Salah

[95]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK, 2.35)

[96]Wawancara, Ilham Virgo, Koordinator Trainer, Malang, 2 Maret 2018, Jam 13.00 WIB (WI, 2.1)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satunya adalah mereka melakukan sesuai dengan pengalaman mereka, mereka merasakan pengalamannya, sehingga dari pengalamannya itu kita bisa masukkan informasi-informasi berkenaan dengan apa yang mereka jalani."[97]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Koordinator Trainer,

Beliau mengatakan:

"Jadi pendekatan di P2KK ini memang *learning by doing*, cuma pendekatan kita itu *experience learning*, nah itu apa, jadi mahasiswa itu terlibat di dalamnya, jadi tidak hanya teoritis, jadi kita mengambil contoh, mengambil perumpamaan, apa yang mereka alami, jadi itu jauh lebih mengena, seorang trainer tidak hanya ngomong ngomong begini , tapi mereka mengambil contoh dari apa yang telah mereka lakukan, sehingga dari studi kasus itu, mereka bisa memaknai."[98]

P2KK mengusung konsep *learning by doing*, hal ini menyebabkan materi lebih mengena untuk diterima oleh peserta didik, karena mereka telah mengalaminya, dan tentu dapat merasakan manfaatnya. Dengan begitu mereka akan melakukannya dengan senang hati, tanpa paksaan, atau tanpa doktrin. Hal ini memungkinkan adanya dialektika antar instruktur dengan peserta didik atas nilai-nilai yang dikembangkan dalam P2KK. Salah seorang trainer ibadah mengatakan

"Tidak doktrin tapi menekankan dialog, menggunakan nalar, dengan begitu tidak terkesan doktrin terhadap mahasiswa, mahasiswa itu bisa menentukan berdasarkan dari nalar, dan pendekatan pendekatan ilmiah yang disampaikan oleh pemateri."[99]

[97]Wawancara, Zulfikar Yusuf, Trainer Keislaman, Malang, 16 Februari 2018, Jam 16.00 WIB (WI, 2.2)

[98]Wawancara, Ilham Virgo, Koordinator Trainer, Malang, 2 Maret 2018, Jam 13.00 WIB (WI, 2.1)

[99]Wawancara, Soleh Subagja, Trainer Ibadah, Malang, 21 Februari 2018,Jam 16.15 WIB (WS, 1.1)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lebih lanjut, Beliau juga mengatatakan:

> "Kalau bahasa saya, kalau sudah P2KK itu, kalau menyampaikan temen-temen itu, bukan kamu harus begini begitu, tapi mengapa kita begitu, pertanyaan itu berangkat dari mengapa."[100]

Apa yang sudah disampaikan narasumber diatas terkait pendekatan dalam P2KK, maka secara aplikatif strategi pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, dapat peneliti lihat melalui kegiatan-kegiatan P2KK, antara lain:[101]

Pertama, Shalat fardhu berjama'ah. Imam dalam shalat fardhu ini diisi oleh peserta sendiri dan sifatnya bergilir, yang dibuat sesuai kesepakatan kelas.

Kedua, keharusan shalat dhuha setiap hari. Meski hukumnya sunnah, namum selama mengikuti P2KK enam hari, seluruh peserta diharuskan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah.

Ketiga, shalat tahajjud berjama'ah. Kegiatan shalat tahajjud ini diimami oleh trainer ibadah. Bagi mahasiswi yang berhalangan, pada saat shalat tahajjud, harus tetap bangun,dan diharuskan mengikuti kajian khusus bagi mahasiswi yang sedang berhalangan.

Keempat, memberikan penghargaan dan pelatihan khusus kepada peserta berprestasi. Dihari terakhir P2KK, akan diumumkan siswa berprestasi setiap kelasnya, yang didasarkan oleh portofolia setiap peserta berdasar hasil pengamatan trainer dan asisten trainer, yang biasanya meliputi: keaktifan dalam kelas, adab, selalu hadir dalam setiap kegiatan.

[100]Wawancara, Soleh Subagja, Trainer Ibadah, Malang, 21 Februari 2018,Jam 16.15 WIB (WS, 1.5)

[101]Observasi, Malang, 12-17 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penghargaan ini berupa sertifikat, uang pembinaan, serta pelatihan kepemimpinan.

> "Bahkan keinginan itu tidak hanya di P2KK itu, tapi sudah kita coba dengan *intermediate leadership training*, training kepemimpinan level intermediate, untuk mereka yang para juara kelas itu, jadi yang terbaik di masing masing kelas itu kemudian kita kumpulkan kita pernah training yang namanya intermediate leadership training itu, hanya kalau apa namanya, intermediate itu belum punya cantolan, dan saya belum berbicara lebih serius dengan pimpinan mau dicantolkan dengan apa, karna yang hadir cuma separo, karena itu kemudian saya pending dulu yang intermediate itu."[102]

Selain penghargaan terhadap peserta terbaik, selama P2KK juga dilaksanakan beraneka ragam lomba, seperti lomba kelas terbersih, lomba yel-yel, dan kelompok outbond terkompak.

Kelima, menjadi imam shalat. Berdasarkan kesepakatan dalam kelas, akhirnya dibuatlah jadwal imam shalat fardhu secara bergilir bagi peserta laki-laki.

Keenam, Kegiatan *outbond*. Bukan sebataspembelajaran *indoor* saja, namun P2KK juga mengusung konsep belajar *outdoor*, yang dilakukan melalui *outbond*.Bahkan tidak sekedar *outbond*, beberapa materi dalam P2KK pun terkadang dilakukan di luar kelas, mislanya di halaman kelas. Dalam kegiatan tersebut, sedikit banyak mengajarkan para mahasiswa untuk peduli terhadap sesama, toleransi, dan yang terpenting adalah melatih jiwa sosial mereka.

[102]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB (WK, 1.30)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketujuh, materi yang disampaikan sering berifat kerja kelompok. Sama halnya dengan *outbond,* konsep ini dapat dijadikan stimulus untuk melatih jiwa t*eamwork* peserta.

Kedelapan, mengisi kultum. Setiap selesai shalat fardhu, dijadwalkan kultum, yang semua peserta dalam kelas pasti mendapatkan giliran. Adapun tema yang diasjikan dalam kultum sifatnya terserah kepada pemberi kultum, serta tidak terikat oleh pembahasan agama semata, namun jug apersoalan lainnya, seperti pengalaman tertentu, keahlian tertentu, dan lain sebagainya.

Kesembilan, olah raga. Setiap pagi, sebelum dimulai materinya, tepatnya pukul 06.00 setelah kultum, seluruh peserta P2KK diharuskan mengikuti olah raga bersama , di halaman P2KK.

Selain itu, berdasarkan obervasi peneliti ada hal yang menarik yang dapat diketahui dalam proses pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK yaitu sikap kekeluargaan yang ditumbuhkan selama P2KK. Ini merupakan strategi yang cukup jitu bagi P2KK, dalam mengambil hati peserta P2KK. Dengan begitu peserta P2KK merasa nyaman mengikuti P2KK, sehingga proses *transfer of value* selama P2KK dapat berjalan lancar.

> "ketika P2KK, ada beberapa orang yang dalam kelas tidak begitu dekat dengan teman lainnya, maka orang orang yang lainnya mempunyai strategi agar gimana caranya agar orang orang itu bisa dirangkul agar sama-sama dalam nuansa kekeluargaan dalam P2KK itu. "[103]

[103]Wawancara, Zulfikar Yusuf, Trainer Keislaman, Malang, 16 Februari 2018, Jam 16.00 WIB (WZ, 3.30)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga dapat dipahami bahwa pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, berdasarkan strategi habituasi (pembiasaan) dengan pendekatan *action* (*experential learning*). Secara aplikatif, bentuk kegiatannya adalah habituasi (pembiasaan) dengan pendekatan *action* (*experential learning*). Secara aplikatif, bentuk kegiatannya: shalat fardhu berjama'ah, shalat tahajjud, shalat Dhuha, imam shalat, mengisi kultum, o*utbond*, *teamwork*, *p*emilihan peserta terbaik, dan olahraga.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

Setiap kegiatan pastinya ada faktor faktor yang memengaruhinya, baik sifatnya mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, ataupun menjadi penghambat. Begitupun dalam pelaksanaan pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut, diantaranya:

a) Faktor Pendukung

1) **Sarana dan prasarana yang memadai**

"kalau saya kira fasilitas itu, fasilitas itu cukup."[104]

Meski dalam sejarahnya wacana P2KK molor dari awal waktu perencanaannya disebabkan terkendala saran prasarana,

[104]Wawancara, Yahya Priyo Subekti, Trainer AK3S Malang, Februari 2018, Jam 17.15 WIB (WY, 4.1)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

namun seiring berjalannya waktu, pengelolaan P2KK terus berbenah kearah yang lebih baik lagi dalam upaya memberikan fasilitas yang terbaik bagi peserta P2KK.

> "Fasilitas semuanya ada, mulai dari infrastruktur, sistem, mulai dari pelayanan, makanan tempat tidur, kelas, dan menurut saya sudah sangat cukup baik."[105]

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga dapat dipastikan bahwa memang sarana prasarana di P2KK sangat amat menunjang dalam pembentukan karakter mahasiswa, seperti ruang makan yang luas dan bersih, ruang kelas yang nyaman, tempat sampah yang selalu tersedia di setiap kelas, dan kamar mandi yang bersih.

2) **Instruktur yang Kompeten**

Instruktur yang kompeten sudah tentu akan mampu mewujudkan *output* yang kompeten pula, yang dalam hal ini *output* yang berkaraketr mulia. Kompeten bukan sebatas pada kemampuan intelektualnya semata, namun dalam kepribadian. Sehingga seluruh instruktur P2KK dapat dijadikan sebagai figur teladan yang baik bagi para mahasiswa.

> "Dari segi trainer kemudian co trainer itu sejauh ini dikatakan cukup bagus, komunikasi cukup bagus, bahkan kalau ada persoalan yang sangat kecilpun mereka dikasi pembinaan, misalkan mereka terlibat dalam kasus-kasus yang hal diluar sana misalnya *freesex*, narkoba, kemudian ada juga *broken home* dan segala macam, nah mereka biasanya curhat, kemudian

[105]Wawancara, Nurul Jannah, Trainer AK3S, Malang, 16 Februari 2018, Jam 17.45 WIB (WN, 3.1)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibina. Jadi kendalanya sepertinya dari diri amahsiswa sendiri. Kalau dari sini alhamdulillah, baik, trainernya good semua sekarang, apalagi co trainernya, jadi persyaratannya pun luar biasa sekarang, kita menggunakan tes dua bahasa malah, bahasa Arab dan bahasa Inggris."[106]

Bahkan secara umum, ketika diadakan evaluasi terhadap kinerja instruktur P2KK, didapati bahwa instruk-instruktur P2KK, menurut pengamatan peserta P2KK mendapatkan nilai yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa, P2KK benar benar dipandu oleh instruktur P2KK yang kompeten, baik dalam bidangnya maupun dalam kepribadiannya.

3) ***Character Building Culture***

Secara sederhana *character building culture* ini dapat dikatakan sebagai proses pembiasaan.

> "karena disini adalah trainer, trainer identik dengan training, karena disini lebih kepada training, namun sifatnya lebih ke pembentukan, disini kita harus bener-bener membuat sebuah inovasi, contohnya *learning by doing* tadi, simulasinya harus bener-bener kita selalu kelola, simulasi apa yang bisa memberikan *insight* kepada mereka, kayak pemahaman." [107]

Untuk dapat memberikan *insight* kepada mahasiswa, P2KK berupaya semaksimal mungkin menyetting sedemikian rupa kegiatan kegiatan yang positif agar dapat menunjang tersampainya nilai-nilai karakter mulia dalam diri mahasiswa.

[106]Wawancara, Ilham Virgo, Koordinator Trainer, Malang, 2 Maret 2018, Jam 13.00 WIB (WI, 4 .26)

[107]Wawancara, Nurul Jannah, Trainer AK3S, Malang, 16 Februari 2018, Jam 17.45 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seperti misalnya: nuansa ketika mahasiswa digabungkan dalam satu kamar, dengan satu kamar mandi lantas kemudian mereka harus bersabar mengantri menggunakan kamar mandi tersebut. Belum lagi digabungkan dalam satu kelas, dengan jumlah mahasiswa yang lebih banyak lagi, sehingga dengan begitu akan menumbuhkan sikap saling toleransi dalam memahami karakter teman yang satu dengan lainnya.

> "Dari pembentukan dan sistem yang disetting itu mendukung mereka untuk terbentuk diri mereka untuk oh melihat ada perilaku negative dari temennya, saya harus bersikap seperti apa, oh temen saya lagi suka marah, saya harus melakukan apa, oh temen saya itu pendiem, saya harus bagaimana."[108]

Ditambah pula berdasarkan observasi peneliti, lomba-lomba yang juga diselenggarakan ketika melaksanakan P2KK, seperti lomba yel-yel, lomba *outbond*, dan lomba kebersihan, yang secara perlahan mendukung terbentuknya jiwa kompetensi yang baik.

Dan yang terpenting adalah r*eligius culture* yang dikembangkan dalam P2KK, seperti: kewajiban shalat berjama'ah, shalat dhuha, an shalat tahajjud. Sehingga tanpa disadari, pembiasaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan bagi terbentuknya karakter yang religius.

[108]Wawancara, Zulfikar Yusuf, Trainer Keislaman, Malang, 16 Februari 2018, Jam 16.00 WIB (WZ, 3. 34)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahkan pengaruh tersebut bukan sekedar dirasakan oleh peserta, naum juga orang tua peserta.

> "ada bahkan orang tuanya itu yang langsung sms ke pihak P2KK, dengan mengatakan sejak setelah P2KK, shalat anaknya itu lebih rajin. Jadi kesan itu tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tapi lebih dari itu, orang tua mahasiswa juga merasakan."[109]

b) Faktor Penghambat

Sebaik apapun pelaksanaan P2KK, tidak menutup kemungkinan adanya hambatan yang dialami. Diantara hambatan pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK adalah*:*

Pertama, kesiapan mahasiswa.

> "kalau selama ini kendalanya yang ada itu dari kalangan mahasiswa sendiri, contohnya begini, kan mereka datang kesini tidak tahu mereka datang ke sini, apakah karna niatnya atau karna terpaksa, sering kali kendalanya itu , kan tidak semua mahasiswa itu mau apa yang kita inginkan, atau tidak semua mahasiswa itu mematuhi apa yang kita disiplinkan di sini." [110]

Salah seorang asisten trainer juga menyatakan bahwa:

> "peserta, kebanyakan peserta itu, mereka itu, kesininya itu karna paksaan, paksaan karena kewajiban, karena sertifikatnya itu untuk wisuda, jadi mereka itu mau gak mau semester berapapun, kalau belum nemu P2KK, ya gak bisa wisuda."[111]

[109]Wawancara, Zulfikar Yusuf, Trainer Keislaman, Malang, 16 Februari 2018, Jam 16.00 WIB (WZ, 3. 42)

[110]Wawancara, Ilham Virgo, Koordinator Trainer, Malang, 2 Maret 2018, Jam 13.00 WIB (WI, 3.2)

[111]Wawancara, Ahmad Imam Bukhori, Asisten Trainer, Malang,16 Februari 2018, Jam 18.15 WIB (WA, 3.5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, Follow up. Follow up yang dimaksudkan disini adalah *follow up* yang seharusnya dilakukan oleh pihak UMM, diranah kampus.

> "Disini kami tidak bisa memberikan follow up, jadi yang dimaksud dengan follow up itu, kita tidak bisa mengawasi mereka satu satu di kampus ataupun di kos. "[112]

Pernyataan tersebut ditambahkan pula oleh trainer lainnya dengan mengatakan:

> "kita sudah ajarin mereka terkait kepribadian, kemudian setelah Pesmaba, ternyata pesmaba itu kan hampir rata-rata keras. Akhirnya seakan-akan kampus tidak memberikan follow up yang baik."[113]

Dengan demikin dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah instruktur kompeten, sraana dan prasarana, *character building culture*. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah kesiapan peserta dan f*ollow up.*

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dirumuskan berdasarkan paparan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Hasil yang disebutkan dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan masalah dalam fokus penelitian ini.

[112]Wawancara, Nurul Jannah, Trainer AK3S, Malang, 16 Februari 2018, Jam 17.45 WIB (WN, 4.2)

[113]Wawancara, Husein Abdullah al-Khotib, Trainer AK3S, Malang, 2 Maret 2018, Jam 13.40 WIB (WH, 4.3)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Dasar Pemikiran Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan.**

Fokus penelitian pertama yang menanyakan Mengapa diperlukan pembentukan karakter mahasiswa melalui P22K, dapat terjawab dari data yang peroleh peneliti di lapangan. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa dasar pemikiran yang menjadikan perlunya pembentukan kaarkter mahasiswa melalui P2KK. Dasar pemikiran itu antara lain p*ertama*, semangat UMM, untuk menghasilkan *output* yang tidak sekedar memiliki kedalam intelektual tetapi juga didukung oleh keanggunan moral.

Semangat UMM ini didasarkan atas pertimbangan bahwa jumlah mahasiswa baru UMM lebih dari lima ribu setiap tahunnya, dan hal ini,tentu memerlukan manajemen pengelolaan yang baik. Jumlah sebesar ini merupakan peluang sekaligus tantangan tersendiri. Yang pertama merupakan peluang bagi UMM untuk turut ambil bagian dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan anak bangsa khususnya di kalangan mahasiswa. Sebagai tantangan dengan jumlah mahasiswa sebesar itu, apalagi sebagai perguruan tinggi swasta merupakan persoalan besar kalau gagal memberikan pendidikan yang baik dan bermutu kepada mahasiswanya. Bahkan boleh jadi merupakan musibah bagi bangsa ini jika UMM dengan jumlah mahasiswa yang besar tidak berhasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanamkan karakter yang mendukung pencapaian cita-cita bangsa ini.

Dasar pemikiran*kedua,* yaitu adanya keanekaragaman mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang (status sosial, tata nilai, budaya, kemampuan dasar dan kepribadian).

Dasar pemikiran*ketiga, a*dalah perbedaan budaya belajar antara *school children* dengan *university student.*Dan dasra pemikiran *keempat,* peningkatan *soft skill* mahasiswa baru untuk menghadapi perbedaan budaya (khususnya budaya perguruan tinggi). Alasan kedua hingga keempat, menjadi dasar penyelenggaraan P2KK yang berkaitan dengan fungsi dan peran mahasiswa sebagai anggota masyarakat dan civitas akademika. Karenanya, hal itu menjadi tanggung jawab UMM untuk menghasilkan SDM yang menjadikan Islam sebagai basis nilai agar menjadi pribadi mulia dan siap menjadi pemimpin masa depan, dan kenyataan bahwa mahasiswa berasal dari latar yang multietnik, bahkan multireligius membutuhkan pendidikan dan kematangan moral dan kedewasaan sebagai bagian warga bangsa.

Selain itu, dasar pemikiran kelima perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah perlu memberikan dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman, yang menjadi pondasi terbentuknya mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh sebab itu, penyelenggaraan P2KKdi-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

equivalen-kan dengan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiayahan (AIK 1), yang merupakan mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Muhammadiyah. Penyetaraan P2KK dengan AIK I dilakukan agar mahasiswa tidak menyepelekan P2KK, yang dengan sertifikat lulus P2KK, mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah AIK.

Dasar pemikiran terakhir diperlukannya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah memberikan pengalaman belajar berbasis asramaagar dapat dibentuk watak dan jiwa kepemimpinannya.[114]Alasan ini, sebenarnya berangkat dari keinginan Rektor UMM saat itu, yaitu Muhadjir Effendy, agar mahasiswa UMM, punya pengalaman training kepemimpinan yang dalam beberapa hari, berbasis *camp*, seperti model Latihan Kader (LK). Hal ini dikarenakan, model LK, bagi organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah yang paling banyak diminati mahasiswa. Organisasi ekstra adalah kampus kedua bahkan dalam keseharian banyak aktivis yang waktunya justru dihabiskan dalam kegiatan kemahasiswaan daripada kegiatan akademik di kampus.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perlunya P2KK diselenggarakan oleh UMM, adalah sebagi bentuk pembentukan dan pengembangan karakter mulia mahasiswa, dan upaya untuk memperbaiki serta menguatkan karakter mahasiswa, dan yang

[114]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terakhir adalah sarana penyaring dalam memilah nilai-nilai luhur yang patut dimiliki mahasiswa sebagai manusia yang bermartabat untuk agama dan bangsanya.

Hasil penelitian ini yang merupakan jawaban fokus penelitian pertama, secara mudah dapat dipahami melalui tabel berikut:

Gambar 4.2: Hasil Penelitian Fokus Penelitian Pertama

2. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan

Adapun untuk menjawab fokus penelitian yang kedua dengan berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengelolaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

P2KK memiliki empat prinsip, yaitu p*ertama* kompeten.Kompeten kaitannya dengan kemampuan instruktur P2KK, yang terdiri dari trainer dan asisten trainer, serta staff administrasi di P2KK dalam upaya menyuskeskan proses pembentukan karakter mahasiswa. Secara detail, prinsip kompeten dalam P2KK, meliputi: profesionalisme, pemahaman tentang hakikat P2KK, dan berkepribadian baik.

Prinsip yang *kedua* adalah moderat. P2KK merupakan program dibawah naungan UMM, yang sudah tentu bernafaskan manhaj Muhammadiyah. Meskipun Muhammadiyah, dan mayoritas Islam, di hadapan peserta didik, yang non Islam , dan yang non muhammadiyah, tetap harus menunjukan sikap yang moderat. Dengan tidak mengklaim Islam sebagai agama yang pling benar, yang kitab sucinya paling autentik, serta tidak menyalahkan penganut agama lain. Secara tidak langsung prinsip ini, mengajarkan kepada mahasiswa untuk saling toleransi dan menghargai kepercayaan individu yang satu dengan lainnya. Atau dengan bahasa lain, mustahil menanamkan karakter toleran, jika tidak bersikap moderat.

Prinsip pengelolaan P2KK yang *ketiga,*adalah berdedikasi tinggi. Upaya P2KK untuk turut serta menyukseskan pembentukan karakter mahasiswa bukanlah perkara mudah. Oleh sebab itu, instruktur P2KK yang dipilih haruslah memiliki dedikasi tinggi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjiwa pengabdian. Benar-benar mengabdikan jiwa dan raganya untuk menyukseskan cita-cita yang mulia, yaitu insan yang berkarakter, bukan sekedar mencari keuntungan materi semata.

Dan prinsip terakhir atau *keempat,*adalah untuk dakwah Islam, dan dakwah untuk kepentingan Muhammadiyah.Manajemen dakwah yang baik, sudah tentu akan mampu menangkap *mad'u* yang banyak. Karena itu, sistem pembentukan karakter di P2KK, sangat menjunjung tinggi asas dialogis, bukan doktriner. Ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang disampaikan dapat diterima sepenuh hati oleh peserta didik. Bukan sekedar nilai karakter namun juga peserta didik akan sepenuh hati menerima nilai nilai kemuhammadiyahan secara khusus, dan Islam secara umum.

Dengan begitu, untuk memudahkan memahami hasil penelitian dari fokus penelitian yang kedua, dapat dilihat melalui tabel berikut:

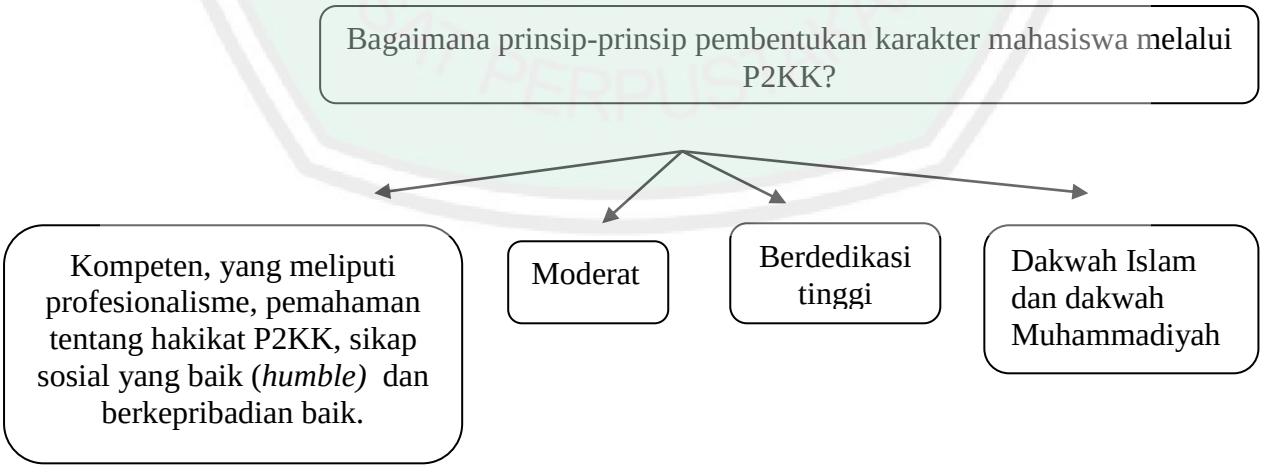

Gambar 4.3: Hasil Penelitian Fokus Penelitian Kedua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan

Kaitannya dengan fokus penelitian yang kedua, didapatkan hasil penelitian bahwa strategi pembentukan karakter mahasiswa dalam P2KK adalah habituasi (pembiasaan). Dalam strategi tentu mengandung pendekatan. Dan pendekatan dalam P2KK menggunakan *experiental learning* dengan model pendidikan *andragogy*. Dengan begitu, selama proses pendidikan dalam P2KK tidaklah bersifat menekan, atau doktrin.

Melalui *experiental learning*peserta lebih banyak diberi kesempatan mengalami langsung setiap even kegiatan yang dimaksudkan untuk menguasai matarei. Dengan model pendidikan andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Model ini memungkinkan peserta belajar secara mandiri dengan memposisikan instruktur sebagai fasilitator dan pendamping bertindak sebagai pemandu selama kegiatan berlangsung. Sedangkan motode yang digunakan adalah *game, role play, case study, focus group discussion* dan pemutaran film. Bahkan belakangan ini metode *outbond* digunakan untuk materi-materi yang dimaksudkan untuk memberikan keterampilan sosial. Tampak dengan beberapa motode ini suasana belajar lebih hidup, ceria sehingga tidak membosankan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pendekatan tersebut, disettinglah kegiatan kegiatan yang dapat dijadikan stimulus pembentukan karakter mahasiswa. Stimulus-stimulus tersebut, secara perlahan membentuk pembiasaan bagi mahasiswa. Dengan pembiasaan tersebut, mahasiswa akhirnya merasakan, memahami dan nantinya dapat menentukan kegiatan mana yang baik untuk dirinya.

Sehinga berdasarkan observasi peneliti, secara aplikatif, kegiatan-kegiatan P2KK yang mencerminkan pembentukan karakter, adalah:[115]

Pertama, shalat fardhu berjama'ah. Imam dalam shalat fardhu ini diisi oleh peserta sendiri dan sifatnya bergilir, yang dibuat sesuai kesepakatan kelas. Shalat fardhu berjama'ah menumbuhkan sikap religius mahasiswa, adapun ditunjuknya imam shalat dari kalangan peserta P2KK, secara tidak langsung mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab.

Kedua, keharusan shalat Dhuha setiap hari. Meski hukumnya sunnah, namum selama mengikuti P2KK enam hari, seluruh peserta diharuskan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah. Kegiatan ini menumbuhkan sikap religius peserta P2KK.

Ketiga, shalat tahajjud berjama'ah. Kegiatan shalat tahajjud ini diimami oleh trainer ibadah. Bagi mahasiswi yang berhalangan, pada saat shalat tahajjud, harus tetap bangun,dan diharuskan men

[115]Observasi Peneliti di P2KK, tanggal 12-17 februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kajian khusus bagi mahasiswi yang sedang berhalangan. Kegiatan ini menumbuhkan karakter religius peserta P2KK. Bahkan tidak sekedar religius, adanya bangun malam untuk shalat tahajjud, juga mampu menumbuhkan karakter disiplin mahasiswa agar terbiasa bangun pagi.

Keempat, memberikan penghargaan dan pelatihan khusus kepada peserta berprestasi. Dihari terakhir P2KK, akan diumumkan siswa berprestasi setiap kelasnya, yang didasarkan oleh portofolia setiap peserta berdasar hasil pengamatan trainer dan asisten trainer, yang biasanya meliputi: keaktifan dalam kelas, adab, selalu hadir dalam setiap kegiatan. Penghargaan ini berupa sertifikat, uang pembinaan, serta pelatihan kepemimpinan. Apresiasi seperti ini, membuat mahasiswa merasa dihargai, dengan begitu mahasiswa akan lebih semanagat dalam belajar. Apresiasi ini juga menunjukan bahwa peserta tersebut memiliki kecerdasan, dan menjadi pribadi yang cerdas.

Selain penghargaan terhadap peserta terbaik, selama P2KK juga dilaksanakan beraneka ragam lomba, seperti lomba kelas terbersih, lomba yel-yel, dan kelompok outbond terkompak. Perlombaan seperti itu patut diapresiasi, sebagai bentuk upaya menumbuhkan *soft skill* mahasiswa, juga bentuk stimulus untuk mengembangkan karakter kreatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelima, menjadi imam shalat. Berdasarkan kesepakatan dalam kelas, akhirnya dibuatlah jadwal imam shalat fardhu secara bergilir bagi peserta laki-laki. Penunjukkan imam shalat ini mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab dan jiwa pemimpin bagi mahasiswa.

Keenam, kegiatan *outbond*. Bukan sebatas pembelajaran *indoor* saja, namun P2KK juga mengusung konsep belajar *outdoor*, yang dilakukan melalui *outbond*. Bahkan tidak sekedar *outbond*, beberapa materi dalam P2KK pun terkadang dilakukan di luar kelas, mislanya di halaman kelas. Dalam kegiatan tersebut, sedikit banyak mengajarkan para mahasiswa untuk peduli terhadap sesama, toleransi, dan yang terpenting adalah melatih jiwa sosial mereka.

Ketujuh,materi yang disampaikan sering bersifat kerja kelompok. Sama halnya dengan *outbond*, konsep ini dapat dijadikan stimulus untuk melatih jiwa t*eamwork* peserta.

Kedelapan, mengisi kultum. Setiap selesai shalat fardhu, dijadwalkan kultum, yang semua peserta dalam kelas pasti mendapatkan giliran. Adapun tema yang disajikan dalam kultum sifatnya umum sesuai kehendak pemberi kultum, serta tidak terikat oleh pembahasan agama semata, namun juga persoalan lainnya, seperti pengalaman tertentu, keahlian tertentu, dan lain sebagainya. Kultum ini mampu mengembangkan karakter komunikatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mahasiswa. Karakter komunikatif ini merupakan bagian dari *softskill* yang perlu ditanamkan pada setiap mahasiswa, agar tidak canggung ketika berhadapan dan berbicara dengan masyarakat.

Kesembilan, olah raga. Setiap pagi, sebelum dimulai materinya, tepatnya pukul 06.00 setelah kultum, seluruh peserta P2KK diharuskan mengikuti olah raga bersama , di halaman P2KK. Bukan sekedar dicetak untuk tajam intelektual dan anggun moral, namun juga dituntut untuk disiplin dalam menjaga kesehatan tubuh melalui olahraga. Karena sejatinya, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jiwa yang kuat yang tentunya berhati bersih atau berkarakter mulia.

Untuk memudahkan memahami hasil penelitian terkait fokus penelitian ketiga, dapat dilihat melalui tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

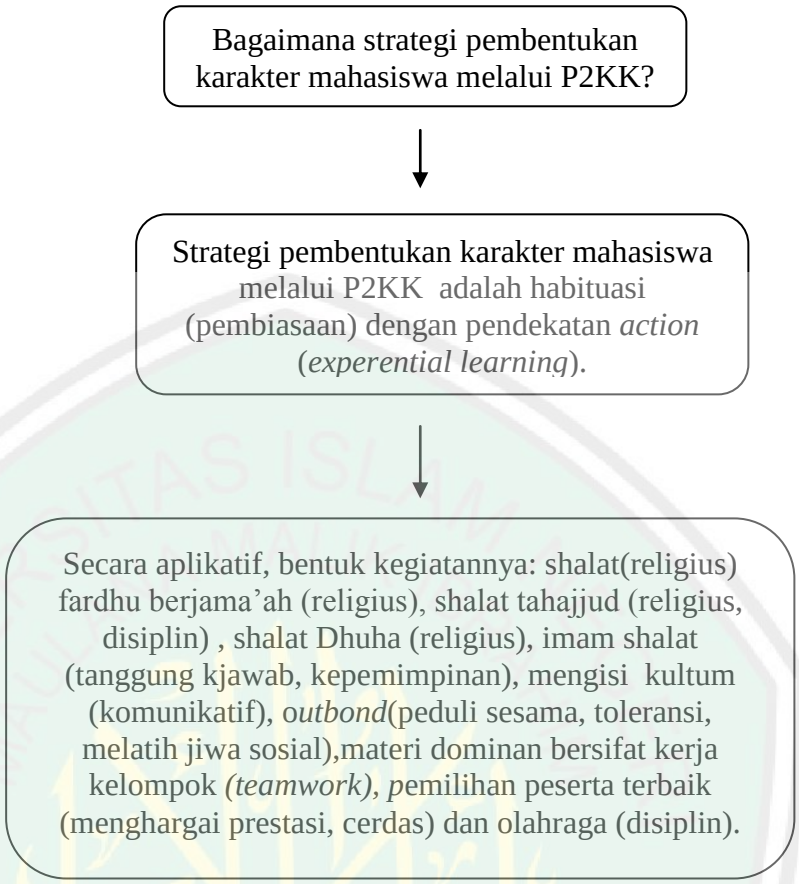

Gambar 4.4: Hasil Penelitian Fokus Penelitian Ketiga

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan

Fokus penelitian yang keempat, terjawab dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu faktor pendukung terlaksananya pembentukan karakter rmahasiswa melalui P2KK yaitu *pertama,* sarana prasarana yang memadai. berdasarkan hasil observasi peneliti juga dapat dipastikan bahwa saat ini sarana prasarana di P2KK sangat amat menunjang dalam pembentukan karakter mahasiswa, seperti ruang makan yang luas dan bersih,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ruang kelas yang nyaman, tempat sampah yang selalui tersedia di setiap kelas, dan kamar mandi yang bersih.

Pendukung *kedua*, adalah instruktur yang kompeten. Secara umum, ketika diadakan evaluasi terhadap kinerja instruktur P2KK, didapati bahwa instruk-instruktur P2KK, menurut pengamatan peserta P2KK mendapatkan nilai yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa, P2KK benar benar dipandu oleh instruktur P2KK yang kompeten, baik dalam bidangnya maupun dalam kepribadiannya.

Faktor pendukung ketiga adalah *character building culture*. Strategi pembiasaan dengan menciptakan budaya atau lingkungan yang berkarakter, dianggap cukup ampuh untuk mengembangkan karakter mulia individu, lebih dalam dalam P2KK didukung oleh instruktur yang kompeten, yang berkepribadian baik, sehingga dapat dijadikan figur keteladanan.

Adapun faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK yaitu *pertama*, kesiapan mahasiswa. Mahasiswa yang datang untuk mengikuti P2KK sering sekali mengikutinya dengan setengah hatinya. Artinya banyak yang tidak serius menuntut ilmu di P2KK. Keikut sertaanya dalam P2KK hanya sebatas menggugurkan kewajibannya sebagai mahasiswa UMM. Dimana sertfikat P2KK dijadikan salah satu prasyarat dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikuti ujian skripsi. Selain itu, P2KK juga *equivalen* terhadap keikutsertaan mereka dalam mata kuliah AIK1.

Ketidak siapan mahasiswa untuk menerima kebaikan kebaikan yang dikembangkan dalam P2KK, maka sudah tentu berdampak pada kurang maksimalnya proses mengembangan nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa. Boleh jadi seakan akan, nilai yang dikembangkan dalam P2KK, sebatas masuk kuping kiri, keluar kuping kanan.

Kedua, Follow up. Diketahui bersama, pelaksanaan P2KK hanya berlangsung selama enam hari, sedang proses pembentukan karakter seyogyanya harus terus berkesinambungan antar berbagai elemen, seperti kampus, keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. *Follow up* yang dimaksudkan disini adalah *follow up* yang seharusnya dilakukan oleh pihak UMM, diranah kampus.

Follow up, merupakan hal yang penting dalam upaya pembentukan karakter. Mengingat pembentukan atau pendidikan bersifat kesinambungan, karena proses pembentukan kaarkter harus terus berjalan kapan pun dan dimanapun. Namun sayang sekali, peran ini, terkadang tidak ditangkap dalam lingkungan akademis. Misalnya: di P2KK mahasiswa senantiasa ditumbuhkan menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab penuh toleransi dan kelemah lembutan, namun justru ketika masa orientasi mahasiswa baru, mahasiswa sering sekali dididik secara tegas dan keras. Meski hal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu dianggap sebagai upaya melatih kemandirian, namun sering sekali kebablasan sehingga secara tidak disadari ketegasan tersebut justru mengabaikan perasaan mahasiswa. Perasaan yang terabaikan pada akhirnya akan menumbuhkan karakter yang tidak baik, seperti pembangkang.

Secara mudahnya hasil penelitian dari fokus penelitian yang keempat dapat dipahami melalui tabel berikut:

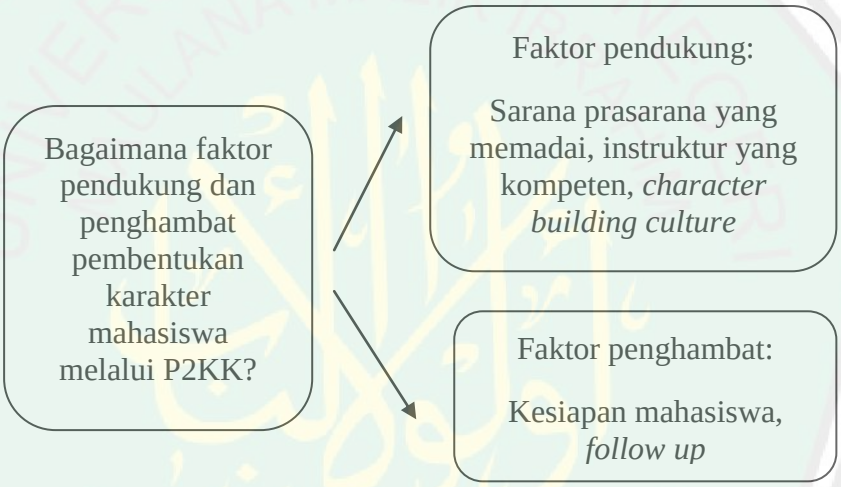

Gambar 4.5: Hasil Penelitian Fokus Penelitian Keempat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dasar Pemikiran Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

Salah satu model pendidikan karakter di kalangan mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi ialah P2KK (Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan),[116] yang diselenggarakan UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). P2KK dengan slogannya *"Change Your Self, Keep Your Succses"*, diperuntukkan bagi semua mahasiswa, terutama mahasiswa baru dan diselenggarakan pada semester ganjil tahun pertama. Penyelenggaraan P2KK berlangsung selama satu semester penuh dan tiap-tiap mahasiswa mendapat kesempatan 6 hari secara berkelompok.

Diselenggarakannya P2KK, menunjukkan akan komitmen UMM untuk mendidik anak bangsa yang kelak setelah lulus memiliki karakter mulia dan siap menjadi calon-calon pemimipin bangsa di masa depan. Menilik sejarah berdirinya, P2KK telah belangsung sejak pertama diperkenalkan pada tahun akademik 2004/2005.

Ini berarti UMM sudah memulai lebih awal pengembangan karakter (pendidikan karakter) peserta didiknya jauh sebelum pemerintah

[116]P2KK semula adalah kependekan dari Pelatihan Pengengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan. Ini berlangsung selama enam tahun pertama, sebelum kemudian diubah menjadi Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan.Sudah menjadi kebiasaan UMM menjalankan suatu program secara *trial and eror*, dimulai sebelum suatu gagasan betul-betul matang dan selalu dievaluasi sambil berjalan. Ini berarti setiap program yang berjalan akan terus diimprovisasi sesuai kebutuhan dan perkembangan. P2KK termasuk yang mendapat perlakuan seperti ini. Tapi juga ada beberapa program yang kadang justru disimplifikasi sehingga kehilangan spirit awal ketika program itu dimulai. Agaknya perubahan kepanjangan dari P2KK juga bagian dari model kerja ini selain karena pengaruh kebijakan Kemendiknas tentang pentingnya pengembangan karakter bangsa pada awal 2010. Berdasar wawancara dengan Khozin, selaku Kepala UPT. P2KK (Malang, 21 Maret 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menggagas pentingnya pendidikan karakter untuk anak bangsa ini pada awal tahun 2010.

Kebijakan UMM melalui P2KK merupakan upaya turut serta menyukseskan pendidikan karakter di Indonesia. Upaya UMM tersebut, dilatar belakangi oleh beberapa alasan, yaitu:

Pertama, semangat UMM, untuk menghasilkan *output* yang tidak sekedar memiliki kedalam intelektual tetapi juga didukung oleh keanggunan moral. Hal ini sejalan dengan yang diasumsikan oleh Joseph Zins dalam bukunya *Building Academic Success on Social and Emotional Learning*dengan mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentangpengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di lembaga. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalananak dilembaga formal. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukanterletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percayadiri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuanberkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.[117]

Di UMM untuk menumbuhkan karakter seperti empati, *teamwork*, kemampuan berkomunikasi, dan lain sebagainya berpusat dalam penyelenggaran P2KK, sedangkan mengasah ketajaman intelektual

[117]Joseph Zins et.al.,*Building Academic Success on Social and Emotional Learning* (New York: Columbia University, 2004).Dalam Kharisul Wathoni, Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014, hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentunya diambil peran oleh bidang akademik di UMM. Oleh sebab itu, UMM merasa perlu menghasilkan output yang tidak sekedar tajam dalam intelektual namun juga memiliki keanggunan moral, yang salah satunya diasah dalam P2KK.

Semangat UMM ini didasarkan atas pertimbangan bahwa jumlah mahasiswa baru UMM lebih dari lima ribu setiap tahunnya, dan hal ini,tentu memerlukan manajemen pengelolaan yang baik. Jumlah sebesar ini merupakan peluang sekaligus tantangan tersendiri. Yang pertama merupakan peluang bagi UMM untuk turut ambil bagian dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan anak bangsa khususnya di kalangan mahasiswa. Kalau diakumulasikan, maka proses pembentukan karakter mahasiswa UMM tentu berjalan dalam rentang waktu yang agak panjang sekitar empat tahun atau waktu efektif yang digunakan mahasiswa selama berstatus aktif mengikuti kegiatan di kampus. Sedikitnya selama 6 hari mahasiswa mendapatkan proses pembentukan karakter secara instensif melalui P2KK.[118]

Sebagai tantangan dengan jumlah mahasiswa sebesar itu, apalagi sebagai perguruan tinggi swasta merupakan persoalan besar kalau gagal memberikan pendidikan yang baik dan bermutu kepada mahasiswanya. Bahkan boleh jadi merupakan musibah bagi bangsa ini jika UMM dengan jumlah mahasiswa yang besar tidak berhasil menanamkan karakter yang mendukung pencapaian cita-cita bangsa ini.

[118]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alasan *kedua*, yaitu adanya keanekaragaman mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang (status sosial, tata nilai, budaya, kemampuan dasar dan kepribadian).[119]

Alasan *ketiga*, adalah perbedaan budaya belajar antara *school children* dengan *university student.* Dan alasan *keempat*, peningkatan *soft skill* mahasiswa baru untuk menghadapi perbedaan budaya (khususnya budaya perguruan tinggi).[120]

Alasan kedua hingga keempat, menjadi dasar penyelenggaraan P2KK yang berkaitan dengan fungsi dan peran mahasiswa sebagai anggota masyarakat dan civitas akademika. Karenanya, hal itu menjadi tanggung jawab UMM untuk menghasilkan SDM yang menjadikan Islam sebagai basis nilai agar menjadi pribadi mulia dan siap menjadi pemimpin masa depan, dan kenyataan bahwa mahasiswa berasal dari latar yang multietnik, bahkan multireligius membutuhkan pendidikan dan kematangan moral dan kedewasaan sebagai bagian warga bangsa. Dasar pemikiran ini menjadi sangat relevan dalam konteks sekarang ketika kondisi bangsa sedang karut-marut sebagai akibat rendahnya kecerdasan emosional dan spiritual bangsa ini.

Selain itu, alasan kelima perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah perlunya memberikan dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman, yang menjadi pondasi terbentuknya

[119]M. Syarif Hidayatullah, Soleh Subagja, dan Hikmatulloh (eds*), MateriKeislaman dan Ibadah* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. vii

[120]M. Syarif Hidayatullah, Soleh Subagja, dan Hikmatulloh (eds*), MateriKeislaman dan Ibadah* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. vii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh sebab itu, penyelenggaraan P2KKdi-*equivalen*-kan dengan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiayahan (AIK 1), yang merupakan mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Muhammadiyah. Penyetaraan P2KK dengan AIK I dilakukan agar mahasiswa tidak menyepelekan P2KK, yang dengan sertifikat lulus P2KK, mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah AIK.[121]

Keterkaitan antara P2KK dan AIK juga didasarkan untuk efisiensi. Kalau secara teknis kurikulum AIK I bisa dialihkan sebagai materi P2KK, berarti tidak perlu lagi mahasiswa menempuh pendidikan AIK I setelah mengikuti P2KK. Sehingga, mahasiswa yang telah lulus P2KK dapat langsung masuk di AIK II.

Alasan terakhir diperlukannya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah memberikan pengalaman belajar berbasis asramaagar dapat dibentuk watak dan jiwa kepemimpinannya.[122]Alasan ini, sebenarnya berangkat dari keinginan Rektor UMM saat itu, yaitu Muhadjir Effendy, agar mahasiswa UMM, punya pengalaman training kepemimpinan yang dalam beberapa hari, berbasis *camp*, seperti model Latihan Kader (LK). Hal ini dikarenakan, model LK, bagi organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah yang paling banyak diminati mahasiswa. Organisasi ekstra adalah kampus kedua bahkan dalam keseharian banyak aktivis yang waktunya justru dihabiskan dalam

[121]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB
[122]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan kemahasiswaan daripada kegiatan akademik di kampus. Seiring dengan peran organisasi ekstra kampus yang mulai meredup terutama akibat kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK), dan mulai digantikan dengan peran-peran oragnisasi intra kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Senat Mahasiswa (SM).[123] Maka dari itu, pimpinan kampus mulai banyak terlibat bahkan lebih jauh sebut saja intervensi terhadap kegiatan kemahasiswaan.

P2KK yang dilaksanakan UMM hampir serupa dengan kegiatan perkaderan yang dilakukan organisasi ekstra. Yang membedakan adalah peserta P2KK membayar mahal dan mendapatkan pelayanan secara optimal baik konsumsi, materi, fasilitas pelatihan dan pengakuan-pengakuan akademik secara formal.[124]

Dalam bahasa lain, keinginan Rektor ketika itu untuk mengadakan training kepemimpinan, erat dengan visi kepemimpinan Rektor yang memang memiliki latar belakang sebagai aktivis mahasiswa, bahkan tokoh mahasiswa tahun 1970-an. Sebelum era 1990-an model perkaderan atau pembentukan karakter mahasiswa lebih banyak diperankan organisasi kemahasiswaan. Sebut saja misalnya, di kalangan organisasi kemahasiswaan yang berlabel Islam yang paling berpengaruh adalah

[123]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB

[124]UMM menetapkan biaya P2KK selama lebih kurang 6hari sebesar Rp. 500.000,-/mahasiswa. Dengan biaya sebesar ini tentu mahasiswa mendapat fasilitas dan pelayanan yang memadai. Tentu sangat berat meski dalam kondisi sekarang kalau mahasiswa harus mengeluarkan beaya sebesar ini untuk mengikuti kegiatan ekstra. Berdasarkan wawancara dengan Ilham Virgo, selaku Koordinator Trainer, Malang, 2 Maret 2018, Jam 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), disusul kemudian Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, dengan berdasakan alasan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, sesuai dengan fungsi pendidikan karakter di perguruan tinggi, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Wibowo, yaitu:[125]

1) Pembentukan dan Pengembangan: Potensi Mahasiswa untuk membentuk dan mengembangkan manusia dan warga negara berpikiran, berhati, dan berperilaku Pancasila.
2) Perbaikan dan Penguatan: memperbaiki karakter manusia dan warga negara yang bersifat negatif, memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan di perguruan tinggi, masyarakat, pemerintah, untuk berpartisipasi dan bertanggungjawab sebagai warga negara menuju yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.
3) Alat Penyaring: memilah nilai-nilai budaya bangsa menjadi karakter manusia dan warga negara seutuhnya. Dengan cara ini mahasiswa diharapkan memiliki karakter, intelektual, dan bermartabat

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perlunya P2KK diselenggarakan oleh UMM, adalah sebagi bentuk pembentukan dan pengembangan karakter mulia mahasiswa, dan upaya untuk memperbaiki serta menguatkan karakter mahasiswa, dan yang terakhir adalah sarana

[125] A. Wibowo,*Pendidikan Karakter diPerguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi) (Yogyakarta:* PustakaPelajar, 2013), hlm. 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyaring dalam memilah nilai-nilai luhur yang patut dimiliki mahasiswa sebagai manusia yang bermartabat untuk agama dan bangsanya.

Adapun kaitannya dengan pelaksanaan P2KK yang berlangsung enam hari, hal tersebut bukanlah persoalan yang krusial. Karena, bagi penyelenggara P2KK, waktu yang singkat tersebut teranggap cukup untuk mengembangkan dasar-dasar pendidikan karakter terhadap mahasiswa serta memberikan pengalaman-pengalaman berharga, yang darinya para mahasiswa dapat merasakan manfaatnya, kemudian dengan sadar menjadikan pengalaman tersebut sebagai titik tolak perubahan diri ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, P2KK merupakan proses pendidikan, yang mana hakikat pendidikan berlangsung sepanjang masa, tidak terikat ruang dan waktu.

B. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

P2KK merupakan program yang telah dijalankan UMM sejak tahun 2004. Seiring berjalannya waktu P2KK terus mengalami perubahan guna perbaikan manajemen yang lebih baik lagi. Sebagai salah satu program yang krusial di UMM, maka segenap kelembagaan P2KK bersatu padu untuk menyukseskan program tersebut, lebih lagi tujuan yang diharapkan tidaklah mudah, yaitu pembentukan karakter mahasiswa.

Demi suksesnya penyelenggaraan P2KK, maka sudah tentu harus dilandasi prinsip yang kuat. Oleh sebab itu, pengelolaan P2KK memiliki empat prinsip, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama kompeten.[126] Kompeten kaitannya dengan kemampuan instruktur P2KK, yang terdiri dari trainer dan asisten trainer, serta staff administrasi di P2KK dalam upaya menyuskeskan proses pembentukan karakter mahasiswa. Secara detail, prinsip kompeten dalam P2KK, meliputi: profesionalisme, pemahaman tentang hakikat P2KK, dan berkepribadian baik.[127]

Profesionalisme secara sederhana dapat dipahami dengan ahli dibidangnya. Para trainer yang menjadi instruktur di P2KK, diambil mereka-mereka yang memang mampu atau ahli dibidangnya. Misalnya saja, trainer Ibadah, diambil dari para dosen yang alumni pesantren, memahami kitab kuning, serta memiliki wawasan hukum Islam yang mendalam. Atau pun, trainer keislaman, diambil dari dosen-dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan agama Islam. Instruktur yang kompeten dibidangnya sudah tentu dapat menyampaikan materi secara baik dan mendalam, sehingga mampu menuntaskan pemahaman mahasiswa.

Selain profesionalisme, instruktur P2KK juga harus memahami bahwa P2KK adalah proses pendidikan, bukan pelatihan. Proses pendidikan berlangsung secara berkesinambungan antar satu elemen dengan elemen lainnya (disini kaitannya tentang proses pembentukan karakter mahasiswa yang saling bersatu padu antar P2KK dengan sistem kampus) dan tidak terikat waktu. Melalui proses pendidikan yang sifatnya

[126]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB
[127]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkesinambungan akan menghasilkan konsep *habit of the mind, habit of the heart, and habit of the hands*[128]. Karena itu, hal utama yang harus dilakukan dalam P2KK adalah bagaimana agar dasar-dasar nilai kepribadian yang baik dapat terinternalisasikan dalam diri peserta.

Selanjutnya,hal penting yang kaitannya dengan kompeten adalah , instruktur P2KK harus sikap sosial yang baik (*humble)* danmemiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Figur yang baik inilah salah satu kunci keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK. Instruktur yang memiliki pribadi yang baik atau berkarakter, sudah tentu dapat mebentuk peserta didik yang baik pula. Konsep karakter yang baik, atau dikenal dengan kepemimpinan yang profetik inilah yang juga menjadi salah satu kesuksesaan dakwah Nabi Muhamamd SAW. Dan sudah seyogyanya seorang pemimpin memiliki karakter yang patut diteladani. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[129]

[128]Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter:Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah* Vol. 01, No. 02 Juli-Desemeber 2016, hlm. 235

[129]Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Darus Sunah, 2007), hlm 367

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prinsip pengelolaan P2KK yang *kedua* adalah moderat.[130] P2KK merupakan program dibawah naungan UMM, yang sudah tentu bernafaskan manhaj Muhammadiyah. Meskipun Muhammadiyah, dan mayoritas Islam, di hadapan peserta didik, yang non Islam , dan yang non muhammadiyah, tetap harus menunjukan sikap yang moderat. Dengan tidak mengklaim Islam sebagai agama yang pling benar, yang kitab sucinya paling autentik, serta tidak menyalahkan penganut agama lain. Secara tidak langsung prinsip ini, mengajarkan kepada mahasiswa untuk saling toleransi dan menghargai kepercayaan individu yang satu dengan lainnya. Atau dengan bahasa lain, mustahil menanamkan karakter toleran, jika tidak bersikap moderat.

Prinsip pengelolaan P2KK yang *ketiga,* adalah berdedikasi tinggi.[131] Upaya P2KK untuk turut serta menyukseskan pembentukan karakter mahasiswa bukanlah perkara mudah. Oleh sebab itu, instruktur P2KK yang dipilih haruslah memiliki dedikasi tinggi, berjiwa pengabdian. Benar-benar mengabdikan jiwa dan raganya untuk menyukseskan cita-cita yang mulia, yaitu insan yang berkarakter, bukan sekedar mencari keuntungan materi semata.

Dan prinsip terakhir atau *keempat*,adalah untuk dakwah Islam, dan dakwah untuk kepentingan Muhammadiyah.[132] Manajemen dakwah yang baik, sudah tentu akan mampu menangkap *mad'u* yang banyak. Karena itu, sistem pembentukan karakter di P2KK, sangat menjunjung tinggi asas

[130]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB
[131]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB
[132]Wawancara, Khozin, Kepala UPT. P2KK, Malang, 15 Maret 2018, Jam 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dialogis, bukan doktriner. Ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang disampaikan dapat diterima sepenuh hati oleh peserta didik.

Penyampaian yang bersahaja, dialogis, tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan menerima materi dengan hati dan tangan terbuka. Sehingga tanpa disadari prinsip ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter toleransi dalam diri peserta didik.

C. Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

Pendekatan dalam P2KK menggunakan *experiental learning* dan model pendidikan *andragogy*. Dengan pendekatan ini peserta lebih banyak diberi kesempatan mengalami langsung setiap even kegiatan yang dimaksudkan untuk menguasai matarei. Dengan model pendidikan andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Model ini memungkinkan peserta belajar secara mandiri dengan memposisikan instruktur sebagai fasilitator dan pendamping bertindak sebagai pemandu selama kegiatan berlangsung. Sedangkan motode yang digunakan adalah *game*, *role play*, *case study*, *focus group discussion* dan pemutaran film. Bahkan belakangan ini metode *outbond* digunakan untuk materi-materi yang dimasudkan untuk memberikan keterampilan sosial. Tampak dengan beberapa motode ini suasana belajar lebih hidup, ceria sehingga tidak membosankan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan begitu, selama proses pendidikan dalam P2KK tidaklah bersifat menekan, atau doktrin. Namun lebih mengutamakan *learning by doing,*[133] sehingga memungkinkan adanya dialektika antar instruktur dengan peserta didik atas nilai-nilai yang dikembangkan dalam P2KK. Selain ini, pendekatan tersebut lebih mengena untuk diterima oleh peserta didik, karena mereka telah mengalaminya, dan tentu dapat merasakan manfaatnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Budiansyah, dkk yang mengatakan bahwa proses belajar sambil melakoni *(learning by doing)*mampu memantapkan berbagai karakter baik yang telah dibina.[134]

Dari pendekatan tersebut, disettinglah kegiatan kegiatan yang dapat dijadikan stimulus pembentukan karakter mahasiswa. Stimulus-stimulus tersebut, secara perlahan membentuk pembiasaan bagi mahasiswa. Dengan pembiasaan tersebut, mahasiswa akhirnya merasakan, memahamidan nantinya dapat menentukan kegiatan mana yang baik untuk dirinya.Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter menurut Linckona yang mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan *(knowing the good),* mencintai kebaikan *(loving the good),*dan melakukan kebaikan *(doing the good).*[135]

[133]Wawancara, Ilham Virgo, Koordinator Trainer, Malang, 2 Maret 2018, Jam 13.00 WIB

[134]Budimansyah, D, Ruyadi, Y, dan Rusmana, N. (2010).*Model Pendidikan Karakter diPerguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 46

[135]Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. (*New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991) hlm. 51

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan observasi peneliti, secara aplikatif, kegiatan-kegiatan P2KK yang mencerminkan pembentukan karakter, adalah:[136]

Pertama, shalat fardhu berjama'ah. Imam dalam shalat fardhu ini diisi oleh peserta sendiri dan sifatnya bergilir, yang dibuat sesuai kesepakatan kelas. Shalat fardhu berjama'ah menumbuhkan sikap religius mahasiswa, adapun ditunjuknya imam shalat dari kalangan peserta P2KK, secara tidak langsung mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab.

Kedua, keharusan shalat dhuha setiap hari. Meski hukumnya sunnah, namum selama mengikuti P2KK enam hari, seluruh peserta diharuskan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah. Kegiatan ini menumbuhkan sikap religius peserta P2KK.

Ketiga, shalat tahajjud berjama'ah. Kegiatan shalat tahajjud ini diimami oleh trainer ibadah. Bagi mahasiswi yang berhalangan, pada saat shalat tahajjud, harus tetap bangun,dan diharuskan men kajian khusus bagi mahasiswi yang sedang berhalangan. Kegiatan ini menumbuhkan karakter religius peserta P2KK. Bahkan tidak sekedar religius, adanya bangun malam untuk shalat tahajjud, juga mampu menumbuhkan karakter disiplin mahasiswa agar terbiasa bangun pagi.

Keempat, memberikan penghargaan dan pelatihan khusus kepada peserta berprestasi. Dihari terakhir P2KK, akan diumumkan siswa berprestasi setiap kelasnya, yang didasarkan oleh portofolia setiap peserta berdasar hasil pengamatan trainer dan asisten trainer, yang biasanya

[136]Observasi Peneliti di P2KK, tanggal 12-17 februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meliputi: keaktifan dalam kelas, adab, selalu hadir dalam setiap kegiatan. Penghargaan ini berupa sertifikat, uang pembinaan, serta pelatihan kepemimpinan. Apresiasi seperti ini, membuat mahasiswa merasa dihargai, dengan begitu mahasiswa akan lebih semanagat dalam belajar.Apresiasi ini juga menunjukan bahwa peserta tersebut memiliki kecerdasan, dan menjadi pribadi yang cerdas adalah bagian dari upaya menyontoh karakter Nabi Muhammad SAW, yaitu fathonah.

Selain penghargaan terhadap peserta terbaik, selama P2KK juga dilaksanakan beraneka ragam lomba, seperti lomba kelas terbersih, lomba yel-yel, dan kelompok outbond terkompak. Perlombaan seperti itu patut diapresiasi, sebagai bentuk upaya menumbuhkan *soft skill* mahasiswa, juga bentuk stimulus untuk mengembangkan karakter kreatif.

Kelima, menjadi imam shalat. Berdasarkan kesepakatan dalam kelas, akhirnya dibuatlah jadwal imam shalat fardhu secara bergilir bagi peserta laki-laki. Penunjukkan imam shalat ini mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab dan jiwa pemimpin bagi mahasiswa.

Keenam, kegiatan *outbond*. Bukan sebatas pembelajaran *indoor* saja, namun P2KK juga mengusung konsep belajar *outdoor*, yang dilakukan melalui *outbond.* Bahkan tidak sekedar *outbond,* beberapa materi dalam P2KK pun terkadang dilakukan di luar kelas, mislanya di halaman kelas. Dalam kegiatan tersebut, sedikit banyak mengajarkan para mahasiswa untuk peduli terhadap sesama, toleransi, dan yang terpenting adalah melatih jiwa sosial mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketujuh, materi yang disampaikan sering berifat kerja kelompok. Sama halnya dengan *outbond,* konsep ini dapat dijadikan stimulus untuk melatih jiwa t*eamwork* peserta.

Kedelapan, mengisi kultum. Setiap selesai shalat fardhu, dijadwalkan kultum, yang semua peserta dalam kelas pasti mendapatkan giliran. Adapun tema yang disajikan dalam kultum sifatnya umum sesuai kehendak pemberi kultum, serta tidak terikat oleh pembahasan agama semata, namun jugapersoalan lainnya, seperti pengalaman tertentu, keahlian tertentu, dan lain sebagainya. Kultum ini mampu mengembangkan karakter komunikatif mahasiswa. Karakter komunikatif ini merupakan bagian dari *softskill* yang perlu ditanamkan pada setiap mahasiswa, agar tidak canggung ketika berhadapan dan berbicara dengan masyarakat.

Kesembilan, olah raga. Setiap pagi, sebelum dimulai materinya, tepatnya pukul 06.00 setelah kultum, seluruh peserta P2KK diharuskan mengikuti olah raga bersama , di halaman P2KK. Bukan sekedar dicetak untuk tajam intelektual dan anggun moral, namun juga dituntut untuk disiplin dalam menjaga kesehatan tubuh melalui olahraga.Karena sejatinya, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jiwa yang kuat yang tentunya berhati bersih atau berkarakter mulia.

Untuk memudahkan memahami kegiatan aplikatif pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, dapat dilihat melalui tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.1: Kegiatan Berunsur Pembentukan Karakter di P2KK

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Shalat fardhu berjama'ah	Religius, tanggung jawab	Imam dalam shalat fardhu ini diisi oleh peserta sendiri dan sifatnya bergilir, yang dibuat sesuai kesepakatan kelas. Shalat fardhu berjama'ah menumbuhkan sikap religius mahasiswa, adapun ditunjuknya imam shalat dari kalangan peserta P2KK, secara tidak langsung mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab.
2.	Shalat Dhuha Berjama'ah	Religius	Meski hukumnya sunnah, namum selama mengikuti P2KK enam hari, seluruh peserta diharuskan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah. Kegiatan ini menumbuhkan sikap religius peserta P2KK.
3.	Shalat tahajjud berjama'ah	Religius, disiplin	Kegiatan shalat tahajjud ini diimami oleh trainer ibadah. Bagi mahasiswi yang berhalangan, pada saat shalat tahajjud, harus tetap bangun,dan diharuskan men kajian khusus bagi mahasiswi yang sedang berhalangan. Kegiatan ini menumbuhkan karakter religius peserta P2KK. Bahkan tidak sekedar religius, adanya bangun malam untuk shalat tahajjud, juga mampu menumbuhkan karakter disiplin mahasiswa agar terbiasa bangun pagi.
4.	Memberikan penghargaan dan pelatihan khusus kepada peserta berprestasi.	Menghargai prestasi, cerdas	Dihari terakhir P2KK, akan diumumkan siswa berprestasi setiap kelasnya, yang didasarkan oleh portofolio setiap peserta berdasar hasil pengamatan trainer dan asisten trainer, yang biasanya meliputi: keaktifan dalam kelas, adab, selalu hadir dalam setiap kegiatan. Penghargaan ini berupa sertifikat, uang pembinaan, serta pelatihan kepemimpinan. Apresiasi seperti ini,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			membuat mahasiswa merasa dihargai, dengan begitu mahasiswa akan lebih semangat dalam belajar.Apresiasi ini juga menunjukan bahwa peserta tersebut memiliki kecerdasan, dan menjadi pribadi yang cerdas adalah bagian dari upaya menyontoh karakter Nabi Muhammad SAW, yaitu fathonah. Selain penghargaan terhadap peserta terbaik, selama P2KK juga dilaksanakan beraneka ragam lomba, seperti lomba kelas terbersih, lomba yel-yel, dan kelompok outbond terkompak. Perlombaan seperti itu patut diapresiasi, sebagai bentuk upaya menumbuhkan soft skill mahasiswa, juga bentuk stimulus untuk mengembangkan karakter kreatif.
5.	Menjadi imam shalat	Tanggung jawab, jiwa pemimpin	Berdasarkan kesepakatan dalam kelas, dibuatlah jadwal imam shalat fardhu dan dhuha secara bergilir bagi peserta laki-laki. Penunjukkan imam shalat ini mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab dan jiwa pemimpin bagi mahasiswa.
6.	*Outbond*	*Teamwork*, toleransi, peduli terhadap sesama	Bukan sebatas pembelajaran *indoor* saja, namun P2KK juga mengusung konsep belajar *outdoor*, yang dilakukan melalui *outbond*. Bahkan tidak sekedar *outbond*, beberapa materi dalam P2KK pun terkadang dilakukan di luar kelas, mislanya di halaman kelas. Dalam kegiatan tersebut, sedikit banyak mengajarkan para mahasiswa untuk peduli terhadap sesama, toleransi, dan yang terpenting adalah melatih jiwa sosial mereka.
7.	Materi yang disampaikan sering berifat kerja kelompok.	*Teamwork*	Sama halnya dengan *outbond*, konsep ini dapat dijadikan stimulus untuk melatih jiwa t*eamwork* peserta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8.	Mengisi kultum	Komunikatif	Setiap selesai shalat fardhu, dijadwalkan kultum, yang semua peserta dalam kelas pasti mendapatkan giliran. Adapun tema yang diasjikan dalam kultum sifatnya umum sesuai kehendak pemberi kultum, serta tidak terikat oleh pembahasan agama semata, namun juga persoalan lainnya, seperti pengalaman tertentu, keahlian tertentu, dan lain sebagainya. Kultum ini mampu mengembangkan karakter komunikatif mahasiswa. Karakter komunikatif ini merupakan bagian dari *softskill* yang perlu ditanamkan pada setiap mahasiswa, agar tidak canggung ketika berhadapan dan berbicara dengan masyarakat.
9.	Olah raga	Disiplin	Setiap pagi, sebelum dimulai materinya, tepatnya pukul 06.00 setelah kultum, seluruh peserta P2KK diharuskan mengikuti olah raga bersama , di halaman P2KK. Bukan sekedar dicetak untuk tajam intelektual dan anggun moral, namun juga dituntut untuk disiplin dalam menjaga kesehatan tubuh melalui olahraga.Karena sejatinya, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jiwa yang kuat yang tentunya berhati bersih atau berkarakter mulia.

Kesembilan kegiatan dalam P2KK tersebut, secara tidak langsung merupakan strategi pembiasaan (habituasi) yang dilakukan oleh penyelenggaran P2KK, dalam upaya menyukseskan pendidikan karakter. Sebagaimana menurut Heri Cahyono,[137] bahwa strategi habituasi

[137]Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter:Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah* Vol. 01, No. 02 Juli-Desemeber 2016, hlm. 234

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(pembiasaan), merupakan sebuah strategiyangmenggunakan pendekatan *action.* Strategi ini, cukup efektif dilakukan oleh seorang pendidik dalam menanamkan nilai kebaikan terhadap peserta didiknya.

Dengan strategi ini peserta didik dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai kebaikan yang sedang dijalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memilikikeinginan terhadapsesuatutersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya. Tentu kebiasaan tersebut tidak hanya terbatas pada perilaku, tapi juga pada pikiran dan perasaan.

D. Faktor Pendukung & Penghambat Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)

Setiap kegiatan pastinya ada faktor-faktor yang memengaruhinya, baik sifatnya mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, ataupun menjadi penghambat. Begitupun dalam pelaksanaan pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut, diantaranya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Faktor Pendukung**

a) **Sarana dan prasarana yang memadai**

Meski dalam sejarahnya wacana P2KK molor dari awal waktu perencanaannya disebabkan terkendala saran prasarana, namun makin kesini, pengelolaan P2KK terus berbenah kearah yang lebih baik lagi. Hingga berdasarkan hasil observasi peneliti juga dapat dipastikan bahwa saat ini sarana prasarana di P2KK sangat amat menunjang dalam pembentukan karakter mahasiswa, seperti ruang makan yang luas dan bersih, ruang kelas yang nyaman, tempat sampah yang selalui tersedia di setiap kelas, dan kamar mandi yang bersih.

b) **Instruktur yang Kompeten**

Instruktur yang kompeten sudah tentu akan mampu mewujudkan *output* yang kompeten pula, yang dalam hal ini *output* yang berkaraketr mulia. Kompeten bukan sebatas pada kemampuan intelektualnya semata, namun dalam kepribadian. Sehingga seluruh instruktur P2KK dapat dijadikan sebagai figur teladan yang baik bagi para mahasiswa.

Bahkan secara umum, ketika diadakan evaluasi terhadap kinerja instruktur P2KK, didapati bahwa instruk-instruktur P2KK, menurut pengamatan peserta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

P2KK mendapatkan nilai yang sempurna.[138] Hal ini menunjukkan bahwa, P2KK benar benar dipandu oleh instruktur P2KK yang kompeten, baik dalam bidangnya maupun dalam kepribadiannya.

c) C*haracter Building Culture*

Secara sederhana *character building culture* ini dapat dikatakan sebagai proses pembiasaan (habituasi). Strategi pembiasaan, dianggap cukup ampuh untuk mengembangkan karakter mulia individu, lebih dalam dalam P2KK didukung oleh instruktur yang kompeten, yang berkepribadian baik, sehingga dapat dijadikan figur keteladanan.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Heri Cahyono yang mengatkaan bahwa habituasi (pembiasaan), merupakan sebuah strategiyangmenggunakan pendekatan *action.* Strategi ini, cukup efektif dilakukan oleh seorang pendidik dalam menanamkan nilai kebaikan terhadap peserta didiknya. Dengan strategi ini peserta didik dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai kebaikan yang sedang dijalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu

[138]Wawancara, Zulfikar Yusuf, Trainer Keislaman, Malang, 16 Februari 2018, Jam 16.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya. Tentu kebiasaan tidak hanya terbatas pada prilaku, tapi juga pada pikiran dan perasaan.[139]

Agar proses pendidikan di P2KK semakin dapat memberikan *insight* kepada mahasiswa, P2KK berupaya semaksimal mungkin menyetting sedemikian rupa kegiatan kegiatan yang positif agar dapat menunjang tersampainya nilai-nilai karakter mulia dalam diri mahasiswa. Seperti misalnya: nuansa ketika mahasiswa digabungkan dalam satu kamar, dengan satu kamar mandi lantas kemudian mereka harus bersabar mengantri menggunakan kamar mandi tersebut. Belum lagi digabungkan dalam satu kelas, dengan jumlah mahasiswa yang lebih banyak lagi, sehingga dengan begitu akan menumbuhkan sikap saling toleransi dalam memahami karakter teman yang satu dengan lainnya.

Ditambah pula berdasarkan observasi peneliti, lomba-lomba yang juga diselenggarakan ketika melaksanakan P2KK, seperti lomba yel-yel, lomba *outbond*, dan lomba kebersihan, yang secara perlahan mendukung terbentuknya jiwa kompetensi yang baik.

Dan yang terpenting adalah r*eligius culture* yang dikembangkan dalam P2KK, seperti: kewajiban shalat

[139]Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter:Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah* Vol. 01, No. 02 Juli-Desemeber 2016, hlm. 234

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjama'ah, shalat dhuha, an shalat tahajjud. Sehingga tanpa disadari, pembiasaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan bagi terbentuknya karakter yang religius. Bahkan pengaruh tersebut bukan sekedar dirasakan oleh peserta, naum juga orang tua peserta.[140]

2. Faktor Penghambat

Sebaik apapun pelaksanaan P2KK, tidak menutup kemungkinan adanya hambatan yang dialami. Diantara hambatan pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK adalah:

Pertama, kesiapan mahasiswa. Ini maksudnya bahwa, mahasiwa yang datang untuk mengikuti P2KK sering sekali mengikutinya dengan setengah hatinya. Artinya banyak yang tidak serius menuntut ilmu di P2KK. Keikut sertaanya dalam P2KK hanya sebatas menggugurkan kewajibannya sebagai mahasiswa UMM. Dimana sertfikat P2KK dijadikan salah satu prasyarat dalam mengikuti ujian skripsi. Selain itu, P2KK juga *equivalen* terhadap keikutsertaan mereka dalam mata kuliah AIK1.

Selain itu kesiapan mahasiswa dalam mengikuti P2KK erat sekali kaitannya dengan konsep niat dalam Islam. Niat merupakan kunci utama kesuksesan seseorang melalkukan

[140]Wawancara, Zulfikar Yusuf, Trainer Keislaman, Malang, 16 Februari 2018, Jam 16.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuatu. Pun demikian dalam melaksanakan P2KK, jika mahasiswa benar benar tulus ikhla smengikuti P2KK sebagai upaya pembentukan karakter, maka sudah tentu selepas P2KK mereka benar benar menginternalisasikan nilai-nilai yang didapat selama P2KK. Namun jika mahasiswa mengikuti P2KK sebatas penggugur kewajiban sebagai mahasiswa UMM, maka sudah tentu nilai-nilai yang dikembangkan dalam P2KK sia-sia. Hal ini berdasakan sabda Nabi SAW:[141]

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ

بِالنِّيَّةِ

Artinya:
"Dari Umar radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Amal itu tergantung niatnya.." (HR. Bukhori dan Muslim)

Ketidak siapan mahasiswa untuk menerima kebaikan kebaikan yang dikembangkan dalam P2KK, maka sudah tentu berdampak pada kurang maksimalnya proses mengembangan nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa. Boleh jadi seakan akan, apa yang disampaikan dalam P2KK, sebatas masuk kuping kiri, keluar kuping kanan.

Kedua, Follow up. Diketahui bersama, pelaksanaan P2KK hanya berlangsung selama enam hari, sedang proses

[141]Dalam Imam an-Nawawi, " Terjemah Hadits Arba'in", (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008), hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembentukan karakter seyogyanya harus terus berkesinambungan antar berbagai elemen, seperti kampus, keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. *Follow up* yang dimaksudkan disini adalah *follow up* yang seharusnya dilakukan oleh pihak UMM, diranah kampus.

Follow up, merupakan hal yang penting dalam upaya pembentukan karakter. Mengingat pembentukan atau pendidikan bersifat kesinambungan, karena proses pembentukan kaarkter harus terus berjalan kapan pun dan dimanapun. Namun sayang sekali, peran ini, terkadang tidak ditangkap dalam lingkungan akademis. Misalnya: di P2KK mahasiswa senantiasa ditumbuhkan menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab penuh toleransi dan kelemah lembutan, namun justru ketika masa orientasi mahasiswa baru, mahasiswa sering sekali dididik secara tegas dan keras. Meski hal itu dianggap sebagai upaya melatih kemandirian, namun sering sekali kebablasan sehingga secara tidak disadari ketegasan tersebut justru mengabaikan perasaan mahasiswa. Perasaan yang terabaikan pada akhirnya akan menumbuhkan karakter yang tidak baik, seperti pembangkang.

Pentingnya *follow up* yang menjadi PR utama bagi P2KK, kiranya perlu ditanggapi secara serius. Mengingat bahwa kesukseskan pembentukan karakter juga ditentukan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proses pembentukan yang sifatnya berkesinambungan. Artinya bahwa seluruh lapisan masyarakat harus saling bersinergi. Hal ini sejalan dengan kaidah pembentukan karakter yang diungkapkan oleh Anis Matta, salah satunya adalah kaidah berkesinambungan. [142]

Kaidah kesinambungan, menuntut adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Sebab, proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang khas dan kuat.

[142]M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cet. III, 2006), hlm. 73-74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan mengangkat judul "Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang), dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Perlunya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK didasarkan oleh *pertama,* semangat UMM, untuk menghasilkan *output* yang tidak sekedar memiliki kedalam intelektual tetapi juga didukung oleh keanggunan moral.*Kedua,* adanya keanekaragaman mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang (status sosial, tata nilai, budaya, kemampuan dasar dan kepribadian).*Ketiga,* memberikan dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman.*Keempat,* memberikan pengalaman belajar berbasis asrama. *Kelima,* perbedaan budaya belajar antara *school children* dengan *university student.*Dan yang terakhir, yaitu, *keenam,* peningkatan *soft skill* mahasiswa baru untuk menghadapi perbedaan budaya (khususnya budaya perguruan tinggi).
2. Prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK adalah kompeten, yang meliputi: profesionalisme, memahami hakikat P2KK, sikap sosial yang baik (*humble)* dan berkepribadian yang baik. Prinsip kedua adalah moderat, sedangkan prinsip ketiga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu berdedikasi tinggi, dan prinsip yang terakhir adalah bertujuan untuk dakwah Islam serta dakwah Muhammadiyah.

3. Strategi pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK adalah habituasi (pembiasaan) dengan pendekatan *action* (*experential learning*). Secara aplikatif, bentuk kegiatannya: shalat fardhu berjama'ah, shalat tahajjud, shalat Dhuha, imam shalat, mengisi kultum, o*utbond,* materi dominan berbentuk kerja kelompok, *p*emilihan peserta terbaik, dan olahraga.
4. Faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah instruktur kompeten, sraana dan prasarana, c*haracter building culture*. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK, adalah kesiapan peserta dan f*ollow up.*

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kekurangan atau faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK. Berikut ini penulis memberikan saran untuk mengurangi hal-hal tersebut, diantaranya:

1. Kaitannya dengan *follow up*, pihak P2KK harus terus melakukan kordinasi dengan kampus untuk saling bersinergi agar sama-sama menyukseskan pembentukan karakter mahasiswa, yang dasar-dasarnya telah ditanamkan dalam P2KK. Karena hakikatnya kesuksesan pembentukan karakter adalah kesinambungan penguatan penguatan karakter individu pada setiap lingkup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan, yaitu dalam keluarga, lembaga formal, dan lingkungan masyarakat.

2. Masih banyaknya ditemui ketidak siapan peserta dalam mengkuti P2KK, dapat dihadapi dengan semakin intens membuat *insight* selama P2KK. Dengan begitu, setelah mereka merasa nyaman berada di P2KK, maka dapat dipastikan mereka dengan lapang dada dan senang hati menerima setiap nilai-nilai yang dikembangkan dalam P2KK, bukan sebatas pelebur kewajiban sebagai mahasiswa UMM.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Albertus, Doni Koesoema.*Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Cet. I

Arthur, James,*Education With Character* (New York; Routledge Falmer, 2003)

Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Penddikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

Amiruddin, Zainal *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta , 2002)

Budimansyah, D, Ruyadi, Y, dan Rusmana, N, *Model Pendidikan Karakter diPerguruan Tinggi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010)

Creswell, John W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition.* (London: SAGE Publications, 1998)

Daulay, Haidar Putra *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2009)

Echols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), Cet. XV

Farida, Ida "Model Pendidikan Karakter di Prguruan Tinggi: Langkah Strategis dan Implementasinya di Universitas", Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol. 3, No. 1, Jnauari-Juni 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faisal, Sanapiah,*Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*,(Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989)

Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012)

Hidayatulloh, M. Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pressindo, 2010)

Hidayatullah, M. Syarif, Soleh Subagja, dan Hikmatulloh (eds), Materi *Keislaman dan Ibadah* (Malang: UMM Press, 2017)

Ismai, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam*(Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1988)

Kevin, Ryan dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life, (*San Francisco: Jossey Bass, 1999)

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Hibah Penyusunan Buku Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*(Jakarta: Dirjen Dikti, 2011)

Kurniawan, Kholiq "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Didaktika Islamika, Volume 5 Nomer 1 Februari 2015

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991)

Lincoln, Yonna S. dan Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry*, (London: Sage Publication, 1985)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Matta, M. Anis *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cet. III, 2006)

Mahbubi, M, P*endidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012)

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prena Media, 2006)

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Kalam Mulia, 2009)

Moleong, Lexy J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007)

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*,Terj. Abdul Hayyi al-Kattienie dengan judul asli al-Tarbiyah al-Khuluqiyah, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004)

Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000)

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

Muslich, Masnur,*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidemensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Nawawi, M. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)

Nodding, Nell *Educating Moral People, a Caring Alternative to Character Education* (ttp: tp, 2002)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ndraha, Taliziduhu *Research*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002)

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Patton, Michael Quinn, *Qualitative Evaluation Methods*, (London SAGE Publication, 1980)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa.2008), Cet. I

Poerwandari, E. K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005)

Rozi, Fakrur, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal* (Semarang, IAIN Walisongo, 2012)

Shihab, M. Quraish *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Ummat* (Bandung : Mizan, 2004)

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007)

Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987)

Steward, Charles J. dan Cash, Jr. William B., *Interviu: Prinsip dan Praktik*, terjemahan oleh Wulung Wira Mahendra, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syarbini, Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*(Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012)

Syarif, , Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* (Jakarta : Raja Grafindo Press, 2012)

Suhartono, Suparlan,*Wawasan Pendidikan, Sebuah Pengantar Pendidikan*(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung, Alfabeta, 2011)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam PerspektifIslam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Walid, Muhammad "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal el-Qudwah* Volume 1 Nomor 5 Edisi April 2011

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi) (Yogyakarta:* Pustaka Pelajar, 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Bengkulu: Kencana)

http://www.umm.ac.id/id/pages/akreditasi.html Diakses pada Senin, 8 Januari 2018

http://www.umm.ac.id/id/berita/kembali-jadi-yang-terunggul-umm-dipercaya-jadi-kampus-asuh.html. Diakses pada Senin, 8 Januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1
Foto Kegiatan P2KK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DOKUMENTASI KEGIATAN P2KK

Materi diluar kelas

Materi didalam kelas

Selepas wawancara dengan Koordinator Trainer

Wawancara peneliti dengan salah seorang trainer AK3S

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kerja Kelompok

Kultum

Pemberiaan Penghargaan Peserta Terbaik

Lomba yel-ye antar Kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Shalat Berjama'ah

Outbond

Olahraga

Outbond

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Jadwal Pelaksanaan P2KK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JADWAL KEGIATAN P2KK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

TAHUN 2017/2018

Hari	Waktu	Kegiatan
	07.00 – 08.00	**Registrasi**
	08.00 – 09.00	Pembukaan
	09.00 – 10.00	***OrientasiKegiatan&filosofiKelas(****Siapa aku dan dimana aku?****)***
	10.00 – 11.30	***Personality 1 : Pengenalan Potensi Diri (****Self Awereness****)***
	11.30 – 12.00	SholatDhuhur + PembagianTugaskelompok
S	12.00 – 13.00	Makan Siang
E	**13.00 – 14.30**	***Personality 2:PenetapanTujuan (****Goal Setting****)***
N	14.30 – 15.00	SholatAshar + Kultum
I	**15.00 – 16.30**	***Personality 3: ManajemenWaktu (****Time Management****)***
N	16.30 – 17.30	Istirahat + BersihDiri
	17.30 – 18.00	SholatMaghrib + Tadarus Al-Quran, HafalanAsmaulHusna
	18.00 – 19.00	MakanMalam
	19.00 – 19.30	**SholatIsya' + Kultum + MenghapalkanAsmaulHusna**
	19.30 – 21.30	***MateriIbadah 1 : Thaharah (Bersuci)***
	22.00 – 02.30	Istirahat
S	02.30 – 03.00	Persiapan Sholat Malam
E	03.00 – 04.30	Qiyamul Lail + Sholat Subuh
L	**04.30 – 05.00**	***Taddabur Ayat 1 "TujuanPenciptan"***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A	05.00 – 05.30	Olah raga
S	05.30 – 07.00	Istirahat + Bersihdiri + MakanPagi
A	07.00 – 08.00	**Persiapan Kelas +IkarMahasiswa+ MenghapalkanAsmaulHusna**
	08.00 – 09.30	***Leadership Skills 1 : Manajemen Stres (****Stress Management****)***
	09.30 – 10.00	ShalatDhuha
	10.00 – 11.30	***Leadership Skills 2 : Manajemenkonflik (****Conflict Management****)***
	11.30 – 12.15	Sholat Dhuhur + Kultum
	12.15 – 13.00	Makan Siang
	13.00 – 14.30	***Leadership Skills 3 : PengambilanKeputusan (****Decision Making****)***
	14.30 – 15.00	Sholat Ashar + Kultum
	15.00 – 16.30	***Leadership Skills 4 : KemampuanNegosiasi (****Negotiation Skill****)***
	16.30 – 17.30	Istirahat + BersihDiri
	17.30 – 18.00	SholatMaghrib + HafalanAsmaulHusna
	18.00 – 18.30	Makan Malam
	18.30 – 19.00	**SholatIsya' + Kultum + MenghapalkanAsmaulHusna**
	19.30 – 21.30	***Materi Ibadah 2: SholatWajib***
	22.00 – 02.30	Istirahat Malam
R	02.30 – 03.00	Persiapan Sholat Malam
	03.00 – 04.30	Qiyamul Lail + Sholat Subuh
A	**04.30 – 05.00**	***Taddabur Ayat 2 "Do'aSebagaiIbada"***
B	05.00 – 05.30	Olah raga
U	05.30 – 07.00	Istirahat + Bersihdiri + MakanPagi
	07.00 – 08.00	**Persiapan Kelas + IkarMahasiswa+ MenghapalkanAsmaulHusna**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	08.00 – 09.30	***Materi Ke-Islaman1: Mengenal Islam***
	09.30 – 10.00	ShalatDhuha
	10.00 – 11.30	***Materi Ke-Islaman2: MembentukSikapTauhid***
	11.30 – 12.15	Sholat Dhuhur + Kultum
	12.15 – 13.00	Makan Siang
	13.00 – 14.30	***Materi Ke-Islaman3: MenitiJalanKebenaran***
	14.30 – 15.15	Sholat Ashar + Kultum
	15.15 – 16.45	***Materi Ke-Islaman4: IbadahdanDosa***
	16.45 – 17.30	Istirahat + BersihDiri
	17.30 – 18.00	SholatMaghrib + Tadarus Al-Quran/HafalanAsmaulHusna
	18.00 – 18.30	Makan Malam
	18.30 – 19.30	**SholatIsya' + Kultum + MenghapalkanAsmaulHusna**
	19.30 – 21.30	***Materi Ibadah 3: SholatDalamBerbagaiKeadaan***
	21.30 – 22.00	***Placement Test/Diskusi***
	22.00 – 02.30	Istirahat Malam
	02.30 – 03.00	Persiapan Sholat Malam
	03.00 – 04.30	Qiyamul Lail + Sholat Subuh
K	**04.30 – 05.00**	***Taddabur Ayat 3 "AdabMenuntutIlmu"***
A	05.00 – 06.00	Bersihdiri + MakanPagi
M	06.00 – 06.30	PersiapanOutbond di Hall
I	**06.30 – 10.30**	***Outbond Training***
S	10.30 – 11.30	SholatDhuha + Istirahat
	11.30 – 12.00	Sholat Dhuhur + Kultum
	12.00 – 13.00	Makan Siang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	13.00 – 14.30	***Insight with Outbound, Empatic&Prosocial***
	14.30 – 15.00	Sholat Ashar + Kultum
	15.00 – 16.30	***Stadium General***
	16.30 – 17.30	Istirahat + BersihDiri
	17.30 – 18.00	SholatMaghrib + HafalanAsmaulHusna
	18.00 – 18.30	Makan Malam
	18.30 – 19.30	**SholatIsya' + Kultum + MenghapalkanAsmaulHusna**
	19.30 – 21.30	***Materi Ibadah 4: SholatSunnah (*Tathawwu')**
	21.30 – 02.30	Istirahat Malam
J U M A T	02.30 – 03.00	Persiapan Sholat Malam
	03.00 – 04.30	Qiyamul Lail + Sholat Subuh
	04.30 – 05.00	***Taddabur Ayat 4 "Ciri-Ciri orang Mukmin"***
	05.00 – 05.30	Olah raga
	05.30 – 07.00	Istirahat + Bersihdiri + MakanPagi
	07.00 – 07.30	**Persiapan Kelas + SholatDhuha +MenghapalkanAsmaulHusna**
	07.30 – 09.00	***Academic Skills 1 : KeterampilanMembaca*** (*Reading Skill*)
	09.00 – 10.30	***Academic Skills 2 : KeterampilanMenulis*** (*Writing Skill*)
	10.30 – 11.00	PersiapanSholatJum'at + Fiqihwanita
	11.00 – 12.30	**SholatJum'at + Fiqihwanita**
	12.30 – 13.00	Makan Siang
	13.00 – 14.30	***IstirahatdanEvaluasiTrainer &Co.Trainer***
	14.30 – 15.00	Sholat Ashar + Kultum
	15.00 – 16.30	***Academic Skills 3 : KeterampilanBerbicara*&*KeterampilanDiskusi***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	16.30 – 17.30	Istirahat + BersihDiri
	17.30 – 18.00	SholatMaghrib + HafalanAsmaulHusna
	18.00 – 18.30	Makan Malam
	18.30 – 19.30	**SholatIsya' + Kultum + MenghapalkanAsmaulHusna**
	19.30 – 21.30	***Materi Ibadah 5:MerawatJenazah***
	21.30 – 22.30	***Ujian Materi P2KK***
	22.30 – 02.30	Istirahat Malam
S A B T U	02.30 – 03.00	PersiapanSholatMalam
	03.00 – 04.30	Qiyamul Lail + Sholat Subuh
	04.30 – 05.00	***Taddabur Ayat 5 "Jadilah Orang Yang Sukses Di DuniadanAkhirat"***
	05.00 – 06.30	***UjianPraktekIbadah***
	06.30 – 07.30	**Bersihdiri + MakanPagi**
	07.30 – 08.00	**Persiapan Kelas + SholatDhuha**
	08.00 – 10.00	***BudayaPerguruanTinggi***
	10.00 – 11.30	Penutupan
	11.30 - Selesai	**Check Out**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3
Struktur Pelaksana UPT. P2KK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRUKTUR ORGANISASI
UNIT PELAKSANA TEKNIK (UPT)
PROGRAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN
(P2KK)

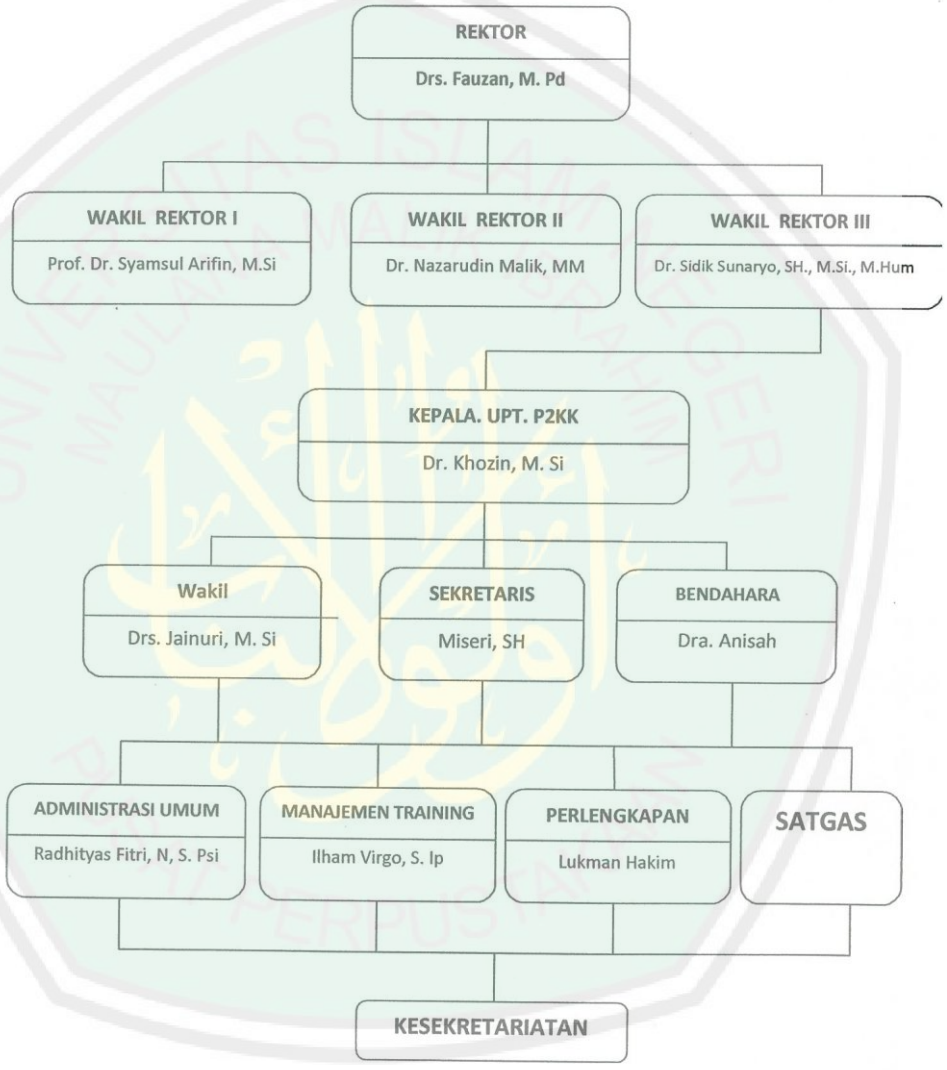

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4
Transkip Wawancara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[143]

Narasumber : Achmad Imam Buchori

Jabatan : Co. Trainer

Waktu : Jum'at 16 Februari 2018, Pukul 18.15 WIB

Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?

P2KK sangat berkaitan dengan pembentukan karakter, karena apa, di perkuliahan pun karna kita fokusnya dengan tugas dosen kita, kalau di P2KK itu tu lebih fokusnya ke diri kita, jadi apa sih, yang kita siapkan harusnya untuk menghadapi di dunia kemahasiswaan, jadi kalau adanya P2KK itu sangat membantu sekali untuk pembentukan karakter. Contohnya apa, yang pertama, Muhamamdiyah fokusnya ke karakter keagamaan Mbak, jadinya mahasiswa yang masuk Muhamamdiyah, masuk universitas Muhamamdiyah, itu nanti ada program P2KK, setelahnya sedikit banyak akan mengetahui tentang shalat, tentang ibadah, jadinya mereka bisa, yang paling rendah itu, banyak Mbak, ada mahasiswa baru itu yang gak bisa shalat, gak bisa baca Qur'an, tapi kemudian yang walaupun Cuma seminggu itu mereka bisa mengaplikasikan, karena dalam kelas, di dalam kelas selama minggu itu ada kompetisinya Mbak, jadi mereka kayaknya aku kok malu sih gak bisa ngaji sendiri,aku kok malu sih gak bisa shalat sendiri, akhirnya dari situ dia bisa jadi berubah.

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa di P2KK sebagai upaya pembentukan karakter?

Kereng itu memang harus Mbak, bukan kereng sih, tapi ditegesi, artinya apa, semisal, contoh, banyak Mbak mahasiswa baru, peserta P2KK itu yang ini ,istilahnya ngelunjak lah, karena mungkin kita sama sama masih muda, saya kasih contoh gini saya disini sebagai temen kalian, saya sebagai tuan rumah dengan tamu, saya berhak mengusir kalian dari sini. Tapi kemudian diakhirnya itu, saya imbuhi, itu saya negur ke orang tapi saya diakhirnya imbuhi itu contoh kalau kita, naa seperti itu mbak, jadi emang agak kesannnya itu menyindir, tapi tidak secara langsung, biar mereka nyadar sendiri, soalnya mereka kan juga sudah gede. Kemudian untuk strateginya, kalau dalam pembelajaran mungkin Mbak, itu bisa diaplikasikan gak hanya disini Mbak, di sekolah sekolah yang mungkin SD,

[143]Kode Transkip = WA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMP, SMA itu bisa Mbak dikasih misalnya *ice breaking*, karena saya sadar sendiri Mbak, saya merasa itu dengan *ice breaking* itu mereka jadi dekat dengan kita. Awalnya emang gak kenal , tapi dengan ice breaking itu mereka suru maju , suru maju akhirnya mereka dekat dengan kita.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

P2KK ini patut dipertahankan, karena diperkuliahan materi P2KK gak dapet Mbak, jadi yang paling, emang yang dapet ya disini ini, gimana sih mereka itu bersikap disini, bersikap selayaknya jadi mahasiswa itu seperti apa, ya disini, dan kita sebagai co trainer itu sebgai contohnya Mbak, terkadang kita juga sering, kan ada kultum tu Mbak, nah, dari kutum itu sedikit banyak itu ngasi pembentukan karakternya gimana, mereka itu bisa berbicara di depan umum, kemudian saya sebagai penengah disitu, saya berbagi pengalaman saya, biar mereka belajar dapet pengalaman, seperti itu Mbak. Seharusnya di semua universitas itu, ada Mbak, program kayak gini, setahu saya itu ya adanya disini doang Mbak, bagus Mbak.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Waktu Mbak terutama, karena kita berbicara karakter itu paaaannnjang Mbak bahasannya, pembentukan karakter itu susah ketimbang kita memintarkan, kalau kata Guru saya itu, kalau kita jadi guru atau maksudnya yang menyampaikan ilmu itu jangan berharap memintarkan, tetapi gimana mereka bisa mengamalkan, *transfer of value*, bukan *transfer of knowledge gitu*, kalau kendalanya mungkin ke waktu terutama. Kemudian kesiapan mereka Mbak, peserta, kebanyakan peserta itu, mereka itu, kesininya karnea paksaan Mbak, jadi sebenarnya, maksudnya paksaan karena kewajiban Mbak, karnea sertifikatnya itu untuk wisuda, jadinya mereka mau gak mau, semestaer berapapun, kalau belum nemu P2KK, ya gak bisa wisuda. Makanya sedikit banyak disini itu mungkin *image*-nya tentang P2KK itu sedikit dirubah, *image*-nya diluar itu gini Mbak, peserta mahasiswa baru yang belum P2KK, mau P2KK, P2KK itu serem, dari situ mungkin mereka, maksudnya aku harus patuh, harus gini, harus gini, disitu ada paksaan Mbak, tapi kalau emang menurut saya, kalau orang sekarang itu kalau gak dipaksa itu gak bakal mau, bakal ngelunjak, gitu Mbak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[144]

Narasumber : Eko Prasetyo Utomo

Jabatan : Co. Trainer

Waktu : Jum'at, 16 Februari 2018, Pukul 18.10 WIB

Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?

Iya, Saya sangat setuju, okey bukti buktinya ya untuk pembentukan karakternya, yang pertama, satu kita dijadikan satu dalam satu tempat yang sama, dalam waktu yang sama, dipaksa bahasanya seperti itu ya, kemudian kita dikeluarkan dari zona yang zaman yang biasanya kita hanya bertemu dengan teman satu jurusan, teman satu kelas, nah ini kemudian dicampur dalam satu kelas dengan berbeda jurusan dan sebagainya, kemudian kita juga di jauhkan dari zona nyaman kedua yang palingutama itu adalah alat komunikasi, sebenarnya secara penggunaan tidak masalah, sebenarnya kalau alat komunikasinya tidak masalah sebenarnya, Cuma karna kita pengendalian terhadap alat komunikasi itu saja yang bermasalah, sehingga kesannya itu mendekatkan yang jauh, dtetapi malah menjauhkan yang dekat, nah sehingga pembentukan karakternya disana, makanya harus dibiasakan untuk tidak tergantung dengan itu. Ya, untuk kedisiplinan.

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa di P2KK sebagai upaya pembentukan karakter?

Kalau saya, karena saya juga basicnya pendidikan, saya lebih keara pembelajaran bermakna sama kontekstual, jadi saya kemudian tidak serta merta untuk doktrinasi,karena yang saya pelajari juga, semakin tinggi tingkatan kognitif seorang anak, ketika dia semakin didoktrin maka dia semakin lari atau dia semakin menghindar. Jadi yang pertama kali yang harus saya tanamkan adalah saya pengen tahu dulu pendapat mereka itu seperti apa, yang udah tertanam dalam pemikiran mereka seperti apa, nah kemudian, kalau memang itu masih sejalan ataupun masih baik, ya tidak apa apa dilanjutkan saja, tapi dengan diberikan saran dan sebagainya, nah kalau sudah ada yang terlalu nyeleweng na itu baru kemudian kita sambil meluruskan.

[144][144]Kode Transkip = WE

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Faktor suksesnya yang pertama itu karena kami masih maba, itu yang pertama, iya bagaikan kertas putih, iya kan gitu ya, karena masih maba, itu yang pertama. Sehingga pemikirannya masih belum sampek ke dunia luar dan seperti itu, yang kedua yang membuat saya tertarik, adalah keislaman dan ibadahnya, karena saya orangnya pembelajar, jadi selalu ingin tau, dan kalau msialnya saya salah, saya harus perbaiki. Itu kalau dalam sudut pandnag saya. Kalau dalam sudut pandang keislamannya yang pertama, yang membuat saya recommended sekali, itu pe rtama kita terbuka,artinya meskipun kita kan kampus Islam, yang bernafas Islam, Universitas Muhamamdiyah Malang, tetapi memang, pada kenayatannya masih banyak sekali non muslim yang ikut di Universitas Muhammadiyah Malang, tetapi di P2KK ini, yang katanya sebagian orang itu doktrinasi Muhammadiyahnya kuat sekali, itu juga gak ada, maksudnya orang yang berbeda pendapatpun masih tetep bisa join bareng dengan kita, itu secara kesilaman artinya pemikiran terbuka, diskusi akademisi silahkan, yang kedua motivasi ibadah, artinya meluruskan yang masih belok, kemudian yang belum sama sekali itu jadi pernah.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Kendalanya, salah satunya memang adalah waktu, memang kurang untuk melakukan pembiasaan, kemudian yang kedua itu adalah, apa namanya, kesempatan kita untuk berbuat yang sama, itu diluar, kemudian yang ketiga, terkadang memang kita tidak bisa mengambil semua yang diajarkan disini, jadi beberapa sikap apatis dari saya sendiri yang

tidak mau, masih kekeh dengan kepribadian saya itu, juga salah satu yang menentukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[145]

Narasumber : Ilham Virgo, S. IP

Jabatan : Koordinator Trainer

Waktu : Jum'at, 2 Mraet 2018, Pukul 13. 00 WIB

Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?

P2KK ini memang salah satunya itu. Jadi sepengetahuan saya selama mengikuti kegiatan, bahkan sekarang sudah jadi bagian dari P2KK, P2KK ini sangat berfungsi atau sangat penting sekali bagi mahasiswa, saya kasih contoh, mereka disini diajari disiplin bahkan mereka tidak hanya mendapatkan pendidikan atau pelajaran di kelas tapi mereka diluar kelas misalkan dibangunkan mulai jam 02.30, ini kan pembentukan karakter yang sangat luar biasa, kalau ini misalkan diambil dari P2KK diambil kemudian diterapkan diluar, ini akan menjadi mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas dan dia akan menjadi contoh bagi orang orang sekelilingnya. Jadi kontribusi salahnya ya itu P2KK itu.Itu satu.

Kemudian yang kedua misalkan, bagaimana mereka membangun atau menumbuhkan *softskill* yang mereka miliki, bagaimana mereka menghargai temannya ketika ngomong atau mereka belajar berbicara atau *public speaking* nya, nah itu kan sangat diajarkan disini, itu yang dibentuk sebetulnya. Jadi tidak hanya pinter dari segi intelektualitas tetapi mereka juga diajarkan dari segi etika.

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa di P2KK sebagai upaya pembentukan karakter?

Jadi pendekatan di P2KK ini,memang *learning by doing*, cuman pendekatan kita *experential learning*. Nah itu apa, jadi mahasiswa terlibat didalamnya, jadi tidak hanya teoritis gitu lo, jadi kita mengambil contoh, mengambil perumpaan apa yang mereka lakukan, jadi itu yang jauh lebih mengena, jadi seorang trainer tidak hanya sekedar ngomong ngomong begini, tapi mereka mengmabil contoh dari apa yang telah mereka alami. Sehingga dari studi kasus itu, mereka bisa memaknai. P2KK bukan doktrin, lebih diajak dial, karena metode kita kan banyak ada diskusi, ada *role play*, kemudian simulasi, ah itu macam macam yang kita lakukan.

[145145]Kode Transkip Wawancara= WI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa dalam P2KK?

Kalau selama ini kendalanya dari ini sih, kalau dari internal kita enggak, yang ada itu dari kalangan mahasiswa itu sendiri, contohnya begini kan mereka datang kesini kan tidak tau, apakah memang niatnya atau karna terpaksa, ya kan, kita tidak tau, nah sering kali kendalanya itu, kan tidak semua mahasiwa itu mau apa yang kita inginkan atau tidak semua mahasiswa itu mematuhi apa yang kita disiplinkan disini, na itu kendala kendalanya, cuman teknis sekali si sebetulnya, cuma kalau dari segi trainer kemudian co trainer itu sejauh ini cukup bagus, komunikasinya cukup bagus, bahkan kalau ada permaslahan yang sangat kecil pun mereka dikasi pembinaan. Misalkan mereka terlibat dengan kasus kasus yang hal diluar sana, misalkan *freesex*, kemudian narkoba, kemudian ada juga *broken home*, dan segala macam , na biasnaya mereka curhat kemudian dibina. Itu, jadi kendalanya sepertinya dari dalam diri mahasiswa sendiri, kalau dari sini alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan baik, trainer *good* semua sekarang, apalagi co trainer ya, jadi persyaratannya pun luar biasa sekarang, kita menggunakan tes dua bahasa, *bi lughotil injiliziyyah au bi lughotil arabiyyah*.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Banyak ini, ada beberapa kemarin itu, yang melakukan studi banding di sini. Mengadakan P2KK itu bukan perkara mudah, atau bukan perkara susah, atau gampang gitu ya. Kita harus mempersiapkan semuanya, satu kita punya mahasiswa tapi gak punya gedung, gak bisa terlaksana dengan baik, di P2KK ini beruntungnya UMM ini kita sudah punya tempat penginapan, karna sistem asrama ya, kita sudah punya kelas, mahasiwa sudah punya, kemudian konsep yang ingin kita berikan kepada mahasiswa itu jelas, nilai-nilai kemuhammadiyahan, jadi acuannya jelas, jadi tidak boleh kemudian itu melenceng dari nilai-nilai kemuhammadiyahan, Muhammadiyah itu apa, Islam yang moderat, Islam *wasathiyyah* . Jadi nilai-nilai itulah yang kemudian menjadi pokok landasan kita kenapa kemudian P2KK ini bisa dilaksanakan dengan baik, begitu pula dengan trainernya, kemudian tempat makannya, tempat tidurnya, semua harus memenuhi standar. Jadi kalau misalkan ada orang-orang atau kampus lain mau mengadain kegiatan ini, tapi gak mempunyai persyaratan itu, gak bisa. P2KK itu beruntungnya disitu, karena kita sudah mempunya tempat, sudah mempunyai segala macam, jadi sekarang tinggal bagaimana menetapkan sistem atau konsep ini supaya berjalan dengan baik. Jadi Kalau kendala-kendalanya sebetulnya kalau punya orientasi, jelas apa yang ingin disampaikan dan apa yang ingin diberikan ke mahasiswa itu jelas . Itu lebih gampang kita mengarahkan. Kalau gak punya itu,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita susah. Misalkan materi ibadah, ibadah yang bagaimana, ya kan? Emang Islam itu satu, cuman ibadah yang bagaimana yang kita harus kita berikan, nilai-nilainya apa, pendekatannya apa, ibarat kita ke Surabaya kan, memang semua mobil itu bisa kesana, cuman kan proses yang cepat, mobil yang bagaimana, itulah seperti itulah kurang lebih analoginya seperti itu. Jadi itu tentang pendukung suksesnya , jadi semua harus terlibat, *cleaning service*, kemudian kesekretariatan, trainer, semuanya. Jadi keberhasilan P2KK itu bukan hanya satu orang, tapi semuanya kerja tim. Jadi gak bisa, di P2KK gak ada yang superior, semua sama, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. *Work together*.

Selain itu, dari segi trainer kemudian co trainer itu sejauh ini dikatakan cukup bagus, komunikasi cukup bagus, bahkan kalau ada persoalan yang sangat kecilpun mereka dikasi pembinaan, misalkan mereka terlibat dalam kasus-kasus yang hal diluar sana misalnya *freesex*, narkoba, kemudian ada juga *broken home* dan segala macam, nah mereka biasanya curhat, kemudian dibina. Jadi kendalanya sepertinya dari diri amahsiswa sendiri. Kalau dari sini alhamdulillah, baik, trainernya good semua sekarang, apalagi co trainernya, jadi persyaratannya pun luar biasa sekarang, kita menggunakan tes dua bahasa malah, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dan P2KK ini, kalau seadainya kampus mampu ya, menyelenggrakannya dengan baik, dalam artian ada kontinuitas, ini akan memberikan kualitas mahasiswa yang sangat wow. Kenapa? Karena ini kebutuhan zaman, karna kalau kita lihat, mereka yang masuk ke sini, mereka banyak yang tidak shalat, bahkan mereka pertama kali shalat di sini, cuman lemahnya kita itu disini dari segi ini, *follow up*-nya, gak bisa misalnya kampus hanya mengandalkan P2KK hanya selama satu minggu, kita udah berikan basicnya, ya kan, tapi follow upnya, kontroling diuarnya itu lo ya, mereka selesai P2KK kadang kadang oke di P2KK bagus, cuman kadang kadang diluar kalau gak ada kontrolingnya diluar mereka akan kembali lagi ke habitatnya. Jadi kalau misalnya sistemnya ini disadari dipahami oleh mahasiswa saya yakin ini bekal berharga, contohnya ketika mereka KKN, mereka itu sangat terjun sekali ke masyarakat, mereka misalkan, kalau mampu mengaktualisasikan diri, mereka dapatkan buku panduan disini, ada tentang ibadah dan sebagainya, ketika mereka misalnya menjadi muadzin yang baik, imam yang baik, itu kalau bisa digunakan, ini menjadi bekal mereka, ya kan, jadi memang dari segi pelatihannya sudah cukup baik, cuman kita yang lemah dikontrolingnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[146]

Narasumber : Husin Abdullah al-Chotib, S. Sy

Jabatan : Trainer *Akamemic Skill,* Kepribadian, Kepemimpinan, Kemampuan Sosial (AK3S)

Waktu : Jum'at, 2 Maret 2018, Pukul 13.40 WIB

Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?

P2KK bisa, bagus sih pendidikan karakter untuk kamus, karna kan memang mahasiswa UMM itu kan apalagi kan budaya sekarang kan itu memang bener bener keras, itu artinya mahasiswa kalau gak dikasih gebok kayak P2KK itu artinya dia bisa melenceng.

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa di P2KK sebagai upaya pembentukan karakter?

Pendekatannya itu begini, jadi memang awalnya itu sifatnya kalau saya, doktrin itu memang gak terlalu banyak, ada materi materi tertentu yang memang didoktrin, kayak empati itu emang bener bener doktrin, kemudian manjamen stress itu bener bener doktrin, ada materi materi yang lain itu emang ini menurut saya itu kayak gini.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Kalau fasilitas sudah bagus, artinya semua sudah tersedia juga, konsumsi dan lain sebagainya sudah tersedia. Dan yang saya kagumi dari P2KK itu emang, apa ya, yang pertama mungkin emang bener bener disini, digembleng bukan sekeder untuk mencari ilmu tapi gimana supaya kita ini sosial sama orang lain itu, contohnya gini, ada beberapa, ternyata bukan beberapa tapi banyak ternyata mahasiswa itu yang, dia itu adaptasi sama lingkungan itu susah. Sedangkan di P2KK, kita dituntut, dalam waktu satu minggu itu kita harus bener bener kekerabatannya itu harus dapat. Apalagi kita dari tim trainer itu biasanya dituntut cuma satu hari. Jadi satu hari maksimalkan untuk perkenalan, hari kedua itu untuk pembelajaran dan lain sebagainya. Nah jadi emang, yang jadi point plus itu, kita dalam satu minggu itu, bener bener sudah kayak kenal sudah bertahun tahun gitu lo, biasanya kalau diluar kan kita cuma seminggu kan hanya sekedar nyapa, gak

[146][146]Kode Transkip Wawancara = WH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pernah sampek curhat curhatan, tapi di P2KK cuma satu minggu, itu kekerabatannya dapat.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

P2KK cukup sukses cuman ada beberapa kendalanya di P2KK, biasanya kampus itu gak memfasilitasi selesai P2KK, artinya emang kendalanya setelah P2KK *follow up*-nya gak ada, biasanya gini yang di mahasiswa sebelum dia itu kena pesmaba, nah itu biasanya kita sudah ajarin mereka terkait dengan kepribadian, kemudian setelah pesmaba ternyata pesmaba itu hampir rata rata itu kan keras, ada beberapa di fakultas itu yang memang bener bener keras, akhirnya setelah ada pesmaba akhirnya sama aja sama boong ketika kita belajar disini, gitu, jadi, karna pesmaba karena dia keras, dibentak bentak, karena disini kan gak ada pembentakan kayak gitu, akhirnya kampus kok gak ngasi *follow up* yang baik gitu. Cuma memang *follow up* yang jadi kendala.

Selain itu, biasanya mahasiswa yang baru hari hari pertama, masih pembukaan, itu kebanyakan itu didoktrin sama mahasiswa mahasiswa sebelumnya, kalau P2KK itu emang ternyata gak enak, kemudian kegiatannya penuh, kemudian larangannya banyak, dan lain sebagainya, akhirnya karena mindset dari orang luar kemudian dia itu menganggap kalau P2KK ketika dia masuk di kelas itu kerasa gak nyaman, apalagi gak ada orang yang dikenal di kelas itu, nah jadi *mind set*-nya awal gak nyaman, nah itu akhirnya jadi kendala juga, akhirnya kita adaptasi itu agak lama, satu hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[147]

Narasumber : Zulfikar Yusuf, M. Pd

Jabatan : Trainer Keislaman

Waktu : Jum'at, 16 Februari 2018, Pukul 16.00 WIB

Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?

Ya sangat memungkinkan, dan memang itu tujuan utamanya kan pembentukan karakter, karna saya ingat sekali, setiap *upgrading*, setiap TOT, Pak Khozin sering mengatakan bahwasannya, Pak Muhadjir di tahun 2002/2004 itu mengatakan begini, saya menginginkan UMM ini punya produk, produk untuk mahasiswa agar setelah lulus mereka sudah punya keahlian dan kemampuan dan kepribadian yang matang, maka dicetusnyalah pada 2004 seingat saya, P2KK.

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa di P2KK sebagai upaya pembentukan karakter?

Kalau saya memang berpatokan pada apa yang sudah diTOTkan, yang diTOTkan itu adalah, sistem dari proses pendidikan kaarkter atau dalam hal ini dalam P2KK adalah sistem pendidikan yang mengambil andragogi, ya metodenya andragogi, yang pendekatan orang dewasa, maka pendekatan orang dewasa itu apa, salah satunya adalah mereka melakukan sesuai dengan pengalaman mereka, mereka merasakan pengalamannya sehingga dari pengalaman itu kita bisa memasukkan informasi-informasi berkenaan dengan apa yang mereka jalani. Sehingga kalau saya, karna basicnya adalah trainer AK3S, sehingga ketika menyampaikan materi ekislaman kita juga memfasilitasi mereka dengan game-game. Ada memang beberapa trainer cara pandangnya dan cara pembawaannya memang terlampau ke ceramah. Tetapi kalau saya khususnya secara pengalaman, secara keseharian untuk berkecimpung dalam dunia training, wilayah wilayah berkaitan dengan andragogi, berkaitan dengan metode metode itu terus dilakukan, bahkan kalau penjelasan palingan hanya beberapa menit, 20 menit atau 30 menit itu maksimal.

[147][147]Kode Transkip Wawancara = WZ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Pertama kita lihat dari ini ya fasilitas. Memang sangat berperan fasilitas selama seminggu itu

Disana, kemudian digabungkan menjadi sekian banyak orang didalam kelas, digabungkan di dalam kamar yang didalamnya terdiri dari 5 sampai 6 enam orang, yang didalamnya hanya ada 1 kamar mandi, itu kan dilatih kemandirian ,dan bila bila orang orang yang dari sejak kecilnya dididik oleh orang tuanya dipenuhi dengan kemegahan fasilitas dan seterusnya, itu sangat melatih mereka. Sehigga ada beberapa pengalaman yang ya ini memang kasus ya, dan pengalaman pengalaman selama P2KK dan orang orang didalam P2KK itu, ada yang bahkan orang tuanya itu langsung sms ke pihak P2KK, yang mengatakan sejak setelah P2KK, shalatnya anak saya itu sangat rajin, kesan kesan itu tidak hanya dirasakan oleh muridnya, oleh mahasiswanya, tetapi lebih dari itu orang tua yang pernah merasakan. Oh iya, kembali lagi,pertama fasilitas itu memang dari fasilitas yang disediakan itu sangat memungkinkan, walaupun nanti dilihat dalam pelaksanakaannya ada fasilitas-fasilitas yang menurut beberapa orang tidak nyaman, ya entah itu karna gayungnya misalnya, entah karna kamar mandinya kecil dan sebagainya itu karena memang tidak mampu untuk menerima, tapi yang pertama fasilitas itu sangat mendukung karena diwilayah itu.

Kemudian yang kedua yang sangat mendukung adalah pembawaan dari trainer, penguasaan materi dari trainer. Tetapi memang kendala di P2KK secara general, kalau keseluruhan memang yang paling dominan adalah trainer AK3S. Karena pernah dilakukan evaluasi itu, secara umum, AK3S itu, secara umum ini,seluruh trainer itu mendapatkan nilai yang sangat tinggi, hampir perfect lah ya,kalau dinilai disitu sampai 5, 5 semua itu kadang kadang dituliskan, karena mereka dari pembaawan materi dengan game gamennya,dengan yang tadi andragogi itu, meraka merasakan bahwasannya itu adalah nuansa yang berbeda dari proses pembelajaran yang lainnya, kemudian ada memang kendala yang lain, kendala yang lain adalah trainer yang lain, trainer yang lain itu maksudnya traine rkeislaman yang lain, trainer ibadah yang lain, yang pembawaannya, pembawaannya sesuai dengann beliau beliau yang ngajar di SMP, SMA, maupun kampus yang secara ceramah dan sebagainya metode itu.

Kemudian yang ketiga adalah nuansa, yang mendukung itu, kenapa nuansa yang tadi sudah saya singgung itu adalah nuansa ketika mereka digabungkan sekian banyak orang didalam satu kamar, digabungkan dalam stau kelas, itu sangat memberikan kesan tersendiri, apalagi ada lomba lomba yel-yel, lomba kebersihan, lomba o*utbond* yang mendukung mereka untuk mau gak mau mereka harus punya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

target untuk mendapatkan. Ada memang, ada beberapa kelas, yang pada saat itu kasus memang, ada beberapa kelas yang satu kelas itu memang loyo sekali, gak mau dapat piala, gak mau dapat kemenangan dan seterusnya, sehingga kasus memang, tetapi secara umum dari pembentukan dan sistem yang disetting itu mendukung mereka untuk terbentuk diri mereka untuk o... melihat ada perilaku yang negatif dari temannya saya harus bersikap seperti apa, o..... Temen saya lagi suka marah saya harus melakukan apa, ...temen saya itu pendiem kemudian saya harus melakukan apa, sehingga dalam kelas itu, karena ada beberapa pengalaman itu satu kelas sangat ramai di pertemuan yang kedua, karena apa mereka sudah merasakan kenyamanan, bahkan ada beberapa orang yang ada disana yang tidak terlampaui dekat dengan orang orang lainnya dengan disekitarnya, maka orang orang lainnya mempunyai strategi agar gimana caranya orang orang itu bisa dirangkul sama sama dalam nuansa kekeluargaan P2KK itu.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Kalau secara internal memang kendala yang bukan hanya saya rasakan , tetapi yang dirasakan oleh pimpinan juga , maksudnya pimpinan dulu baru saya, menguatkan maksudnya, kendalanya adalah trainer yang hanya dikontrak setahun, sehngga kontrak yang setahun itu, memungkinkan orang yang sudah punya pengalaman setahun kemudian pulang, kerja di tempat lain lagi, sehingga orang yang datang lagi baru lagi, TOT lagi, penyesuain lagi, sehingga itu kendalanya, sama halnya dengan kayak co trainer , co trainer juga hanya setahun, gak ada pengalaman, kemudian dibina , dibina bisa jadi hanya satu semester atau 3 bulan 6 bulan, sisanya mereka baru merasakan, dan sehingga dampaknya adalah mahasiswa mahasiswa dari angkatan 1 sampai angkatan 15 misalnya, kalau misalnya jumlah angkatannya 27 sampai 30, maka angkatan 1 sampai 10 atau 15 ini akan merasakan sesuatu yang tidak terlampau berkesan, karena orang orangnya masih dalam kondisi penyesuain diri. Nah itu yang menjadi kendala yang diresahkan.

Sehingga tahun ini, sudah dipatok , bahwasannya yang dikontrak itu harus menyetujui 2 tahun, tapi nantinya akan berkendala, karena bisa jadi orang orang yang dikontrak 2 tahun itu selesai, dia akan pulang, dan ketika diganti lagi.

Bahkan para sekretariat yang disana itu, itu semuanya kan mantan co trainer, karena kita tidak mau mengambil resiko, bila orang orang yangsekretariat juga orang orang baru,padahal wilayah karakter itu bagi orang yang sudah siap untuk membina, karena jangan sampai kita masuk, orang orang baru masuk kemudian mereka juga dibina, akhirnya kita harusnya bina orang yang lain , ini malah membina yang satunya, kan gitu maksudnya itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Point yang kedua memang kendalanya adalah P2KK itu tidak disupport oleh wilayah gerak yang lainnya. Maksudnya adalah kalau P2KK itu sudah membuat 1 minggu yang berkesan, maka setelah itu, sekiranya LSO, HMJ, kemudian organisasi intra kampus, organisasi manapun itu sama sama memiliki kesamaan untuk mendidik, jangan sampai P2KK mendidik yang positif tenyata ketika masuk di HMJ, masuk di organisasi lainnya mereka dibina untuk menjadi orang yang menipu misalnya, orang yang tidak mau kalah, harus menjadi orang yang tempramen dan seterusnya dan seterusnya sehingga kan gak didukung , maka P2KK itu jangan sampai seluruh masalah yang dialami oleh kampus, kemudian disalahkan oleh P2KK, karena P2KK sudah memberikan kesan selama seminggu, maka kesan selanjutnya diberikan oleh orang lain, masak kita trainer AK3S 10 kemudian harus membina lagi selanjutnya, walaupun memang tahun tahun selanjutnya dibina orang orang yang memiliki prestasi atau orang orang yang memiliki, apa istilah terbaik angkatan, terbaik kelas setiap tahun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[148]

Narasumber : Yahya Priyo Subekti, S. Pd. I

Jabatan : Trainer *Akamemic Skill*, Kepribadian, Kepemimpinan, Kemampuan Sosial (AK3S)

Waktu : Jum'at, 16 Februari 2018, Pukul 17.15 WIB

Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?

Saya setuju banget, kegiatan ini kalau masalah program pembentukan karakter ini memang sangat tepat, karena UNMU sendiri membentuk ini awalnya hanya sekedar eeee,.... seperti bukan adanya program pembentukan, hanya sekedar eee..... istilahnya *camp*, dan dari situlah kenapa saya kira penting, itu tadi mulai dari program, ibarat orang, kalau dia diprogramkan itu kan akan berjalan.

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa di P2KK sebagai upaya pembentukan karakter?

Kalau saya pake metodenya ada hal yang, ada dua yang paling saya patenkan tapi sebenarnya banyak metode yang lain, yang paling penting adalah *learning by doing*, jadi biarkan mereka merasakan gimana sih ketika orang itu sulit, nah kayak gitu ya, jadi dia biar merasakan orang lain merasakan sulit ya biar dia sendiri merasakan sulit itu sendiri. Jadi contohnya seperti *teamwork*, yang orang lain kan masalahnya di *teamwork* belum tentu berhasil, tapi dari sini, biar dia merasakan.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Kalau menurut saya, sukses dari P2KK itu dari satu dari kegiatan, yang mungkin mahasiswa itu sendiri belum merasakan, kalau non pondok. Saya kira kalau yang dari pondok, dia akan terus eksplorasi, jadi dia akan sedikit lebih tau, tetapi tidak dominan, mendominasi. Kedua hal yang menurut saya menyukseskan di P2KK adalah itu tadi penerapan metode metode yang berbagai macam, yang diantara tadi ada *learning by doing*, kemudian ada *experential learning* itu hal yang paling komplit.

[148][148]Kode Transkip Wawancara = WY

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Saya kira kalau kendala yang mungkin dari fasilitas ya, kalau saya kira fasilitas itu, fasilitas itu cukup. Trus yang kedua, ini dari anak asuh, atau mahasiswanya itu sendiri, saya kira banyak hal yang dari mahasiswa itu yang perbedaaan karakter mereka, perbedaan sifat , watak, dan semuanya itu yang menjadi sedikit ada hal yang bukan kendala yang terlalu berat bagi kita tapi ada. Jadi, satu, yaitu tentang output dari P2KK yang harus diperbaiki, tentang misal kayak ada empat peserta terbaik masing masing angkatan, jadi itu , itu juga hal yang demikian harus diperbaiki lagi dari tingkat menjadi terbaik angkatan dikumpulkan jadi satu, dan kita akan godok lagi, jadi sepert itu, itu yang saya kira harus diperbaiki. *Output* yang kedua adalah, jadi mahasiswa diluar, jadi kiranya harus membutuhkan kontrol dari P2KK, salah satunya ya yang ngajar dikelas itu misal trainer dan co trainer. Jadi, selama ini masih jauh kurang efektif ketika mereka membuat group, nah group itu disinyalir masih berkurang, saya kira banyak hal yang perlu diperbaiki, tentang bagaiaman sih mereka itu didalam group membahas hal yang kira kira tentang P2KK. Trus yang kedua, dari trainer itu sendiri masih jauh dari hal yang namanya bimbingan selanjutnya diluar P2KK.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[149]

Narasumber : Nurul Jannah, S. Psi

Jabatan : Trainer *Akamemic Skill,* Kepribadian, Kepemimpinan, Kemampuan Sosial (AK3S)

Waktu : Jum'at, 16 Februari 2018, Pukul 17.45 WIB

Menurut Bapak/Ibu, apakah P2KK dapat dikatakan sebagai program pembentukan karakter? Mengapa? Bagaimana eksistensi atau kontribusi P2KK dalam pembentukan karakter mahasiswa ?

Sangat sekali, karena dilihat dari slogan kita, program pembentukan, okey, bukan program pelatihan, kalau pelatihan hanya dilatih saja, tapi disini dibentuk, dibentuk bagaimana seseorang itu bisa berkepribadian baik, contohnya berkepribadian baik itu, harus punya kesadaran diri, harus bisa mengevaluasi diri, kenal dengan dirinya terlebih dahulu baru dia bisa mengenali orang lain, kalau dia sudah bisa menghargai dirinya atau mengevaluasi dirinya, yang kedua yaitu punya tujuan kedepan, harus seperti apa. Trus yang ketiga itu bisa memanage waktu, itu untuk yang menjadi seorang personality yang baik. Namun yang lebih penting adalah bagaimana dia bisa membawa dirinya dalam masyarakat atau ketika dia sedang bersama orang lain.

P2KK itu sangat ada kontribusinya sekali, karena dari hasil yang disampaikan oleh peserta, yaitu kan mereka sangat senang sekali. Karena disini *learning by doing*, jadi diberikan simulasi, ya yang dimaksud dengan *learning by doing* itu ,diberikan simulasi, selain simulasi itu juga disni disampaikan, jadi belajar sambil praktek. Okey mengatur waktu itu harusnya seperti apa, nah itu disampaikan juga melalui simulasi, itu yang disebut dengan simulasi.

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa di P2KK sebagai upaya pembentukan karakter?

Pendekatan yang digunakan adalah yaitu pendekatan yang lebih demokratis, atau lebih pendekatan yang lebih saya menjadi sahabat mereka. Jadi disini saya, tidak terlalu ngotot gitu kan ya, namun saya tidak terlalu halus juga, ada kalanya saya tegas, ada saatnya saya harus membawa mereka dengan cara bagaimana menyampaikan kepada mahasiswa. Itulah kadang yang mungkin dosen di kampus tidak disampaikan. Sehingga disini, saya harus bisa menyampaikan dnegan bahasa-bahasa anak muda.

[149][149]Kode Transkip Wawancara = WN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung suksesnya pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Karena disini sangat menunjang sekali, kalau menurutku, fasilitas semua ada, mulai dari infrastruktur, sistem, pelayanan,makanan, tempat tidur, kelas gitu kan ya , dan menurut saya sudah sangat cukup, sudah sangat baik, sudah sangat cukup baik.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Sebenarnya karena saya disini saya dari psikologi itu sendiri, disini kami tidak bisa memberikan *follow up*, jadi yang dimaksud dengan *follow up* itu, kita tidak bisa mengawasi mereka satu satu di kampus ataupun di kos, itu yang disebut dengan *follow up*, namun ini berbeda ketika kita mentraining trus kita mentraining beberapa orang, nah kita ada sesi sesinya, trus kita mem-*follow up*, entah itu ada pertemuan berikutnya, berikutnya, berikutnya, sehingga kita tau ada perkembangannya atau ada gak perkembangan seperti itu untuk selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[150]

Nama : Dr. Khozin, M. Si

Jabatan : Kepala UPT. P2KK

Waktu : Rabu, 15 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

Mengapa diperlukan pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?Apa urgensinya bagi UMM?

Jadi gini, asal usulnya kan begiti, rektor waktu itu Pak Muhadjir Effendy, sebelum tahun 2004, beliau beberapa kali menyampaikan baik di forum umum ataupun pribadi, agar mahasiswa UMM itu diberi training kayak kepemimpinnan, dan kepemimpinan itu kan bagian drai *softskill.* Sudah lama Beliau memiliki keinginan itu, tapi kan waktu itu kan belum ada tempat untuk mengasramakan seluruh mahasiswa peserta itu, baru setelah itu kemudian ketika beberapa fakultas yang ada dikampus 2 itu dipindahkan ke kampus 3, dan kemudian disana tinggal D3 keperawatan sama kedokteran yang masih baru, UMM punya tempat kan, kelasnya ada, kelas yang dipakai penginapan itu ada, mulailah gagasan itu bisa diwujudkan. Tapi waktu itu ada tim kecil yang dibentuk oleh Rektror itu, ya salah satunya saya, saya diminta untuk mendesain P2KK itu seperti apa. Maka ketemulah namanya training kepemimpinan, namanya P2KK itu, Program Pembentukan Kepribadian da Kepemimpinan. Kemudian disitu muncul tidak hanya kepemimpinan tapi juga ada kepribadiannya, jadi Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan ,lebih lengkap lagi dari yang diinganken Pak Rektor waktu itu. Mengapa harus ada itu?Itu sebagian sudah ditulis didalam buku P2KK yang hitam itu, sudah dijelaskan panjang lebar. Diantaranya mislanya, mahasiswa UMM itu kan terdiri dari beberapa latar belakang, karena terdiri dari berbagai latar belakang maka untuk apa namanya, agar memreka memiliki *coorporate culture*, jadi budaya kampus yang sama, perlulahdibentuk dilatih melalui P2KK ini. Nah nanti detailnya liat di buku P2KK itu. Tapi yang tidak diungkapkan disitu itu keinginan Pak Muhadjir waktu itu, agar Mahasiswa UMM itu punya ini lo, punya pengalaman kayak training kepemipinan yang itu dalam beberapa hari, dicamp, yang waktu itu permintaannya memang satu minggu, kita bisa laksanakan ini kan enam hari , anggap saja itu satu minggu. Agar apa, ya agar mereka itu satu punya pengalaman training kepemimpinan, dan kemudian nanti mereka memang kan disiapkan untuk menjadi pemimpin pemimpin masa depan, itu yang tidka dikemukakan di buku panduan itu, itu saya menangkap pesna itu, kalau dari Pak Muhadjir itu. Bahkan keinginan kita itu, tidak hanya P2KK itu, tapi sudah kita coba dengan namanya intermediate leadership training, training

[150][150]Kode Transkip Wawancara = WK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepemimpinan level *intermediate*, untuk mereka yang para juara kelas itu, jadi yang terbaik dari masing masing kelas itu, kemudian kita kumpulkan, kita pernah training yang namanya itu. Hanya kalau P2KK itu kan punya cantolan ke AIK, jadi mereka wajib mengikuti P2KK itu, karena itu equivalen dengan AIK 1 , lah kalau apa namanya *Intermediate Leadership Training* belum punya cantolan, dan saya belum bicara lebih serius dengan pimpinan, mau dicantolkan dengan apa gitu, karena yang hadir hanya separuh gitu lo, karena itu kemudian saya pending dulu yang *intermediate.* Dan yang penting juga, mahasiswa UMM setiap tahun kan banyak, bisa jadi bencana besar bagi Indonesia secara umum, jika kampus UMM ini tidak mampu menghasilkan *output* yang berkarakter bagus."

Apa prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasiswa di P2KK?

Kalau prinsip prinsipnya cenderung bersifat teknik, jadi gini, pertama, prinsip pengelolaan P2KK itu ya, satu itu kompeten, terutama bagi trainer, co trainer kemudian staff staff admiistrasi itu kompeten ya, kompeten itu isinya ada profesionalisme, ya to? Kemudian punya keterampilan dibidang pelatihan trus yang ketiga itu mereka harus punya sikap sosial yang baik,orang orang yang terlibat itu dan yang keempat mereka adalah individu individu yang baik. Nah itu yang belum ada ditulisan saya itu, karena ini prinsip yang barusan saya rumuskan sendiri.

Jadi didalam pengelolaan P2KK itu prinsipnya satu kompeten itu ya, terutama trainer co trainer dan staff disitu, yang didalamnya isinya saya ulang, profesional, jadi mereka menguasai bidaNgnya masing-masing, kemudian yang kedua mereka memahami jika kegiatan pelatihan itu tidak sama dengan kegiatan pendidikan pada pendidikan umumnya, dan memang pelatihan berbeda dengan pendidikan yaa .. itu. Kemudian yang ketiga sikap sosial mereka baik, humble bisa melayani peserta gitu ya, kemudian mereka adalah individu individu yang baik juga.

Kemudian yang kedua itu prinsipnya adalah moderat . Jadi meskipun kita Muhammadiyah dan kita itu Islam, dihadapan peserta yang non Islam, dan yang non Muhammadiyah , kita harus menunjukkan sikap yang moderat, kita boleh mengklaim Islam sebagai agama yang paling benar gitu ya , yang kitab sucinya paling autentik, tapi kita tidak boleh menyalahkan penganut agama lain. Kita yakin Muhamamdiyah itu sebagai manhaj yang benar, tapi kita tidak boleh kemudian menyalahkan mahaj yang lain. Kalau misalnya trainer bisa menunjukkan oo salafi itu begini, NU itu begini , Muhammaidyah begini ya , tidak kemudian harus nyalahkan salafi, harus nyalahkan NU misalnya, tapi cukup menunjukkan Muhammadiyah seperi ini, anda mau ikut boleh, ndak juga ndak papa. Na itu sikap moderat sebagai trainer itu ya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian yang ketiga, setelah moderat itu, semua orang orang yang terliat di P2KK itu harus memiliki dedikasi yang tinggi, jiwa pengabdian, jadi disitu itu tidak semata mata untuk apa, mendapatkan hal hal yang bersifat material, tapi misalnya yang trainer, terutama yang AK3S, mereka harus bahwa memahami disitu itu mereka berlatih untuk mengembangkan potensi dirinya. Kemudian trainer trainer yang lain termasuk co trainer, dari awal itu doktrin saya ya anda tidak bisa mengharapkan terlalu banyak tentang keuntungan material ketika and amulai terlibat di P2KK, karena kami tidak memberikan itu, tapi kami memberikan kesempatan pada anda untuk berlatih di sini.

Nah ya yang trainer trainer senior, yang sudah pada matang itu, ya apa, yang sifatnya material itu memang ya kita berikan sesuai dengan kewajaran gitu, ya lebih besar dari sekedar ngajar di AIK.

Kemudian yang keempat, didalam pengelolaan P2KK itu prinsipnya adalah untuk dakwah Islam, dan dakwah untuk kepentingan Muhamamdiyah. Jadi mislanya begini, saya sebut itu kan dakwah Islam lil Muhammadiyah, lil muhammadiyyi, itu begini , eee..... misalnya kan ada beberapa trainer ini itu yang latar belakangnya non Muhammadiyah, trainer trainer yang latar belakangnya non Muhammadiyah itu karena sudha kita kunci dengan prinsip moderasi, ya to? dan kemudian bendera yang boleh ditegakkan hanya bendera Muhammadiyah, manhaj Muhammadiyah, maka meskipun mereka berasal dari paham keagamaan non Muhammadiyah , mereka tetep mempelajari Muhammadiyah itu, dan kemudian ya menyampaikan itu, di kelas-kelas itu, dan sekalian maksud saya itu, trainer trainer yang non Muhamamdiyah tapi pikirannya udah moderat itu mereka bisa dirangkul menjadi Muhamamdiyah. Aa. Itu, jadi orang yang ndak paham itu sering marahi saya.lah Kita terus terang sumber daya manusia yang betul betul menguasai turots ya, kitab kuning ya, kemudian manthiq macem macem itu, kita itu kesulitan kalau dari lingkungan Muhammadiyah itu, Lah karena itu saya ambil mereka yang pernah terlibat ini, misalnya di NU, di Syi'ah tapi dia sifatnya moderat , tapi profesional kan, dia memiiki keahlian,lha itu saya rekrut untuk masuk di P2KK.

Bagaimana keefektifan pembentukan karakter mahasiswa selama P2KK yang berlangsung enam hari?

ee..... kan pendidikan ini ya sepanjang masa, sepanjang waktu, sepanjang usia kita ya, dari lahir , di buaian, bahkan sejak di kandungan kan, sampek akhir hayat kan. Nah untuk memberikan dasar dasar kepribadian yang baik, kemudian mengeksplorasi potensi potensi kepemimpinan, ya sementara dengan pertimbangan infrastruktur yang ada, pertimbangan pembiayaan dan lain sebagainya, pertimbangan waktu bagi mahasiswa, ya sementara enam hari itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipandang cukup untuk memberikan dasar dasar itu, dan UMM kan sebenarnya punya rencana untuk memberikan pembekalan itu selama satu tahun, rencananya begitu, tapi ya ini sementara hanya enam hari dulu, jadi ya waktu itu memang belum cukup, tapi untuk memberikan dasar-dasar udah dianggap cukup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA[151]

Narasumber : Soleh Subagja, M. Pd. I

Jabatan : Trainer Ibadah

Waktu : Rabu, 21 Februari 2018, Pukul 16.15 WIB

Bagaimana pendekatan (metode/strategi) pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan ketika mengajar/mendampingi mahasiswa sebagai upaya pembentukan karakter?

Nah sebenarnya tidak doktrin, tapi kita kan mengedepankan dialog, kemudian mengajak bagaimana mahasiswa bisa menggunakan nalar, sehingga dengan begitu tidak ada kesan doktrin terhadap mahasiswa, jadi mahasiswa itu bisa menentukan berdasarkan dari nalar yang disampaiakan, pendekatan pendekatan ilmiah yang disampaikan oleh pemateri, itu yang dipakai di P2KK. Jadi gak harus begini, ndak, tapi kita menggunakan pendekatan, kalau bahasa saya, kalau sudah P2KK itu, kalau menyampaikan ke temen temen itu, bukan kamu harus begini, bukan, tapi mengapa kita begitu. Nah, pertanyaan itu berangkat dari mengapa , dengan begitu, dengan pertanyaan mengapa itu lah, sebenarnya kita sedang mengungkap alasan alasan yang apa istilahnya nalar, kemudian kalau berbicara secara syariat itu kita punya landasan yang jelas ketika melakukan mengapa melakukan seperti itu, Nah yang jelas, pada intinya di kegiatan P2KK itu, bagaimana kita menjadi muslim yang baik, tanpa menyalahkan orang lain, jadi begitu.

Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK?

Kalau hambatan bisanya justru datang dari kepribadian mahasiswa sendiri, akibat dari doktrin sebelumnya, yang sudah kuat, dan itu luar biasa, sehingga kebenaran apapun yang sudah kita sampaikan kalau sudah ada doktrin, oo... bahwa ini misalkan berbendera apa gitu, langsung dianggap itu tidak bener, nah itu sebenarnya. Nah itu apa ya, sebenarnya kalau saya melihat itu bukan hambatan, tapi itu tantangan, tantangan bagaimana seorang trainer membongkar paradigma tertutup yang ada pada pribadi mahasiswa tersebut. Na..... dengan cara bagaimana, lagi lagi kita melibatkan secara aktif, makanya partisipasi aktif itu , mahasiswa yang bersangkutan, apakah itu disuruh langsung untuk membaca dan lain sebagainya terhadap dalil yang digunakan.

Oh ya gini, kaitannya dengan waktu P2KK seminggu, gini , tentu, kalau kita berbicara kurang, pasti, jangankan seminggu, yang lama pun pasti kurang. Tetapi

[151][151]Kode Transkip Wawancara = WS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kalau kita berbicaranya adalah ada dampaknya, saya merasakan sendiri banyak ada dampaknya, karena banyak kan mahasiswa mahasiswa yang tersadarkan, bahkan boleh jadi kalau di Universitas Muhammadiyah Malang itu, mahasiswa seperti apapun dia, mau nakal seperti apapun dia, dia akan pernah mengalami shalat malam, ya kan ? Trus dia pernah mengalami selama satu minggu itu tidak shalat bolong bolong, shalat wajibnya, kemudian shalat malam. Trus dengan pendekatan pendekatan yang sifatnya, pendekatan bagaimana kita menguatkan terutama iman, lalu menggugah kembali hati mahasiswa, banyak orang orang orang yang tersadarkan, mereka tersadarkan bahkan yang dulunya misalkan masih pecandu dnan lain sebagainya, justru dengan P2KK itu ternyata mereka baru menyadari, nah ini kan baru proses, proses awal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5
Catatan Observasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhamamdiyah Malang)

Lokasi Penelitian : Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan, Universitas Muhammadiyah Malang

Waktu : Senin – Sabtu, 12-17 Februari 2018

Catatan!

Kegiatan P2KK pada dasarnya menggunakan pendekatan pembelajaran *experiential learning* yang memiliki makna proses pembelajaran bertumpu pada pengalaman yang diperoleh peserta dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaanya pendekatan menggunakan metode simulasi, role play, ceramah, psikogame, *outbond training*, *Focus Group Discussion* (FGD) dan diskusi kasus yang didesain dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta untuk terlibat secara aktif. Secara teknis pelaksanaan kegiatan P2KK diuraikan di bawah ini:

1. Prosedur pelaksanaan P2KK dilakukan secara bertahap dan berlangsung sepanjang semester ganjil tahun pertama dan terutama diperuntukkan bagi mahasiswa baru.
2. Peserta P2KK dibagi dalam 27 angkatan(disebut angkatan, misalnya I - XIX), dimana masing-masing angkatan diikuti sekitar 270 s/d 280 orang mahasiswa dari berbagai program studi.
3. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 (enam) hari dengan sistem menginap.
4. Selama kegiatan peserta dikelompokkan dalam 8 (Delapan) kelompok : Al Farabi, Al Ghazali, Al Kindi, Ibnu Khaldun, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina dan Muh. Abduh.
5. Setiap kelas didampingi oleh seorang trainer dan 2 (dua) orang pendamping trainer (co trainer).
6. Penyampaian materi oleh trainer dan co. trainer dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk materi pengembangan kognitif dan afektif dilakukan di dalam kelas, dan untuk materi pengembangan efektif dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

psikomotor dilakukan di luar kelas (lingkungan rusunawa, stadion dan lingkungan kampus saat outbond training).

7. Selama kegiatan peserta mendapat berbagai fasilitas, diantaranya buku materi dan lembar kerja, tempat tidur, makan, *snack*, buah-buahan dan sertifikat (bagi yang lulus).
8. Mahasiswa terbaik setiap kelas (total 8 orang) berhak mendapat beasiswa pendidikan sebesar Rp. 250.00,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).
9. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam 2 hal yaitu evaluasi materi yang dilakukan setiap selesai materi dan evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan berakhir. Selain itu, evaluasi yang dilakukan juga bertujuan sebagai *placementtest* untuk pengelompokan kelas AIK sesuai pengetahuan agama mahasiswa. Karena kelas AIK dikelompokkan menjadi *mubtadiah* (kelas pemula), *mutawasithah* (kelas pertengahan) dan *mutaqaddimah* (kelas lanjut). *Placementtest* ini hasilnya digunakan khususnya untuk kelas AIK-II, III dan IV. Evaluasi kompetensi setelah mengikuti P2KK dilakukan dalam beberapa tahap; ujian materi keislaman, ujian materi kepribadian, ujian materi keterampilan sosial, ujian materi kepemimpinan dan ujian materi ibadah. Ada lima kompetensi utama yang dievaluasi, yakni ibadah, keislaman, kepribadian, keterampilan sosial dan kepemimpinan.
10. Selama kegiatan peserta akan dievaluasi perilakunya oleh trainer dan co. trainer melalui pengamatan dan dicatat pada lembar obvervasi yang selanjutnya akan digunakan untuk untuk menentukan peserta terbaik, disamping hasil ujian (evaluasi materi).
11. Peserta yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan nilai AIK 1, sedangkan yang tidak lulus diwajibkan mengulang kembali pada periode berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6
Surat Pengantar Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-020/Ps/HM.01/02/2018 6 Februari 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala UPT. Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (P2KK)
Universitas Muhammadiyah Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Harum Almaidah
NIM	:	16770003
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	:	IV (Empat)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Muhammad Walid, M.A 2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Judul Penelitian	:	Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7
Surat Keterangan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UPT. PROGRAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN & KEPEMIMPINAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Kantor: Jl. Karyawiguna No. 370, Tegalgondo, Karangploso, Malang. Telp. 081252029444

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : E.2.g/0018//P2KK-UMM/III/2018

Bismillahirahmanirahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelaksana Teknis Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (UPT – P2KK) Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa :

Nama	**: Hanum ALMaidah**
NIM	**: 16770003**
Program Studi	**: Magister Pendidikan Agama Islma**
Fakultas	**: Pascasarjana**
Universitas	**: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian di UPT – P2KK Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul" ***Pembentukan karakter Mahasiswa melaluai Program Pembentukan kepribadian dan Kepemimpinan"*** terhitung mulai taanggal 12 Februari sampai 02 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Maret 2018
Kepala

Ilham Virgo, S. IP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG